

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri atas dua bagian utama, yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian hasil penelitian, peneliti memaparkan jawaban dari rumusan masalah yang dijadikan dasar dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dipaparkan meliputi (1) jenis-jenis ungkapan yang mengandung *attitude* pada novel *The Adventures of Tom Sawyer* dan dua novel terjemahannya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh dua penerjemah yang berbeda (2) teknik penerjemahan yang digunakan kedua penerjemah dalam menerjemahkan *attitude* (3) kualitas terjemahan ungkapan-ungkapan yang mengandung *attitude* yang terdapat pada dua novel terjemahan yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh dua penerjemah yang berbeda ditinjau dari segi keakuratan dan keberterimaan. Sementara itu pada pembahasan akan dijabarkan mengenai pola temuan penelitian tersebut dengan lebih rinci.

A. Hasil Penelitian

1. Jenis-jenis Ungkapan yang mengandung *attitude* pada novel *The Adventures of Tom Sawyer* dan dua novel terjemahannya yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh dua penerjemah yang berbeda.

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan jenis *attitude* didasarkan pada teori *appraisal* yang dikemukakan oleh Martin dan Rose (2003) serta Martin dan White (2006). Menurut Martin dan Rose (2006: 35-36) teori *appraisal* dibagi menjadi tiga domain, yaitu *attitude*, *graduation* dan *eggagement*. *Attitude* merupakan merupakan evaluasi yang terfokus pada perasaan seperti reaksi-reaksi emosional, penilaian terhadap sikap dan evaluasi terhadap sesuatu atau benda selain manusia. *Graduation* atau *amplification* adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur kekuatan dari kata dalam *attitude* yang bersifat *gradable* dan *engagement* yang merupakan sumber dari mana ungkapan itu berasal. *Attitude* yang berhubungan dengan makna interpersonal dalam suatu interaksi pada komunitas sosial dibagi lagi menjadi tiga, yaitu *affect*, *judgement* dan *appreciation*. Menurut Martin dan White (2006:42) *affect* adalah evaluasi yang berhubungan dengan sumber-sumber reaksi emosi dari penutur cerita, seperti sedih, senang, marah, puas, tidak puas dan dalam penerapannya didalam interaksi sosial *affect* tersebut secara lebih rinci dibagi lagi menjadi *dis/inclination*, *un/happiness*, *in/security* dan *dis/satisfaction*. *Dis/inclination*

yang merupakan bagian *irrealis affect* dibagi lagi menjadi dua, yaitu *fear* yang berhubungan dengan perasaan takut dan *desire* yang merupakan perwujudan dari reaksi hasrat beserta keinginan dari penutur. Selanjutnya pada *realis affect* atau *affect* yang timbul dari reaksi seperti *un/happiness*, *in/security* dan *dis/satisfaction* Martin dan Rose (2003:35) membaginya lagi masing-masing menjadi empat jenis, yaitu *misery*, *antipathy*, *cheer*, *affection*, *disquiet*, *surprise*, *confidence*, *trust*, *ennui*, *displeasure*, *admiration*, *interest* yang kesemua bagian mempunyai kegunaan sendiri-sendiri dalam perwujudan pada penilaian ungkapan yang timbul dari reaksi emosi dari seseorang atau dalam hal ini adalah penutur. Bagian kedua pada *attitude* selanjutnya adalah *judgement*. *Judgement* yang merupakan ungkapan evaluasi yang berkaitan dengan perilaku sikap seseorang pada interaksi sosial dalam komunitas secara umum dibagi menjadi dua, yaitu *social sanction* dan *social esteem*. *Social sanction* atau yang berhubungan dengan sangsi sosial berimplementasikan hukum formal dan jika melanggar akan dikenai sangsi sosial dibagi menjadi *veracity* dan *propriety* sedangkan pada *social esteem* atau yang berhubungan dengan norma masyarakat dibagi lagi menjadi *normality*, *capacity* dan *tenacity* yang kesemua evaluasi juga bisa bermakna negatif dan positif. Bagian ketiga atau yang terakhir pada *attitude* adalah *appreciation* atau evaluasi yang berhubungan dengan benda atau sesuatu selain dari manusia seperti pertandingan sepakbola, konser musik, buku, lukisan dan lain sebagainya (Martin dan White 2006: 56-57). Seperti hanya pada *affect* dan *judgement*, evaluasi dalam *appreciation* juga dibagi berdasarkan jenisnya menjadi lima, yaitu *reaction impact*, *reaction quality*, *composition balance*, *composition complexity* dan *valuation*. Semua jenis analisis pada *appreciation* juga mempunyai penilaian tentang positif dan negatif tergantung dari bagaimana benda atau sesuatu tersebut berdampak pada penutur cerita.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan klausa yang ditemukan dalam novel *The Adventures of Tom Sawyer* dan dua novel terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang telah diterjemahkan oleh dua penerjemah yang berbeda. Jumlah data yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 194 data yang kemudian diklasifikasikan menurut jenis *attitudenya*. Klasifikasi berdasarkan *attitude* dari total 194 data yang ditemukan adalah sebagai berikut

Tabel 4.1 Ringkasan data *Attitude* pada novel *The Adventures of Tom Sawyer*

Jenis <i>Attitude</i>	Banyak data ditemukan	Presentase
<i>Affect</i>	71	36.59%
<i>Judgement</i>	70	36.08%
<i>Appreciation</i>	53	27.31%
Total	194	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jenis *attitude* yang paling banyak ditemukan adalah *affect* dengan 71 data atau 36.59%, *judgement* berada di tempat kedua dengan total data 70 atau 36.08% dan yang terakhir adalah *appreciation* dengan 53 data atau 27,31%. Dari jumlah banyaknya data yang telah dianalisis diatas, disimpulkan bahwa *affect* merupakan evaluasi *attitude* yang paling banyak ditemukan dalam novel *The Adventures of Tom Sawyer*. Sementara itu, jika dikategorikan berdasarkan struktur ceritanya (*generic structure*) dari hasil temuan data yang mengandung *attitude* pada novel *The Adventures of Tom Sawyer* dapat dirinci frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jenis *Attitude* berdasarkan Struktur Cerita

Struktur cerita	<i>Attitude</i>			Σ
	<i>Affect</i>	<i>Judgement</i>	<i>Appreciation</i>	
Orientasi	7	1	0	8
Komplikasi	41	29	28	98
Evaluasi	17	39	19	75
Resolusi	6	1	6	13
Σ	71	70	53	194

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *affect* (71) mempunyai frekuensi kemunculan yang paling banyak dan terdapat pada setiap struktur narasi dan kemunculan ini juga ditemukan pada *judgement* tetapi jumlah data pada struktur orientasi ditemukan lebih sedikit daripada data *affect*. Selanjutnya data yang yang ditemukan paling sedikit adalah *appreciation* (53). Data *appreciation* pada novel *The Adventures of Tom Sawyer* tidak ditemukan pada struktur orientasi dan hanya ditemu komplikasi, evaluasi dan resolusi saja. Pembahasan lebih lanjut tentang temuan *affect*, *judgment* dan *appreciation* beserta masing-masing contoh dan penjelasannya ada pada penjelasan berikut ini:

a.Affect

Affect merupakan salah satu bagian dari *attitude* yang berhubungan dengan ungkapan reaksi penutur tentang reaksi emosi yang berada dalam hatinya atau yang dirasakannya. Dalam novel *The Adventures of Tom Sawyer*, *affect* berada pada peringkat teratas bila dibandingkan dengan *judgement* atau *appreciation*. Jumlah data *affect* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 71 data dari total 194 data. Dari 71 data yang ditemukan terbagi menjadi 10 jenis, yaitu *inclination desire*, *disinclination fear*, *happiness cheer*, *happiness affection*, *unhappiness misery*, *unhappiness antipathy*, *security trust*, *insecurity disquiet*, *satisfaction admiration*, *dissatisfaction displeasure* dan temuan detail dari *affect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jenis *Affect* Berdasarkan Struktur Ceritanya

Srtuktur Cerita	<i>Desire</i>	<i>Fear</i>	<i>Misery</i>	<i>Antipathy</i>	<i>Cheer</i>	<i>Affection</i>	<i>Disquiet</i>	<i>Trust</i>	<i>Displeasure</i>	<i>Admiration</i>	Σ
Orientasi	1		4	1					1		7
Komplikasi	3	5	3	15	2	7		3	3		41
Evaluasi	1	3	5		1	3	1	1		2	23
Reolusi			2		1	3					6
Σ	5	8	14	16	4	13	1	4	4	2	71

Dari tabel diatas dapat diperhatikan bahwa *unhappiness antipathy* memiliki frekuensi kemunculan yang paling banyak dibandingkan dengan *happiness affection*, *unhappiness misery*, *disinclination fear*, *inclination desire*, *security trust*, *dissatisfaction displeasure*, *happiness cheer*, *satisfaction admiration*, *insecurity disquiet*. Berdasarkan struktur ceritanya pada tabel 4.3 diatas, domain komplikasi mempunyai frekuensi tertinggi dengan jumlah temuan data sebanyak 41 data dibanding dengan domain evaluasi (23 data) dan domain resolusi (6 data). Di dalam bahasan selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan dari masing-masing subbab *affect* dan pergeserannya jika ada, beserta contoh-contoh data dan hasil analisis dan temuan tabel dari *affect* pada BSa 1 dan BSa 2 beserta pergeserannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Temuan Kategori *Affect*, Bentuk dan Pergeserannya pada BSa1 dan BSa2

Struktur Cerita	Affect BSu	Bentuk BSu	Jumlah	Penerjemahan BSa 2					Penerjemahan BSa 2						
				Tetap	Bergeser				Hilang	Tetap	Bergeser				Hilang
					Bentuk	Kategori	Jenis	Graduatio			Bentuk	Kategori	Jenis	Graduatio	
Orientasi	Inclination	Behavioral	1	1									1		
Komplikasi	Desire	Mental	3	2			1		2					1	
Evaluasi		Mental	1	1					1						
Jumlah			5	4			1		3				1	1	
Komplikasi	Disinclination	Attribute	5	3				2	4				1		
Evaluasi	n Fear	Attribute	3	3					3						
Jumlah			8	6				2	7				1		
Orientasi	Misery	Mental	3	1				2	1				2		
		Attribute	1					1	1						
Komplikasi		Epithet	2	1				1	1				1		
		Attribute	1		1			1		1		1	1		
Evaluasi		Epithet	1	1					1						
		Attribute	4	2	1			2	1	1			2		
Resolusi		Attribute	2	1	1			1	1	1			1		
Jumlah			14	6	3			7	6	3			1	7	
Orientasi	Antipathy	Mental	1	1									1		
Komplikasi		Mental	12	11				1	10				2		
		Attribute	2	1				1	1				1		
		Behavior	1	1					1						
Jumlah			16	14				2	12				4		
Komplikasi	Cheer	Attribute	2	1				1		1		1	2		
Evaluasi		Attribute	1	1					1						
Resolusi		Attribute	1	1									1		
Jumlah			4	3				1	1	1		1	3		
Komplikasi	Affection	Mental	7	5				2	7						
Evaluasi		Mental	3	3					3						
Resolusi		Mental	3	3					3						
Jumlah			13	11				2	13						
Komplikasi	Trust	Mental	3	3					3						
Evaluasi		Mental	1						1					1	
Jumlah			4	3				1	3				1		
Evaluasi	Disquiet	Mental	1	1					1						
Jumlah			1	1					1						
Orientasi	Displeasure	Attribute	1	1					1						
Komplikasi		Attribute	1	1					1						
		Mental	2	2					2						
Jumlah			4	4					4						
Evaluasi	Admiration	Attribute	2	2					1			1			
Jumlah			2	2					1			1			

1. Inclination Desire

Inclination desire merupakan evaluasi ungkapan perasaan yang berhubungan dengan hasrat dan keinginan yang berada dalam hati tokoh atau penutur terhadap

sesuatu. Dalam penelitian ini pada bahasa sumber ditemukan 5 data *inclination desire*. Dari 5 data tersebut terbagi menjadi tiga struktur, yaitu 1 data pada orientasi, 3 data berada dalam komplikasi dan 1 data berada pada struktur evaluasi. Bentuk dari lima data tersebut adalah, 4 data berbentuk *mental*, 1 data berbentuk *behavior*. Pada bahasa sasaran satu (BSa1), dari 5 data tersebut teridentifikasi bahwa 4 data diterjemahkan secara tetap, 1 data bergeser pada jenis dan pada bahasa sasaran kedua (BSa 2) 3 data diterjemahkan tetap, 1 data bergeser *graduation* dan 1 data hilang. Satu data yang bergeser pada BSa1 berada dalam domain komplikasi dan mempunyai bentuk *mental* sedangkan pada BSa2 data yang bergeser dan hilang juga dalam domain orirntasi dan komplikasi yang berbentuk *behavior dan mental*.

Data 001/ATS/BSu-4/BP/AFF/ATS/BSa1-3/AFF/PTS/BSa2-3/AFF

BSu : Forty times I've said if you didn't let that jam alone I'd **skin** you.

BSa 1 : Sudah empat puluh kali aku bilang itu kalau kau berani menyentuh selai itu aku **akan mengulitimu**.

BSa 2 : Telah empat puluh kali kukatakan bahwa jika kau sentuh selai itu aku **hajar** kau

Data	Domain	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force	Foc
BSu	Orientas	I	Skin	Behavior proses	Inclination Desire			Att-lexis Raise	
BSa1		Aku	menguliti	Behavior proses	Inclination Desire			Atti-lexis Raise	
BSa2		Aku	Hajar	Behavior proses	Inclination Desire			Att-lexis Lower	

Contoh analisis data 001 diatas menunjukkan bahwa pada BSa2 mengalami pergeseran makna pada penerjemahan skala *graduation*nya. Pada BSu dan BSa1 skala *gradution*nya adalah *attitudinal lexis raise* sedangkan pada BSa2 skalanya maknanya menurun pada *attitudinal lexis lower*. Pergeseran dari skala *raise* menjadi *lower* terjadi dalam penerjemahan BSa2. Pergeseran tersebut terjadi pada penerjemahan kata *skin* yang dalam BSa2 diterjemahkan menjadi “hajar”. Makna kata “hajar” mempunyai skala makna yang lebih rendah dibanding dengan kata *skin* atau “menguliti”. Pada data diatas, tokoh Bibi Polly atau si penutur ingin mengungkapkan keinginannya untuk menghukum Tom Sawyer karena perbuatan yang telah dilakukannya. Pada situasi ini keinginan Bibi Polly untuk menghukum Tom tersebut dipicu oleh perbuatan nakal Tom yang telah sering mencuri selai yang dibuat olehnya.

Data061/ATS/BSu-87 / TS /AFF/ATS/BSa1-111/ AFF /PTS/BSa2-100

BSu : I **wish** I hadn't come.

BSa 1 : Aku **menyesal** datang kesini

BSa 2 : *tahu* *begini* *aku tak datang kemari*

Data	Domain	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force	Focus
BSu	Komp	I	Wish	Mental proses	Inclination Desire			Att-lexis, Raise	
BSa1		Aku	Menyesal	Mental proses	Negative Unhappiness misery			Att-lexis Raise	
BSa2									

Berbeda halnya dengan contoh sebelumnya, pada data 061 diatas terjadi perubahan jenis *affect* pada BSa1 dan hilangnya makna *affect* pada BSa2. Pada BSu diketahui bahwa data tersebut termasuk kategori dari *irrealis affect inclination desire* yang bisa dilihat dari penggunaan kata kerja *wish*. Kata kerja *wish* pada BSa 1 diterjemahkan menjadi “menyesal” dan secara langsung mengubah kategori *affect*nya menjadi *unhappiness misery*. Kata *wish* yang merupakan ungkapan perasaan akan harapan terhadap sesuatu diubah maknanya menjadi “menyesal” yang dalam *affect* merupakan gambaran dari ungkapan kesedihan yang dirasakan oleh si penutur. Pada BSa2 hilangnya makna *affect* terlihat dengan tidak diterjemahkannya kata *wish* dan diganti dengan “tak datang” sehingga pada BSa2 tersebut tidak sedikitpun mengandung *appraisal* terutama *affect*.

Data168/ATS/BSu-247/ BT/AFF/ATS/BSa1-335 /AFF /PTS/BSa2-322 /AFF

BSu : I **hope** we won't get lost. It would be so awful!

BSa 1: Aku **harap** kita tidak tersesat. mengerikan sekali kalau tersesat

BSa 2: Aku **harap** kita tak akan tersesat, pasti mengerikan

Data	Domain	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force	Focus
BSu	Komplikasi	I	Hope	Mental proses	Inclination -Desire			Att-lexis Raise	
BSa1		Aku	Harap	Mental proses	Inclination -Desire			Att-lexis Raise	
BSa2		Aku	Harap	Mental proses	Inclination -Desire			Att-lexis Raise	

Dibandingkan dengan contoh sebelumnya, data 168 diatas merupakan data yang dalam penerjemahannya sama sekali tidak mengalami pergeseran. Penerjemahan kata *hope* pada BSa1 dan BSa2 tidak mengalami pergeseran ataupun perubahan baik makna ataupun bentuknya. Bentuk dari BSu, BSa1 dan BSa2 sama-sama berbentuk *mental*. Data diatas merupakan ungkapan perasaan yang dilakukan oleh Becky Thatcher ketika

tersesat didalam gua. Becky berharap agar Tom bisa segera menemukan jalan keluarnya dan mereka tidak tersesat didalam gua tersebut.

2. *Disinclination Fear*

Disinclination fear atau evaluasi yang merepresentasikan rasa takut akan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Data pada *irrealis affect disinclination fear* ditemukan ada 8 data. Dari delapan data tersebut terbagi dalam dua domain, yaitu 5 data berada dalam domain komplikasi dan 3 data berada dalam domain evaluasi. Dalam data *disinclination desire* hanya ditemukan satu bentuk data, yaitu *attribute*. Dalam analisis data, dari 8 data yang ditemukan dalam BSu teridentifikasi bahwa dalam BSa1 terdapat 2 data bergeser dan 6 data tetap sedangkan pada BSa2 terdapat 7 data yang tidak mengalami pergeseran dan hanya 1 data bergeser. Pergeseran yang terjadi dalam hal ini berada pada skala *gradutionnya* saja. Penjelasan tentang data yang bergeser dan tidak bergeser adalah sebagai berikut:

ATS/BSu-92/ HF/AFF/ATS/BSa1-123/ HF/AFF /PTS/BSa2-112 / HF/AFF

BSu : Tom, I was **most scared to death**

BSa 1: Tom, aku **hampir mati ketakutan**

BSa 2: Tom, aku **hampir mati ketakutan**

Data	Dom	Appraise	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judge ment	Apprecia tion	Force	F oc
BSu	Kom	I	most scared to death	Attribute	disinclination Fear			Intensifier -raise	
BSa1		Aku	hampir mati ketakutan	Attribute	disinclination Fear			Intensifier -lower	
BSa2		Aku	hampir mati ketakutan	Attribute	disinclination Fear			Intensifier -lower	

Pada contoh diatas terlihat adanya pergeseran pada skala *graduationnya* pada BSa1 dan BSa2. Pada hasil terjemahan BSa1 dan BSa2 *intensifier most* diterjemahkan menjadi “hampir”. Pergeseran hasil dari terjemahan tersebut telah merubah skala yang pada mulanya *raise* menjadi *lower*, meskipun kata “hampir” juga termasuk juga dalam *intensifier*. *Intensifier most* pada BSu mempunyai makna yang lebih kuat dari *intensifier* “hampir” pada BSa1 dan BSa2. Hasil terjemahan pada BSa1 dan BSa2 pada data diatas menyebabkan berkurangnya skala *graduation* yang menyebabkan menurunnya makna BSa 1 dan BSa 2 dibanding dengan makna pada BSunya. Data diatas merupakan ungkapan rasa takut yang dilakukan oleh Huck Finn.

Data130/ATS/BSu-200/ HF/AFF/ATS/BSa1-274 /AFF /PTS/BSa2-264 /AFF

BSu : I'm **afear**d to turn around because may be in there's front a-waiting for a chance

BSa 1: Aku **takut** membalikkan badan karena mungkin saja ada yang lain didepan
menunggu kesempatan

BSa 2: Aku **takut** untuk menoleh karena mungkin saja ada yang lain yang menunggu didepanku

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judge ment	Apprecia tion	Force	Foc
BSu	Eval	I	Afeard	Attribute	disnclination fear			Att- lexis Raise	
BSa1		Aku	Takut	Attribute	disnclination fear			Att- lexis Raise	
BSa2		Aku	Takut	Attribute	disnclination fear			Att-lexis Raise	

Contoh data 130 diatas adalah contoh data yang tidak mengalami pergeseran dalam penerjemahannya. Pada BSu kata *afeard* diterjemahkan dalam BSa1 dan BSa2 menjadi “takut”. Antara BSu, BSa1 dan BSa2 tidak ditemukan adanya distorsi baik dalam bentuk, jenis *affect* ataupun *graduation* dan tingkatan skalanya. Di dalam data diatas karakter Huck Finn atau si penutur mengevaluasi perasaannya takutnya terhadap hantu dan setan-setan. Huck berpendapat apabila dia bertemu dengan setan atau hantu maka setan atau hantu tersebut akan merasukinya dan membuatnya mati serta arwahnya juga akan menjadi hantu

3. *Unhappiness Misery*

Unhappiness misery merupakan jenis evaluasi yang mengungkapkan perasaan sedih yang dirasakan oleh penutur (pembuat evaluasi). Dalam penelitian ini ditemukan 14 data *unhappiness misery* yang tebagi dalam empat domain, yaitu orietasi, komplikasi, evaluasi dan domain resolusi. Dari 14 data yang ditemukan, pada BSa 1 tercatat ada 6 data tetap, 3 data bergeser bentuk dan 7 data bergeser *graduation* dan hal ini juga sama dengan BSa 2 tetapi pada BSa 2 juga ditemukan 1 data yang mengalami pergeseran jenis. Bila dibandingkan antara jumlah data dan pergeseran yang pada BSa 1 dan BSa 2 mengindikasikan bahwa ada beberapa data yang mengalami pergeseran lebih dari satu kategori, contohnya ada satu data pada BSa1 dan BSa 2 yang mengalami pergeseran pada bentuk dan *graduation*nya. Analisis tentang penerjemahan *unhappiness misery* pada BSa 1 dan BSa 2 adalah sebagai berikut:

Data104/ATS/BSu-164/ TS /AFF /ATS/BSa-221 /AFF /PTS/BSa2-210 /AFF

BSu : Because I loved you so, and you laid there moaning and I was **so sorry**.

BSa 1: Karena aku menyayangi Bibi, Bibi berbaring sambil merintih sedih dan aku **menyesal**.

BSa 2: Karena aku begitu menyayangimu dan aku melihat kau terbaring di sana sambil merintih dan aku **kasihan** melihat bibi

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judge ment	Apprecia tion	Force	Foc
BSu	Kom	I	So sorry	Attribute	Negative			Intensifier	

				Unhappiness Misery	Raise
BSa 1	Aku	Menyesal	Mental proses	Negative Unhappiness Misery	Attitudina l lexis Lower
BSa 2	Aku	Kasih	Mental proses	Negative Unhappiness Antipathy	Attitudina l lexis Lower

Contoh data 104 diatas adalah data yang mengalami pergeseran. Pergeseran pada BSa 1 terjadi pada bentuk data dan skala *gradutionnnya* dan pada BSa 2 pergeseran terjemahan terjadi pada bentuk data, jenis *affect* dan juga skala dan bentuk *graduationnya*. Pada BSu, ungkapan *so sorry* diterjemahkan pada BSa1 menjadi “menyesal” dan pada BSa2 diterjemahkan menjadi “kasihan” mengalami perubahan bentuk dari semula *attribute* menjadi *mental*. Perubahan bentuk yang terjadi pada BSa 1 dikarenakan adanya perbedaan proses evaluasi antara BSu dengan makna yang sebenarnya dan pergeseran tersebut memang seharusnya terjadi dan hal ini berbeda dengan BSa 2, perubahan bentuk pada BSa 2 dikarenakan salah penerjemahan. Data *so sorry* yang berbentuk *attribute* diterjemahkan menjadi “kasihan” yang secara proses memang berubah tetapi secara makna terjemahan tersebut dirasa tidak pas dan menimbulkan perubahan pada jenis *affect* dari semula *misery* menjadi *antipathy*. Selanjutnya adalah pergeseran *graduation* pada BSa 1 dan BSa 2, pergeseran tersebut lebih kepada penerjemah BSa 1 dan BSa 2 yang tidak menerjemahkan *intensifier so* dan dengan tidak diterjemahkannya *intensifier* tersebut mengakibatkan makna hasil terjemahan *so sorry* menjadi menurun dan lebih lemah dari makna pada BSunya. Data diatas adalah ungkapan dari perasaan hati Tom Sawyer tentang rasa sedihnya yang ia curahkan dalam bentuk permintaan maaf kepada Bibi Polly langsung.

Data081/ATS/BSu-130/ NH/AFF/ATS/BSa1-171 /AFF / PTS/BSa2-162 / AFF

BSu : But it's **so hard**-oh it's so hard .

BSa 1: Tapi ini **sangat berat**, sangat berat .

Bsa 2 : Tetapi **berat nian** cobaan ini, sangat berat

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judge ment	Apprecia tion	Force	Foc
BSu	Eval	It	so hard	Attribute	Negative Unhappiness Misery			Intensifier Raise	
BSa 1		ini	sangat berat	Attribute	Negative Unhappiness Misery			Intensifier Raise	
BSa 2		Cobaan	berat nian	Attribute	Negative Unhappiness Misery			Intensifier Raise	

Contoh 081 diatas berbeda dengan contoh sebelumnya dalam penerjemahan BSa 1 dan BSa 2. Dua penerjemah telah menerjemahkan ungkapan *unhappiness misery* pada contoh diatas secara tepat. Makna yang terdapat pada *so hard* telah sepenuhnya dituangkan pada BSa 1 dan BSa 2 tanpa adanya kekurangan dan juga pergeseran. Dilihat dari bentuk data, *jenis affect* dan skala *graduationnya* antara BSu, BSa 1 dan BSa 2 tidak ditemukan perbedaan dan contoh diatas merupakan contoh data yang tidak bergeser pada penerjemahan *unhappiness misery*. Data diatas merupakan ungkapan perasaan nyonya Harper atas kepergian Joe Harper, pada saat ungkapan tersebut tercipta, Ny.Harper merasakan kehilangan anaknya adalah cobaan yang sangat berat yang pernah ia rasakan.

4.Unhappiness Antipathy

Unhappiness antipathy merupakan jenis *affect* yang mengevaluasi perasaan tentang ketidaksukaan atau rasa kebencian terhadap seseorang atau sesuatu. Pada penelitian ini ditemukan 16 data yang terbagi dalam 2 domain, yaitu 15 data berada dalam domain komplikasi, 1data berada dalam domain orientasi. Pada BSa 1 dari 16 data yang ditemukan tercatat 14 data tetap dan 2 data beregser pada graduationnya sedangkan pada BSa 2 data yang diterjemahkan tetap ditemukan lebih sedikit yaitu 10 data dan data yang bergeser ditemukan berjumlah 4 data atau lebih banyak dari BSa 1. Pergeseran yang terjadi dalam penerjemahan BSa1 dan BSa2 berada dalam skala *graduationnya* saja dan contohnya adalah sebagai berikut:

Data042/ATS/BSu-67/ BT/AFF /ATS/BSa1-91 /AFF /PTS/BSa2-82 /AFF

BSu : I **hate** rats!

BSa 1: Aku **benci banget**

BSa 2: Aku **benci** pada tikus

Data	Dom	Appraise d	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judge ment	Apprec iation	Force	Foc
BSu	Komp	I	hate	Mental proses	Negative Unhappiness Antipathy			Attitudinal lexis Raise	
BSa1		Aku	benci <i>banget</i>	Mental proses	Negative Unhappiness Antipathy			Intensifier Raise	
BSa2		Aku	benci	Mental proses	Negative Unhappiness Antipathy			Attitudinal lexis Raise	

Data 042 diatas merupakan contoh dari pergeseran terjemahan bentuk dan skala *graduation* pada BSa1. Pada data BSu, kata *hate* diterjemahkan ke dalam BSa1 menjadi “benci banget”. Penambahan *intensifier* “banget” pada BSa1 menyebabkan berubahnya

attitudinal lexis menjadi *intensifier raise*. Perubahan dari *attitudinal* ke *intensifier* pada BSa1 menyebabkan menguatnya makna kata pada BSa1 dibanding dengan BSa2 dan BSunya. Pada data diatas, Becky Thatcher mengungkapkan rasa bencinya terhadap tikus-tikus. Dia berpendapat bahwa tikus merupakan binatang yang kotor dan membawa banyak bibit penyakit dan dia tidak mau tertular penyakit tersebut.

Data133/ATS/BSu-215/ TS/AFF/ATS/BSa1-294 /AFF /PTS/BSa2-283 /AFF

BSu : I **don't like** to stir them up

BSa1: aku **tak suka** menganggu mereka

BSa2: aku **tak suka** membangunkan orang mati

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude	Judge ment	Apprec iation	Graduation	Foc
BSu	Kom	I	Not like	Mental proses	Negative Unhappiness Antipathy			Attitudinal lexis Raise	
BSa1		aku	Tak suka	Mental proses	Negative Unhappiness Antipathy			Attitudinal lexis Raise	
BSa2		aku	tak suka	Mental proses	Negative Unhappiness Antipathy			Attitudinal lexis Raise	

Berbeda pada contoh pertama, data pada contoh kedua ini merupakan data yang tidak mengalami pergeseran. Pada BSu, *not like* diterjemahkan ke dalam BSa1 dan BSa2 menjadi “tak suka”. Dari segi bentuk data, jenis *affect* serta skala dan *graduation*nya tidak ditemukan adanya perbedaan antara BSu, BSa1 dan BSa2. Data diatas merupakan ungkapan perasaan ketidaksukaan terhadap kuburan yang diucapkan langsung oleh Tom kepada Huck saat mereka sedang menyelidiki situasi kuburan tua di desanya.

5.Happiness Cheer

Happiness cheer merupakan evaluasi perasaan senang atau bahagia dan evaluasi tersebut selalu berbentuk positif. Dalam penelitian ini ditemukan 4 data *happiness cheer* yang terbagi dalam 3 domain, yaitu 2 data berada dalam domain komplikasi, 1 data dalam domain evaluasi, dan 1 data dalam domain resolusi. Dari analisis yang telah dilakukan, dalam BSa 1 ditemukan 1 data bergeser dan 3 data tetap sedangkan dalam BSa 2 ditemukan 1 data tetap dan 3 data yang bergeser. Pada BSa 2 ditemukan satu data mengalami pergeseran pada bentuk, jenis dan *graduation*nya. Contoh analisis dari BSa 1 dan BSa 2 adalah sebagai berikut:

Data101/ATS/BSu-163/ BP/AFF /ATS/BSa-221 /AFF /PTS/BSa2-210/AFF

BSu : I'd **almost be glad**, you'd run off and acted so bad.

BSa 1: Aku **hampir merasa senang**, kau kabur dan bersikap buruk

BSa 2: Aku masih bisa memaklumi , kau melarikan diri dan berkelakuan buruk									
Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judge ment	Apprecia Tion	Force	Focus
BSu	Kom	I	Almost be glad	Attribute	Positive Happiness Cheer			Intensifier lower	
BSa1		Aku	Hampir merasa senang	Attribute	Positive Happiness Cheer			Intensifier lower	
BSa2		Aku	Memaklumi	Mental	Positive Happiness Affection			Attitudinal lexis Raise	

Contoh data 101 diatas menunjukkan adanya perbedaan hasil terjemahan pada BSa1 dan BSa2. Hasil terjemahan pada BSa 1 sama sekali tidak ditemukan pergeseran. Pada BSa1, terjemahan *almost be glad* diterjemahkan menjadi “hampir merasa senang” dinilai tidak mengalami pergeseran dari segi bentuk, jenis *affect* dan skala dalam *graduation*nya. Hasil penerjemahan pada BSa1 tersebut dinilai tepat. Hal berbeda terlihat pada hasil penerjemahan dalam BSa2. Hasil penerjemahan *almost be glad* pada BSa2 mengalami perubahan bentuk, perubahan jenis *affect* dan skala *graduation*nya. Bentuk dari klausa *almost be glad* dalam data BSu adalah *attribute* diterjemahkan menjadi “memaklumi”. Hasil terjemahan tersebut menyebabkan perubahan bentuk dari *attribute* menjadi *mental*. Perubahan yang terjadi dari *attribute* menjadi *mental* disebabkan oleh adanya proses yang terjadi pada kata “memaklumi” yang menyangkut pada suatu kegiatan kognisi, emosi dan persepsi daripada bentuk atau gambaran dari si pembuat evaluasi. Perubahan yang terjadi pada bentuk data berpengaruh pada jenis kategori *affect*. Pada BSu klausa *almost be glad* yang merupakan ungkapan *positive cheer* berubah jenis menjadi *affection*. Pada BSu klausa *almost be glad* yang merupakan realisasi ungkapan rasa senang (*happiness cheer*) berubah menjadi kata “memaklumi” yang merupakan realisasi ungkapan dari afeksi. Pergeseran yang terjadi selanjutnya adalah pada skala maknanya, pada BSu klausa *almost be glad* yang merupakan klasifikasi dari *intensifier lower* berubah menjadi *attitudinal lexis raise*. Pergeseran tersebut menyebabkan perubahan makna terutama pada kekuatan makna dari kata yang diterjemahkan tersebut.

Data094/ATS/BSu-149/ BP/AFF/ATS/BSa-202 /AFF /PTS/BSa2-189 /AFF

BSu : I'm **glad** to see him, poor motherless thing!

BSa 1: Aku **bahagia** melihatnya, anak tak beribu yang malang

BSa 2: Aku **sangat gembira**, anak piatu yang malang

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judge ment	Appreciat ion	Force	Foc
BSu	Res	I	Glad	Attribute	Positive Happiness Cheer			Attitudinal lexis Raise	
BSa1		Aku	Bahagia	Attribute	Positive Happiness Cheer			Attitudinal lexis Raise	
BSa2		Aku	sangat gembira	Attribute	Positive Happiness Cheer			Intensifier Raise	

Data 094 diatas merupakan contoh dari pergeseran yang terjadi pada skala *graduation* BSa2. Pergeseran tersebut terlihat dari perubahan dari *attitudinal lexis raise* berubah menjadi *intensifier raise*. Kata sifat *glad* diterjemahkan dalam BSa1 menjadi “bahagia” dan diterjemahkan dalam BSa2 menjadi “sangat bahagia”. Hasil terjemahan pada BSa1 tidak mengalami perubahan skala dan bentuk dalam *graduation*nya, sedangkan pada BSa2 penambahan *intensifier* “sangat” menyebabkan berubahnya bentuk dari *attitudinal* menjadi *intensifier*. Penambahan *intensifier* oleh penerjemahan dalam BSa 2 menyebabkan lebih kuatnya makna pada BSa2 dibanding dengan BSu atau BSa1nya. Di dalam data diatas, karakter Bibi Polly atau si penutur mengevaluasi perasaan senang yang dirasakannya. Bibi Polly merasa senang bahwa Tom dan Huck Finn masih diberi keselamatan dan dalam keadaan baik-baik saja.

Data109/ATS/BSu-152/ BP/AFF /ATS/BSa1-205 /AFF /PTS/BSa2-192 /AFF

BSu : I'm **glad** your dreams could take even that much trouble about us.

BSa 1: Aku **senang** dalam mimpimu kamu ingat kami

BSa 2: Aku **senang** kau telah bersusah payah bermimpi tentang kami

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judge ment	Apprecia tion	Force	Foc
BSu	Eval	I	Glad	Attribute	Positive Happinees Cheer			Attitudinal lexis Raise	
BSa1		Aku	Senang	Attribute	Positive Happinees Cheer			Attitudinal lexis Raise	
BSa2		Aku	Senang	Attribute	Positive Happinees Cheer			Attitudinal lexis Raise	

Data 109 diatas merupakan contoh dari terjemahan *affect happiness cheer* yang tidak mengalami pergeseran dalam penerjemahan BSa1 dan BSa2nya. Kata *glad*, yang merupakan *positive affect happiness cheer* diterjemahkan menjadi “senang” pada BSa 1 dan BSa2. Hasil penerjemahan pada BSa1 dan BSa2 tidak ditemukan adanya pergeseran dari bentuk, kategori *affect* ataupun *graduation* dan skalanya. Evaluasi pada data diatas

dilakukan oleh Bibi Polly. Dia merasa senang dengan kejujuran Tom yang telah menyesal dengan perbuatan nakalnya.

6. *Happiness Affection*

Happiness affection merupakan jenis evaluasi ungkapan perasaan suka dan kasih sayang terhadap orang lain. Data *happiness affection* dalam penelitian ini ditemukan 13 data yang terbagi dalam 3 domain, yaitu 7 data dalam domain komplikasi, 3 data dalam domain evaluasi dan 3 data dalam domain resolusi. Pada BSa1 dari 13 data yang ditemukan, 11 data tidak bergeser dan 2 data bergeser pada *graduationnya* dan pada BSa2 semua datanya tidak ada yang bergeser. Pergeseran 2 data pada BSa1 terjadi pada skala dalam *graduationnya* dan analisisnya adalah sebagai berikut:

Data030/ATS/BSu-52/ BP/AFF /ATS/BSa1-72 /AFF /PTS/BSa2-63 /AFF

BSu : Tom, I love you so.

BSa 1: Tom, **aku menyayangimu**.

BSa 2: Tom **aku sangat menyayangimu**.

Data	Domain	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgment	Appreciation	Force	Focus
BSu	Komp	I	love ..so	Mental proses	Positive Happiness Affection			Intensifier Raise	
BSa1		Aku	Menyayangi	Mental proses	Positive Happiness Affection			Attitudinal lexis Lower	
BSa2		Aku	sangat menyayangi	Mental proses	Positive Happiness Affection			Intensifier Raise	

Data103/ATS/BSu-164/ TS/AFF /ATS/BSa-221 / AFF /PTS/BSa2-210 / AFF

BSu : Because I loved you so, and you laid there moaning and I was so sorry.

BSa 1: Karena aku **menyayangi Bibi**, Bibi berbaring sambil merintih sedih dan aku menjadi merasa menyesal

BSa 2: Karena aku **begitu menyayangimu** dan aku melihat kau terbaring di sana sambil merintih dan aku kasihan melihat bibi

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgment	Appreciation	Force	Focus
BSu	Kom	I	loved ...so	Mental proses	Positive Happiness Affection			Intensifier Raise	
BSa1		Aku	menyayangi	Mental proses	Positive Happiness Affection			Attitudinal lexis Lower	
BSa2		Aku	begitu menyayangi	Mental proses	Positive Happiness Affection			Intensifier Raise	

Dua data diatas merupakan contoh pergeseran *graduation* yang terjadi pada penerjemahan BSa1, sedangkan pada penerjemahan BSa2 sama sekali tidak mengalami pergeseran. Dalam BSu klausa *love you so* diterjemahkan menjadi “menyayangi” dalam

BSa1. *Intensifier so* yang terdapat dalam BSu tidak diterjemahkan oleh penerjemah BSa1. Hilangnya *intensifier* dalam BSa1 mempengaruhi pada bentuk dan skala *graduation* yang ada pada hasil terjemahan. Pada BSu diketahui bentuk dan skala *graduation* adalah *intensifier raise* dan dalam BSa1 berubah menjadi *attitudinal lexis lower*. Perubahan bentuk dari *intensifier raise* menjadi *attitudinal lexis lower* menghasilkan makna terjemahan dalam BSa1 menjadi lebih lemah dibandingkan dengan BSu dan BSa2.

Data127/ATS/BSu-197/ TS/AFF /ATS/BSa1-269 /AFF /PTS/BSa2-259 /AFF

BSu : I **like** this, said Tom.

BSa 1: Aku **suka** ini, ucap Tom.

BSa 2: Aku **suka** ini, kata Tom.

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force	Foc
BSu	Eval	I	Like	Mental proses	Positive Happiness Affection			Attitudinal lexis Raise	
BSa1		Aku	Suka	Mental proses	Positive Happiness Affection			Attitudinal lexis Raise	
BSa2		Aku	Suka	Mental proses	Positive Happiness Affection			Attitudinal lexis Raise	

Data 127 diatas merupakan contoh data dari *affect happiness affection* yang tidak mengalami pergeseran dalam penerjemahan BSa1 dan BSa 2 nya. Kata *like* yang diterjemahkan ke dalam BSa1 dan BSa 2 menjadi “suka” dan hal tersebut dirasa telah sesuai sepdanan dengan makna BSu, konteks cerita dan pesan yang terkandung dapat sepenuhnya tersampaikan. Data diatas adalah evaluasi perasaan senang yang diungkapkan oleh Tom. Dia merasa senang dengan kebebasan dan kebersamaan yang ditemukannya dalam pulau kosong tersebut.

7.Security Trust

Security trust merupakan evaluasi perasaan mengenai rasa percaya di dalam suatu lingkungan. Dalam penelitian ini ditemukan 4 data *affect security trust* yang terbagi dalam 2 domain, yaitu 3 data berada dalam domain komplikasi dan 1 data berada dalam domain evaluasi. Dari 4 data yang ditemukan, 3 data berbentuk *mental* dan 1 data berbentuk *attribute*. Pada Bsa1 dan BSa2 dari 4 data yang ditemukan, 3 data tidak bergeser dan 1 data hilang atau dalam pengalihan bahasanya tidak mengandung *attitude affect security trust* dan contohnya adalah sebagai berikut:

Data159/BSu-236/ PJ/AFF /ATS/BSa1-322/ AFF /PTS/BSa2-310/ AFF

BSu : Now **trust** me — tell me what it is, and trust me — I won't betray you.

BSa 1: Sekarang **percayalah** padaku, katakana apa itu, dan percayalah, aku tak akan mengkhianatimu.

BSa 2: Sekarang **percayalah** padaku, katakanlah dan percayalah padaku. Aku tak akan mengkhianatimu.

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force Foc
BSu	Komp	Me	Trust	Mental proses	Positive Security Trust			Attit-lexis Raise
BSa1		Padaku	Percayalah	Mental proses	Positive Security Trust			Attit-lexis Raise
BSa2		Padaku	Percayalah	Mental proses	Positive Security Trust			Attit-lexis Raise

Data160/BSu-236/ PJ/AFF /ATS/BSa1-322 /AFF /PTS/BSa2-310 /AFF

BSu : Now trust me — tell me what it is, and **trust** me — I won't betray you.

BSa 1: Sekarang percayalah padaku, katakana apa itu, dan **percayalah**, aku tak akan mengkhianatimu.

BSa 2: Sekarang percayalah padaku, katakanlah dan **percayalah** padaku. Aku tak akan mengkhianatimu

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force Foc
BSu	Komp	Me	trust	Mental proses	Positive Security Trust			Attit-lexis Raise
BSa1			Percayalah	Mental proses	Positive Security Trust			Attit-lexis Raise
BSa2		Padaku	percayalah	Mental proses	Positive Security Trust			Attit-lexis Raise

Data161/BSu-236/ PJ/AFF /ATS/BSa1-322 /AFF /PTS/BSa2-310 /AFF

BSu : Now trust me — tell me what it is, and trust me — I **won't betray** you.

BSa 1: Sekarang percayalah padaku, katakana apa itu, dan percayalah, aku **tak akan mengkhianatimu**

BSa 2: Sekarang percayalah padaku, katakanlah dan percayalah padaku. Aku **tak akan mengkhianatimu**

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force Foc
BSu	Kom	I	Wont betray	Attribute	Positive Security Trust			Attit-lexis Raise
BSa 1		Aku	tak akan mengkhianati	Attribute	Positive Security Trust			Attit-lexis Raise
BSa 2		Aku	tak akan mengkhianati	Attribute	Positive Security Trust			Attit-lexis Raise

Contoh 159, 160, 161 diatas adalah contoh data *affect security trust* yang tidak mengalami pergeseran dalam pengalihan bahasanya. Kata *trust* dan frasa *won't betray* diterjemahkan menjadi “percayalah” dan “tidak akan mengkhianati” merupakan penerjemahan yang tepat. Dari segi bentuk, jenis *affect*, skala dan *graduation*nya dari 3 data yang diterjemahkan sama sekali tidak bergeser dan masih mengandung makna *security trust*.

Data180/ATS/BSu-266/ HF/APP/ATS/BSa1-363 /APP /PTS/BSa2-347 /APP

BSu : It's real bully, Tom. I **believe** it's better than to be a pirate.

BSa 1 : Hebat sekali Tom, **sepertinya** lebih baik daripada menjadi bajak laut.

BSa 2 : Wah kelihatannya hebat sekali Tom, **menurutku** menjadi perampok lebih baik daripada menjadi bajak laut.

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judge ment	Appreciat ion	Force Foc
BSu	Eval	I	believe [it's better than to be a pirate]	Mental proses	Positive Security Trust		Attitudinal lexis Raise	
BSa1								
BSa2								

Pada contoh data 180 diatas, data terjemahan pada BSa1 dan BSa2 tidak mengandung makna *affect security trust*. Pada BSa1, kata *believe* diterjemahkan menjadi “sepertinya” dan pada BSa2 diterjemahkan menjadi “menurutku”, dua kata hasil terjemahan pada BSa1 dan BSa2 tidak mengandung makna *affect security trust*, sehingga makna yang kata *trust* pada BSu hilang dalam BSa1 dan BSa2. Pada hasil terjemahan BSa 1 dan BSa 2 kata “menurutku” dan “sepertinya” tidaklah mengandung evaluasi *security trust* sehingga bisa dikatakan bahwa hasil tersebut hilang makna attitudenya. Ungkapan diatas adalah evaluasi kepercayaan Huck kepada ucapan Tom, dia percaya pada penjelasan yang diberikan pada Tom bahwa menjadi perampok lebih baik daripada bajak laut.

8. *Insecurity Disquiet*

Insecurity disquiet merupakan evaluasi yang berhubungan dengan perasaan gelisah atau tidak tenang. Dalam penelitian ini ditemukan satu data *affect insecurity disquiet* yang berada pada domain evaluasi dan berbentuk *mental* dan data tersebut tidak bergeser. Contoh data tersebut adalah sebagai berikut

Data132/ATS/BSU-201/TS/AFF/ATS/BSa1-274/AFF/PTS/BSa2-265/AFF

BSu : Huck, I do **not** feel **comfortable a bit**

BSa1 : Huck aku **merasa sedikit tidak nyaman**

BSa2 : Huck aku **tak merasa nyaman sedikit pun**

Data	Domain	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judge ment	Appreciat ion	Force	Foc
BSu	Evaluasi	I	Not comfortable a bit	Mental proses	Negative Insecurity Disquiet			Intensifier Lower	
BSa1		aku	sedikit tidak nyaman	Mental proses	Negative Insecurity Disquiet			Intensifier Lower	
BSa2		aku	tak nyaman sedikit pun	Mental proses	Negative Insecurity Disquiet			Intensifier Lower	

Data 132 diatas adalah contoh data yang tidak bergeser, pada BSu *not comfortable enough* diterjemahkan pada BSa1 menjadi “sedikit tidak nyaman” dan pada BSa2 diterjemahkan menjadi “tak nyaman sedikitpun”. Penerjemahan pada BSa1 dan BSa 2 tidak ditemui adanya pergeseran bentuk, jenis *affect*, skala dan bentuk *graduation*nya. Data tersebut bercerita perasaan kegelisahan Huck berada pulau yang tak berpenghuni dan dia ingin pulang secepatnya dengan kawannya, Tom.

9. Dissatisfaction Displeasure

Dissatisfaction displeasure adalah evaluasi mengenai perasaan gagal atau kemarahan terhadap pencapaian kita pada suatu misi atau pekerjaan. Dalam penelitian ini ditemukan 4 data *affect dissatisfaction displeasure* yang terbagi dalam dua domain yaitu, 3 data berada dalam domain komplikasi dan 1 data berada dalam domain orientasi. Dari 4 data yang ditemukan, 3 data berbentuk *attribute* dan 1 data berbentuk *mental* dan dari 4 data yang ditemukan dalam BSu tidak ada satupun data yang mengalami pergeseran dan contohnya sebagai berikut:

Data152/ATS/BSu-229/ IJ/AFF/ATS/BSa1-311 /AFF /PTS/BSa2-300/AFF

BSu : **Damn her**, maybe she's got company.

BSa 1: **Sial**, Wanita itu kedatangan tamu.

BSa 2: **Sialan** dia, mungkin dia ada tamu.

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judge ment	Apprecia ion	Force	Fo c
BSu	Komp	Her	damn	Attribute	Negative Dissatisfaction Displeasure			Swear ing	
BSa1			Sial	Attribute	Negative Dissatisfaction Displeasure			Swear ing	
BSa2			Sialan	Attribute	Negative Dissatisfaction Displeasure			Swear ing	

Pada data 152 diatas, *damn* merupakan *swearing* (sumpah serapah) ungkapan rasa marah dari Injun Joe ketika mengetahui bahwa Bu Doglas tidak sendiri. Injun Joe

mengungkapkan rasa kemarahannya, dia merasa frustrasi dan gagal dalam rencananya malam itu. Data Bsu, *damn* yang diterjemahkan menjadi “sial” dan “sialan” tidak mengalami pergeseran makna dan bentuk dalam penerjemahannya. Antara BSu, BSa1 dan BSa2 mempunyai bentuk yang sama pada bentuk, jenis *affect* beserta skala dan *graduation*nya.

10. *Satisfaction Admiration*

Satisfaction admiration merupakan evaluasi perasaan terhadap suatu keberhasilan yang kita dapatkan. Dalam penelitian ini ditemukan 2 data *satisfaction admiration* yang berbentuk *attribute* dan berada pada domain evaluasi. Pada BSa1 dari 2 data yang ditemukan tidak terjadi pergeseran dan pada penerjemahan BSa2 ditemukan satu pergeseran yang terjadi pada jenis *affect*nya.

Data070/ATS/BSu-116/ TS / AFF/ATS/BSa1-155/ TS/AFF/PTS/BSa2-143/ TS/AFF

Bsu : I'm **suited**.

BSa 1: Aku merasa **puas**.

BSa 2: Aku **senang**.

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judge ment	Apprecia tion	Force	Foc
BSu	Eval	I	Suited	Attribute	Positive Satisfaction Admiration			Attit- lexis Raise	
BSa1		Aku	Merasa puas	Attribute	Positive satisfaction Admiration			Attit- lexis Raise	
BSa2		Aku	Senang	Attribute	Positive Happiness Cheer			Att- lexis Raise	

Contoh data 070 diatas menunjukkan adanya perbedaan hasil terjemahan pada BSa1 dan BSa 2. Hasil terjemahan pada BSa 1 sama sekali tidak ditemukan pergeseran. Pada BSa, kata *suited* diterjemahkan menjadi “merasa senang” dinilai tidak mengalami pergeseran dari segi bentuk, kategori *affect* dan skala dalam *graduation*nya. Hasil penerjemahan pada BSa1 tersebut dinilai tepat. Hal berbeda terlihat pada hasil penerjemahan dalam BSa2. Hasil penerjemahan kata *suited* menjadi “senang” pada BSa 2 mengalami pergeseran jenis *affect* dari *satisfaction admiration* menjadi *happiness cheer*. Kata *suited* pada BSu yang merupakan realisasi ungkapan perasaan puas terhadap sesuatu yang telah dicapai oleh si penutur dalam data diatas diterjemahkan menjadi kata “senang” yang merupakan realisasi ungkapan dari perasaan senang dan bahagia. Pada data diatas Tom, si penutur mengungkapkan rasa kepuasaannya kepada Huck. Tom

merasa puas karena dia bisa mewujudkan mimpinya menjadi nyata yaitu berpetualang di pulau kosong dan berlatih untuk menjadi bajak laut.

Data024/ATS/BSu-41/ HW/AFF/ATS/BSa1-55 / AFF /PTS/BSa2-49 / AFF

BSu : We **are proud** of little boy that learn now.

BSa 1: Kami **bangga** pada anak-anak yang rajin belajar.

BSa 2: Kami **bangga** melihat anak laki-laki yang rajin belajar.

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judge ment	Appreciat ion	Force	Focus
BSu	Eva	We	Proud	Attribute	Positive Satisfaction Admiration			Attit- lexis Raise	
BSa1		Kami	Bangga	Attribute	Positive Satisfaction Admiration			Attitu- lexis Raise	
BSa2		Kami	Bangga	Attribute	Positive Satisfaction Admiration			Attitu- lexis Raise	

Data 024 diatas merupakan contoh data yang tidak bergeser pada penerjemahan BSa1 dan BSa2. Kata *proud* dalam BSu diterjemahkan pada BSa1 dan BSa2 menjadi kata “bangga”. Antara BSu, BSa1 dan BSa2 sama-sama dalam bentuk *attribute* dan pada tingkat skala *gradutionnya* masing-masing berbentuk *attitudinal lexis* dan berskala *raise*. Data diatas merupakan ungkapan rasa bangga Hakim Walter kepada Tom atas keberhasilan yang telah dicapainya. Hakim Jones bangga kepada Tom yang telah berhasil mengumpulkan tiket biru sebagai tanda bahwa Tom telah berhasil menghafalkan alkitab

b. Judgement

Judgement merupakan evaluasi terhadap karakter atau perilaku manusia yang berkaitan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. *Judgement* dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu *social esteem* dan *social sanction*. *Judgement of esteem* terbagi menjadi dua yaitu positif (*admiration*) dan negative (*criticism*) yang didalamnya terdiri atas *normality*, *capacity*, *tenacity*. *Judgement of sanction* terbagi menjadi positif (*praise*) dan negative (*condemn*) terdiri dari *veracity* dan *propriety* dan temuan *judgement* berdasar pada struktur ceritanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jenis *Judgement* Berdasarkan Struktur Ceritanya

Struktur Cerita BSu	<i>Normality</i>		<i>Capacity</i>		<i>Tenacity</i>		<i>Veracity</i>		<i>Propriety</i>		Σ
	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	
Orientasi										1	1
Komplikasi	1	3	1	3		8	2	2	2	7	29
Evaluasi	2	2		5	1	2		1	23	3	39
Resolusi										1	1
	3	5	1	8	1	10	2	3	25	12	70

8 9 11 5 37

Pada tabel diatas terlihat bahwa *judgement propriety* memiliki frekuensi kemunculan paling banyak dibandingkan dengan *tenacity*, *normality*, *capacity*, *veracity*. Berdasarkan struktur ceritanya, struktur evaluasi mempunyai frekuensi tertinggi dengan jumlah 39 data dibanding dengan orientasi, komplikasi dan resolusi. Penjelasan detail mengenai temuan *judgement*, bentuk dan pergeseran pada BSa1 dan BSa2 terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.6 Temuan Kategori *Judgement*, Bentuk dan Pergeserannya pada BSa1 dan BSa2

Domain BSu	Judgement BSu		Bentuk BSu	Jumlah	Penerjemahan BSa 2					Penerjemahan BSa 2						
					Tetap	Bergeser				Hilang	Tetap	Bergeser				Hilang
						Bentuk	Kategori	Jenis	Graduatio			Bentuk	Kategori	Jenis	Graduatio	
Komplikasi	Normality	–	Attribute	3	2			1		2				1		
		+	Attribute	1	1							1				
		+	Attribute	2	2					2						
Evaluasi		–	Attribute	2	2					2						
Jumlah				8	6			1		6			1			
Komplikasi	Capacity	+	Attribute	1	1					1						
		–	Attribute	3	3					2			1			
Evaluasi		–	Attribute	5	5					4			1			
Jumlah				9	9					8			2			
Komplikasi	Tenacity	–	Attribute	8	4			4		4		1	4			
Evaluasi		–	Attribute	2	2					2						
		+	Epithet	1	1							1				
Jumlah				11	7			4		6		2	4			
Komplikasi	Veracity	+	Attribute	2	1			1		1			1			
		–	Attribute	1	1					1						
		–	Mental	1	1					1						
Evaluasi		–	Mental	1	1					1						
Jumlah				5	4			1		4			1			
Orientasi	Propriety	–	Attribute	1	1								1			
Komplikasi		+	Attribute	2	2					2						
		–	Attribute	7	4			3		5			2			
		+	Attribute	17	14			3		13		2	2			
Evaluasi		+	Epithet	4	4					2			2			
		+	Behavior	1	1					1						
		–	Attribute	3	3					1		1	1			
		–	Epithet	1	1					1						
Resolusi		–	Attribute	1	1								1			
Jumlah				37	31			6		3		9				

1. Positive Normality

Positive normality atau *normality admire* adalah penilaian positif terhadap sikap orang lain yang berhubungan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu komunitas khususnya yang berkaitan dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh seseorang, seperti ramah, hangat dan lain sebagainya. Pada analisis ini ditemukan 3 data *positive normality*, 1 data pada domain komplikasi dan 2 data pada domain evaluasi. Pada analisis *judgement positive normality* hasil penerjemahan BSa1 tidak ditemukan data bergeser dan pada BSa 2 ditemukan 1 data bergeser pada tingkatan *graduationnya* yang berada pada komplikasi dan contohnya adalah sebagai berikut:

Data 057/ATS/BSu-86 / MP /JUD/ATS/BSa1-117JUD /PTS/BSa2-106 /JUD

BSu : Oh, Joe, you're **an angel**.

BSa 1: Oh Joe kau **malaikat**.

BSa 2: Oh Joe, kau **betul-betul seorang malaikat**

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force	Foc
BSu	Komp	You	an angel	Attribute		Positive Social esteem Normality		Metaphor Raise	
BSa1		Kau	Malaikat	Attribute		Positive Social esteem Normality		Metaphor Raise	
BSa2		Kau	betul-betul seorang malaikat	Attribute		Positive Social esteem Normality		Intensifier Raise	

Data 057 diatas adalah contoh dari pergeseran pada BSa2 yang terjadi pada bentuk *graduationnya*. Dalam BSu kata *angel* yang berbentuk *attribute* diterjemahkan kedalam BSa1 menjadi “malaikat” dan pada BSa2 diterjemahkan menjadi ”betul-betul seorang malaikat”. Penambahan *intensifier* “betul-betul” pada BSa2 membuat makna kata *angel* menjadi lebih kuat dari BSu dan BSa1 nya. Penekanan pada kata *angel* pada BSa2 tersebut menyebabkan perubahan dari *metaphor raise* menjadi *intensifier*. Data diatas adalah ungkapan yang diucapkan Muff potter kepada Injun joe yang telah menolongnya untuk tidak membocorkan rahasia tentang pembunuhan yang melibatkan Muff. Muff potter memberikan penilaian positif atas kebaikan Injun Joe dengan menyamakannya dengan malaikat.

Data 185/ATS/BSu-279/ HF/JUD/ATS/BSa1-381 /JUD/PTS/BSa2-364 /JUD

BSu : The widder's good to me, and **friendly**

BSa1: Bu Douglas memang baik dan **ramah** padaku

Data 117 diatas merupakan contoh data yang mengalami pergeseran pada hasil penerjemahan BSa1 dan pada hasil penerjemahan BSa 2 mengalami penghilangan makna *judgementnya*. Data pada BSu, *so thin-skinned* diterjemahkan kedalam BSa 1 menjadi “gampang tersinggung” dan diterjemahkan ke dalam BSa 2 menjadi “berkulit sangat tipis”. Pada BSa 1 penerjemah menghilangkan *intensifier* *so* pada hasil terjemahannya dan mengakibatkan perubahan pada skala dan bentuk *graduationnya* dari *intensifier raise* menjadi *attitudinal lexis lower*. Perubahan dari *intensifier raise* menjadi *attitudinal lexis lower* menyebabkan penurunan makna pada BSa 1 dan apabila dibandingkan dengan bahasa sumbernya terlihat bahwa makna yang ada pada BSa 1 menjadi lebih lemah dari BSu. Pada BSa 2, hasil terjemahannya berbeda dengan BSa 1, ungkapan *so thin-skinned* diterjemahkan menjadi “berkulit sangat tipis”. Penerjemahan pada BSa 2 dari data diatas tidak mengandung ungkapan *judgement negative propriety*. Ungkapan *so thin-skinned* yang merupakan evaluasi tentang sikap dari Becky Thatcher yang gampang tersinggung seperti pada wanita pada umumnya tidak termuat pada hasil terjemahan pada BSa 2 (berkulit sangat tipis) meskipun penerjemahan tersebut secara literal telah benar diterjemahkan. Data diatas adalah evaluasi sikap yang dilakukan oleh Tom kepada Becky. Tom secara tidak sengaja melihat Becky membuka buku catatan dari kepala sekolah yang sangat rahasia dan ketika Tom bertanya alasan Becky melakukan hal tersebut dia malah tersinggung dengan berlari meninggalkan Tom.

3. Positive Capacity

Positive capacity atau *capacity admire* adalah evaluasi positif tentang kapasitas seseorang dan keadaan seseorang dalam lingkungan sosial, seperti contohnya kuat, lemah, sehat fit dan lain sebagainya. Data pada analisis ini hanya ditemukan 1 data *positive capacity* dan berbentuk *attribute* dan tidak bergeser pada penerjemahan BSa1 dan BSa2

Data172/ATS/BSu-248/ TS/ JUD /ATS/BSa1-336/ JUD /PTS/BSa2-323/ JUD

BSu : It is horrid, but I **better**.

BSa 1: Memang mengerikan tetapi **lebih baik**

BSa 2: Memang mengerikan, tetapi **lebih baik**

Data	Domain	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force	Foc
BSu	Kompl	I	Better	Attribute		Positive Social esteem Capacity		Intensifier Raise	
BSa1			Lebih baik	Attribute		Positive		Intensifier	

			Social esteem Capacity	Raise
BSa2	Lebih baik	Attribute	Positive Social esteem Capacity	Intensifier Raise

Data 172 diatas merupakan ungkapan yang dilakukan Tom tentang kondisinya setelah dia berteriak didalam gua ketika tersesat. Tom merasa kondisinya lebih baik dengan melepaskan teriaknya dan dia mengatakannya pada Becky. Kata *better* yang diterjemahkan pada BSa1 dan BSa2 menjadi “lebih baik” tidak mengalami pergeseran makna dan bentuk dalam penerjemahannya. Antara BSu, BSa1 dan BSa2 mempunyai bentuk yang sama yaitu *attribute*, begitu juga dengan jenis *judgementnya*, skala dan *graduationnya*. Kata *better* pada data diatas diterjemahkan pada BSa1 dan BSa2 secara sepadan.

4.Negative Capacity

Negative capacity atau capacity criticize adalah evaluasi tentang kekurangan atau keadaan seseorang terkait dengan lingkungan di sekitarnya, misalnya bodoh, lemah, tidak bertanggung, jawab, sakit, tidak dewasa dan sebagainya. Dari analisis data ditemukan 8 data *negative capacity* dan setelah dianalisis pada BSa1 tidak ditemukan data yang bergeser sedangkan pada BSa 2 ditemukan 2 data yang bergeser pada tingkat *graduationnya* dan contoh dari analisis *negative capacity* pada BSa 1 dan BSa 2 adalah sebagai berikut:

Data079/ATS/BSu-129/ BP /JUD /ATS/BSa1-173/JUD /BSa2-161 /JUD

BSu : He **warn't more responsible** than a colt.

BSa 1: Dia **tidak lebih bertanggung jawab** daripada anak kuda.

Bsa 2 : Dia **tidak bertanggung jawab** daripada anak kuda.

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force	Foc
BSu	Eval	He	Not more responsible	Attribute		Negative Social esteem Capacity		Intensifier Raise	
BSa1		Dia	tidak lebih bertanggung jawab	Attribute		Negative Social esteem Capacity		Intensifier Raise	
BSa2		Dia	tidak bertanggung jawab	Attribute		Negative Social esteem Capacity		Attitudinal lexis raise	

Data 079 diatas merupakan contoh data yang mengalami pergeseran pada bentuk *graduation*nya BSa 2. Data pada BSu, *not more responsible* diterjemahkan pada BSa1 menjadi “tidak lebih bertanggung jawab” dan pada BSa 2 diterjemahkan “tidak bertanggung jawab”. Hasil penerjemahan pada BSa1 merupakan hasil penerjemahan yang sepadan karena dalam BSa1 tidak ditemukan pergeseran dari bentuk, jenis *judgement* skala dan *graduation*nya. Hasil penerjemahan BSa2 berbeda dengan BSa1, penerjemah BSa2 tidak menerjemahkan atau menghilangkan *intensifier more* yang menyebabkan perubahan bentuk dari *intensifier* menjadi *attitudinal lexis*. Perubahan bentuk pada *graduation* menyebabkan menurunnya makna pada BSa2 dibanding dengan BSu dan BSa 1. Data diatas adalah ungkapan penilaian sikap yang dilakukan oleh bibi Polly kepada Tom yang sama sekali tidak mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan dan bersekolah.

5.Positive Tenacity

Judgement positive tenacity merupakan evaluasi terhadap karakter seseorang yang meliputi keuletan dan kelebihan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan usaha dan pencapaian seseorang dalam mendapatkan sesuatu contohnya kata berani, bisa diandalkan, tidak kenal lelah dan sebagainya. Dari analisis data yang dilakukan hanya ditemukan 1 data yang merupakan data *judgement positive tenacity* yang berbentuk *epithet* dan mengalami pergeseran pada jenis *judgement* pada hasil penerjemahan BSa 2. Data tersebut adalah sebagai berikut

Data 19/ATS/BSu-40/ HW/JUD /ATS/BSa1-54/ HW/JUD /PTS/BSa2-49/ HW/JUD
 BSu : **Manly little fellow**
 BSa 1: **Laki-laki kecil yang jagoan**
 BSa 2: **Anak muda yang baik**

Data	Domain	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force Focus
BSu	Evaluasi	little fellow	Manly	Epithet		Positive Social esteem Tenacity		Attitudinal lexis Raise
BSa1		laki-laki kecil	Jagoan	Epithet		Positive Social esteem Tenacity		Attitudinal lexis Raise
BSa2		anak muda	Baik	Epithet		Positive Social sanction Propriety		Attitudinal lexis Raise

Data 19 diatas merupakan evaluasi yang dilakukan oleh Hakim Walter kepada Tom atas keberaniannya maju ke depan mimbar dan menunjukkan kartu-kartu yang mengindikasikan bahwa dia telah menghafal dua ribu ayat dalam Alkitab yang susah dan jarang dilakukan oleh anak seumuran Tom. Pada analisis data diatas ditemukan pergeseran hasil penerjemahan BSa 2 pada jenis *judgementnya*. Kata *manly* pada BSu diterjemahkan menjadi kata “jagoan” pada BSa1 dan pada BSa2 diterjemahkan menjadi kata “baik”. Hasil penerjemahan pada BSa 1 tidak ditemukan pergeseran terlihat dari tidak berubahnya bentuk, jenis *judgement*, skala dan *graduationnya* sedangkan hasil penerjemahan pada BSa2 ditemukan pergeseran pada jenis *judgement*. Pergeseran jenis *judgement* pada BSa 2 disebabkan oleh hasil penerjemahan kata *manly* menjadi kata “bagus”. Kata *manly* yang merupakan evaluasi keberanian dan dalam *judgement* termasuk dalam *tenacity* diterjemahkan menjadi kata “bagus” yang merupakan gambaran dari reputasi sikap seseorang tentang baik atau buruknya berperilaku dalam lingkungan sosial dan dalam *judgement* termasuk dalam *social sanction propriety*.

6. Negative Tenacity

Judgement negative tenacity merupakan evaluasi tentang kekurangan atau kelemahan seseorang dalam suatu lingkungan sosial misalnya adalah *cowardly*, *weak*, *impatient* dan lain sebagainya. Hasil penerjemahan pada analisis *judgement negative tenacity* pada BSa1 ditemukan 6 data tetap dan 4 data bergeser sedangkan pada BSa 2 ditemukan 6 data tetap dan 5 data bergeser. Data-data yang bergeser pada BSa1 berbentuk *attribute* dan pada BSa 2 dari 5 data yang bergeser berada pada domain komplikasi dan berbentuk *attribute*. Pergeseran pada BSa 1 hanya pada skala *graduationnya* saja sedangkan pada BSa 2 ditemukan 1 data yang mengalami pergeseran pada jenis *judgementnya*

Data118/ATS/BSu-167/ TS/JUD /ATS/BSa1-226/JUD /PTS/BSa2-216/ TS/JUD

BSu : They're so thin-skinned and **chicken-hearted**.

BSa 1: Begitulah anak perempuan gampang tersinggung dan **pengecut**.

BSa 2: Itulah anak perempuan berkulit sangat tipis dan **lemah**.

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force Foc
BSu	Komp	[They]	chicken-hearted	Attribute		Negative Social esteem Tenacity		Metaphor Raise
BSa1			Pengecut	Attribute		Negative Social esteem		Att-lexis Raise

BSa2	Lemah	Attribute	Tenacity	
			Negative Social esteem Capacity	Att- lexis Raise

Data 118 diatas merupakan contoh data yang mengalami pergeseran pada BSa 1 dan BSa 2. Pada BSa 1 pergeseran data terjadi pada bentuk *graduation* dan pada BSa 2 pergeseran terjadi pada jenis *judgement* serta bentuk dari *graduation*nya. Ungkapan *judgement* pada BSu, *chicken –heart* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi kata “pengecut” dan pada BSa2 menjadi kata ”lemah”. Penerjemahan pada BSa 1 dan BSa 2 telah mengubah bentuk dari *graduation methaphor raise* menjadi *attitudinal lexis raise*. Ungkapan *chicken-hearted* merupakan ungkapan yang berbentuk perumpamaan (metaphor) dari sikap Becky Thatcher yang kemudian pada hasil BSa 1 dan BSa 2 ungkapan yang berbentuk perumpamaan atau *metaphor* tersebut telah diterjemahkan menjadi kata yang menunjukkan sikap yaitu kata “pengecut” dan “lemah”. Pada BSa 2, selain dari bentuk *graduation*, pengalihan makna dari *chicken-hearted* menjadi kata “lemah” juga berpengaruh pada perubahan *judgement* dari *tenacity* menjadi *capacity*. Kata “lemah” pada BSa 2 merupakan jenis dari klasifikasi *negative capacity* yang merupakan gambaran atau evaluasi tentang bagaimana kapasitas seseorang tersebut dalam suatu lingkungan sosial yang sangat berbeda dengan *chicken hearted* yang merupakan gambaran atau bentuk evaluasi dari kekurangan atau kelemahan dari seseorang dalam lingkungan sosial tertentu. Data diatas merupakan evaluasi yang diungkapkan oleh Tom terhadap sikap Becky yang gampang menangis dan murung dalam menghadapi masalah.

Data012/ATS/BSu-11/ TS /JUD /ATS/BSa1-11/ JUD /PTS/BSa2-11/ JUD

BSu : You’re coward

BSa 1: Kau **hanya pengecut**

BSa 2: Kau **memang pengecut**

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judgement	Apprecia tion	Force Focus
BSu	Komp	You	a coward	Attribute		Negative Social esteem Tenacity		Atti- lexis Raise
BSa1		Kau	Hanya pengecut	Attribute		Negative Social esteem Tenacity		Soften
BSa2		Kau	Memang pengecut	Attribute		Negative Social esteem		Sharpen

Tenacity

Data 012 diatas merupakan evaluasi yang diucapkan oleh Tom kepada anak dari tetangga baru yang tidak berani berkelahi dengannya tetapi mengandalkan kakaknya untuk melawannya dan pada analisis penerjemahannya diketahui bahwa data tersebut merupakan contoh data yang mengalami pergeseran hasil penerjemahan pada bentuk dan skala *graduation*nya. Pada BSu kata *coward* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi “hanya pengecut” dan pada BSa 2 diterjemahkan “memang pengecut”. Pergeseran pada bentuk dan skala pada hasil penerjemahan BSa1 dan BSa2 disebabkan oleh penambahan kata “hanya” dan “memang”. Penambahan pada BSa1 dan BSa 2 merubah bentuk dari *force attitudinal lexis raise* menjadi *focus soften* (BSa1) dan *focus sharpen* (BSa2). Pada BSa 1 kata “hanya” berfungsi melembutkan kata “pengecut” sedangkan pada BSa 2 penambahan “memang” berfungsi mempertegas kata “pengecut”.

7. Positive Veracity

Judgement positive veracity merupakan evaluasi terhadap sikap seseorang tentang kejujuran atau seberapa bisa dipercaya orang tersebut dan berimplikasi hukum jika melanggarnya. Data pada *judgement positive veracity* ditemukan sebanyak 2 data yang berada pada domain komplikasi dan berbentuk *attribute*. Hasil penerjemahan pada *judgement positive veracity* ditemukan satu data yang bergeser pada penerjemahan BSa 1 dan BSa 2 dari total 2 data yang ditemukan dan berikut adalah contohnya:

Data083/ATS/BSu-133/ JH/ JUD /ATS/BSa1-178 / JUD / PTS/BSa2-166 / JUD

BSu : No, Tom's **true-blue**, Huck, and he'll come back.

BSa 1: Tidak, Tom **sangat bisa dipercaya**, Huck dan dia akan kembali .

BSa 2: Tidak, Tom **adalah anak yang sangat setia**, Huck dan ia pasti kembali

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciat Ion	Force Focus
BSu	Komp	Tom	true-blue	Attribute		Positive Social sanction Veracity		Metaphor Raise
BSa1		Tom	sangat bisa dipercaya	Attribute		Positive Social sanction Veracity		Intensifier Raise
BSa2		Tom	anak yang sangat setia	Attribute		Positive Social sanction Veracity		Intensifier Raise

Data 083 diatas merupakan evaluasi yang diungkapkan Joe Harper kepada Huck terhadap sikap-sikap Tom yang tidak pernah melakukan kebohongan selama dia

berteman dengan Tom. Data diatas merupakan data yang mengalami pergeseran pada bentuk *graduation*nya. Data pada BSu *true-blue* yang berbentuk *metaphor raise* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi “sangat bisa dipercaya” dan pada BSa2 diterjemahkan menjadi “anak yang sangat bisa dipercaya”. Hasil pada BSa 1 dan BSa 2 ditemukan adanya *intensifier* “sangat” yang secara otomatis menyebabkan perubahan bentuk dari *metaphor* menjadi *intensifier*. Pergeseran pada skala *graduation* pada BSa 1 dan BSa 2 mengakibatkan makna terjemahan BSa 1 dan BSa 2 menjadi lebih kuat dibanding pada BSunya dan hal tersebut dinilai wajar karena antara padanan dalam bahasa Indonesia dengan BSunya memang ditemukan perbedaan pada skala *graduation*nya.

Data056/ATS/BSu-86 / MP/JUD/ATS/BSa1-117//JUD /PTS/BSa2-106 / JUD

BSu : You’ve always been fair and **square** with me.

BSa 1: Kau selalu adil dan **jujur** padaku.

BSa 2: Kau selalu adil dan **jujur** terhadapku

Data	Domain	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force
BSu	Komplikasi	[You]	square	Attribute		Positive Social sanction Veracity		Attit- lexis Raise
BSa1			Jujur	Attribute		Positive Social sanction Veracity		Attit- lexis Raise
BSa2			Jujur	Attribute		Positive Social sanction Veracity		Attit- lexis Raise

Contoh kedua ini berbeda dengan contoh sebelumnya yang mengalami pergeseran. Pada contoh diatas hasil penerjemahan pada BSa 1 dan BSa 2 tidak ditemukan adanya pergeseran. Pada BSu kata *square* yang diterjemahkan pada BSa 1 dan BSa 2 menjadi kata “jujur” yang tidak mengalami perubahan bentuk, jenis *judgement*, skala dan juga *graduation*. Hasil penerjemahan pada BSa1 dan BSa 2 merupakan penerjemahan yang sepadan. Data diatas merupakan evaluasi yang dilakukan Muff Potter kepada Injun Joe yang tentang sikap dari Injun sebelumnya yang dianggap jujur dan baik oleh Muff

8.Negative Veracity

Judgement negative veracity merupakan kebalikan dari *judgement positive veracity*. *Judgement negative veracity* adalah evaluasi terhadap sikap seseorang yang

dianggap tidak bisa dipercaya, seperti curang, licik, menyembunyikan kebenaran dan sebagainya. Data pada *judgement negative veracity* ditemukan sebanyak 3 data dan tidak ada yang bergeser dalam penerjemahan BSa1 dan BSa 2 dan contohnya adalah sebagai berikut:

Data010/ATS/BSu-10/TS/JUD /ATS/BSa1-10/JUD /PTS/BSa2-10/JUD

BSu : You're **liar**!

BSa 1: Kau **pembohong**

BSa 2: Kau **penipu**

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciat Ion	Force	F oc
BSu	Kom	You	Liar	Attribute		Negative Social sanction Veracity		Attit- lexis Raise	
BSa1		Kau	Pembohong	Attribute		Negative Social sanction Veracity		Attit- lexis Raise	
BSa2		Kau	Penipu	Attribute		Negative Social sanction Veracity		Attit- lexis Raise	

Data diatas merupakan evaluasi yang dilakukan oleh Tom kepada anak tetangga yang dianggapnya bohong atas semua ucapan-ucapan yang telah diucapkan sebelumnya. Hasil penerjemahan pada data diatas tidak mengalami pergeseran bentuk, jenis *judgement*, skala dan *graduation*nya. Kata *liar* yang diterjemahkan pada BSa1 dan BSa2 menjadi kata “pembohong” dan “penipu” merupakan hasil penerjemahan yang sepadan dari BSu nya.

9. *Positive Propriety*

Judgement propriety positive merupakan evaluasi positif terhadap sikap seseorang yang dianggap sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku dalam suatu komunitas sosial seperti baik, bermoral, beretika dan lain sebagainya. Pada penelitian ini ditemukan 25 data *judgement positive propriety* dan berdasarkan hasil penerjemahannya pada BSa 1 dari 25 data tersebut ditemukan 22 data tetap dan 3 data bergeser pada *graduation*nya dan pada BSa 2 ditemukan data tetap lebih sedikit dari BSa 1, yaitu 18 data tetap, 2 data bergeser kategorinya dan 5 bergeser *graduation*nya

Data125/ATS/BSu-186/ MP/JUD /ATS/BSa1-254 /JUD /PTS/BSa2-243 /JUD

Data126/ATS/BSu-186/ MP/JUD /ATS/BSa1-254/ JUD /PTS/BSa2-243/ JUD

BSu : **Good friendly faces** — good friendly faces.

BSa 1: **Wajah bersahabat yang baik**, Wajah bersahabat yang baik

BSa 2:Wajah-wajah ramah yang menyenangkan.Wajah-wajah ramah yang menyenangkan

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force	Foc
BSu	Eval	friendly faces	Good	Epithet		Positive Social sanction Propriety		Attilexis Raise	
BSa1		Wajah bersahabat	Baik	Epithet		Positive Social sanction Propriety		Attilexis Raise	
BSa2		Wajah-wajah ramah	Menyenangkan	Epithet	Positive Happiness Cheer			Attilexis Raise	

Data 125 dan 126 diatas merupakan contoh data yang mengalami pergeseran kategori *attitude* pada hasil penerjemahan BSa 2. Data dalam BSu *good* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi kata “baik” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi kata “menyenangkan”. Hasil penerjemahan pada BSa 1 tidak mengalami pergeseran makna dalam penerjemahannya yang dibuktikan dengan kesamaan bentuk, jenis *judgement*, skala dan juga bentuk *graduation* antara BSu dengan BSa 1. Hasil penerjemahan pada BSa 2 berbeda dengan BSa 1, kata *good* diterjemahkan menjadi kata “menyenangkan” yang secara langsung merubah jenis dari *judgement positive propriety* menjadi *affect positive cheer*. Kata *good* pada BSu yang merupakan ungkapan evaluasi sikap Muff terhadap Tom dan Huck tentang perbuatan baik yang dilakukan oleh Tom dan Huck yang telah menengoknya di dalam penjara diterjemahkan menjadi kata “menyenangkan” yang merupakan cerminan dari ungkapan evaluasi perasaan senang (*happiness*).

Data072/ATS/BSu-117/ TS / JUD /ATS/BSa1-157 / JUD / PTS/BSa2-145 / JUD

BSu : They are **too noble**.

BSa 1: Mereka itu **mulia**.

BSa 2: Mereka **terlalu mulia**.

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force	Foc
BSu	Eval	They	Too noble	Attribute		Positive Social sanction Propriety		Intensifier Raise	
BSa1		Mereka	mulia	Attribute		Positive Social sanction Propriety		Attitudinal lexis Lower	
BSa2		Mereka	Terlalu mulia	Attribute		Positive Social sanction Propriety		Intensifier Raise	

Data 072 diatas merupakan contoh data yang mengalami pergeseran pada skala dari *graduation* pada hasil penerjemahan BSa 1. Pada BSu, data *too noble*

diterjemahkan dalam BSa 1 menjadi kata “mulia” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “terlalu mulia”. Pada BSa 1 *intensifier too* tidak diterjemahkan dan menyebabkan berubahnya skala dan bentuk *graduation*nya dari *intensifier raise* menjadi *attitudinal lexis lower*. Perubahan skala dan bentuk pada hasil penerjemahan BSa 1 mengakibatkan menurunnya makna hasil penerjemahan BSa 1 dibandingkan dengan BSu dan BSa 2 yang tidak mengalami pergeseran pada skala dan *graduation*nya. Data diatas merupakan ungkapan evaluasi yang dilakukan Tom tentang para perompak yang tinggal di pulau kosong. Tom bercerita kepada Joe dan Huck bahwa perampok itu hanya merampok dari orang kaya dan menyimpan hartanya di pulau kosong dan tidak akan membunuh wanita serta anak meskipun mereka memberikan perlawanan ketika dirampas benda-bendanya.

10. Negative Propriety

Judgement negative propriety merupakan kebalikan dari *positive propriety* yaitu evaluasi terhadap sikap seseorang yang melanggar hukum atau tidak sesuai dengan norma yang ada dalam suatu lingkungan sosial seperti tidak bermoral, korupsi, tidak adil dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini ditemukan 12 data *judgement negative propriety* dan berdasarkan hasil penerjemahan dari 12 data pada BSa 1 ditemukan 9 data tetap dan 3 data bergeser *graduation* dan pada BSa 2 ditemukan 7 data tetap, 4 data bergeser pada *graduation*nya dan 1 data bergeser kategorinya dan contoh dari *judgement negative propriety* adalah sebagai berikut:

Data154/ATS/BSu-230 IJ/JUD/ATS/BSa1-312 /JUD /PTS/BSa2-301 /JUD

BSu : Many times he was **rough** on me.

BSa1: Berkali-kali dia **kasar** padaku.

BSa2: Seringkali ia **marah** kepadaku.

Data	Dom	Appraised	Appraisin g	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciati on	Force	Fo c
BSu	Eval	He	Rough	Attribute		Negative Social sanction Propriety		Att- lexis Raise	
BSa1		Dia	Kasar	Attribute		Negative Social sanction Propriety		Att- ilexis Raise	
BSa2		Ia	Marah	Attribute	Negative Dissatisfactio n Displeasure			Att- lexis Raise	

Data 154 diatas adalah data yang mengalami pergeseran kategori pada penerjemahan BSa 2. Kategori *attitude* pada BSu adalah *negative propriety* yang

tercermin dari kata *rough* yang merupakan evaluasi sikap yang dilakukan oleh Injun Joe terhadap suami Janda Douglas yang kasar kepadanya sewaktu Injun dipenjara. Pada BSa 1 evaluasi *attitude* tidak mengalami pergeseran dimana kata *rough* diterjemahkan menjadi kata “kasar” dan terjemahan tersebut merupakan terjemahan yang pas dan sesuai dengan evaluasi *attitude*, bentuk dan skala *graduation*nya sedangkan pada BSa 2 kata “marah” merupakan perwujudan dari *affect dissatisfaction displeasure* atau ungkapan emosi dari penutur tentang rasa ketidak puasan yang dirasakan. Pada penerjemahan BSa 2 telah terjadi pergeseran dari semula evaluasi terhadap sikap orang lain menjadi ungkapan akan ketidakpuasan pada diri penutur.

Data102/ATS/BSu-163/ BP/JUD /ATS/BSa-221 /JUD /PTS/BSa2-210 /JUD

BSu : I'd almost be glad, you run off and acted **so bad**.

BSa 1: Aku hampir merasa senang, kau kabur dan bersikap **buruk**

BSa 2: Aku masih bisa memaklumi jika kau melarikan diri dan berkelakuan **buruk**

Data	Dom	Appraised	Appraisin g	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciat ion	Force
BSu	Kom	[You]	so bad	Attribute		Negative Social sanction Propriety		Intensifier raise
BSa1			buruk	Attribute		Negative Social sanction Propriety		Attitudina l lexis lower
BSa2			Berkelaku an Buruk	Attribute		Negative Social sanction Propriety		Attitudina l lexis lower

Data 102 diatas adalah data yang diterjemahkan pada BSa 1 dan BSa 2 yang mengalami pergeseran pada skala *graduation*nya. Data pada *so bad* diterjemahkan pada BSa 1 dan BSa 2 menjadi kata buruk. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 tidak menerjemahkan *intensifier so* kedalam BSa 1 dan BSa 2 sehingga menyebabkan pergeseran graduation dari semula *intensifier raise* menjadi *attitudinal lexis lower*. Pergeseran *graduation* pada BSa 1 dan BSa 2 tersebut mengakibatkan makna yang terkandung pada penerjemahan menjadi lebih lemah dibandingkan dengan makna pada BSu dan hal ini menyebabkan berkurangnya nilai keakuratan pada hasil terjemahan BSa 1 dan BSa 2. Data diatas adalah evaluasi yang dilakukan oleh Bibi Polly terhadap Tom atas sikap yang dilakukan Tom yang telah pergi meninggalkannya tanpa berita dan keterangan. Dalam hal ini Bibi Polly melihat bahwa sikap Tom tersebut sangatlah buruk bagi anak seumurannya yang telah berani kabur dari rumah tanpa ijin dari orang tua yang bersangkutan.

c. *Appreciation*

Appreciation adalah evaluasi yang dilakukan seseorang terhadap benda atau selain pada manusia seperti acara televisi, buku, film, pemandangan alam, rumah, drama, kekayaan, dan sebagainya. Seperti pada penilaian dalam *judgement*, penilaian pada *appreciation* bisa positive ataupun negative. Dalam penelitian ini data *appreciation* merupakan data yang paling sedikit ditemukan dibandingkan dengan *affect* dan *judgement*. Data *appreciation* yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 53 data yang terbagi dalam delapan subbagian *appreciation*, yaitu *positive impact*, *negative impact*, *positive quality*, *negative quality*, *negative balance*, *positive complexity*, *positive valuation* dan *negative valuation* dan temuan detail *appreciation* berdasar pada struktur ceritanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Jenis *Appreciation* Berdasarkan Struktur Ceritanya

<i>Generic structure</i>	Impact		Quality		Balance		Complexity		Valuation		Σ
	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	
Komplikasi BSu	1	1	5	16		1	1			3	28
Evaluasi BSu			13	1			2		3		19
Resolusi BSu		1	5								6
Σ	1	2	23	17		1	3		3	3	53
	3		40		1		3		6		

Pada tabel 4.7 diatas dapat diperhatikan bahwa *appreciation reaction quality* memiliki frekuensi kemunculan paling banyak (40 data) dibandingkan dengan *valuation*, *complexity impact* dan *balance*. Berdasarkan struktur ceritanya, domain komplikasi mempunyai frekuensi tertinggi dengan jumlah 28 data dibanding dengan domain evaluasi (19 data) dan domain resolusi (6 data). Penjelasan detail mengenai temuan *appreciation*, bentuk dan pergeseran pada BSa1 dan BSa2 terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Temuan Kategori *Appreciation*, Bentuk dan Pergeserannya pada BSa1 dan BSa

Domain BSu	Appreciation BSu	Bentuk BSu	Jumlah	Penerjemahan BSa 2					Penerjemahan BSa 2						
				Tetap	Bergeser				Hilang	Tetap	Bergeser				Hilang
					Bentuk	Kategori	Jenis	Graduatio			Bentuk	Kategori	Jenis	Graduatio	
Komplikasi	Impact	+	Epithet	1	1					1					
		-	Attribute	1	1					1					

Resolusi	+	Attribute	1		1	1	
Jumlah			3	2	1	3	
Komplikasi	+	Epithet	4	4		3	1
	+	Attribute	1		1		1
	–	Epithet	2	2		2	
	–	Attribute	14	11	3	7	6
	+	Epithet	2	2		2	
	+	Attribute	11	8	3	6	5
Evaluasi	–	Attribute	1		1		1
Resolusi	+	Attribute	5	4	1	5	
Jumlah			40	31	1	8	26
Komplikasi	Balance	–	Attribute	1	1		1
Jumlah			1	1		1	
Komplikasi		+	Attribute	1	1		1
Evaluasi	Complexity	+	Attribute	2	1	1	1
Jumlah			3	2	1	2	1
Komplikasi		–	Epithet	1	1		1
	Valuation	–	Attribute	2	2		2
Evaluasi		+	Attribute	3	2	1	2
Jumlah			6	5	1	4	2

1. Positive Impact

Positive Impact adalah evaluasi yang dilakukan terhadap benda atau sesuatu selain manusia yang dianggap menarik perhatian si pengevaluasi. Data pada penelitian ini ditemukan 2 data dan pada hasil penerjemahan BSa 1 ditemukan 1 pergeseran jenis *attitude* sedangkan pada BSa 2 tidak ditemukan pergeseran dan contohnya adalah sebagai berikut

Data35/ATS/BSu-58/ KS /App /ATS/BSa1-81 /App/PTS/BSa2-71 /App

BSu : Thomas Sawyer, this is **the most astounding confession** I have ever listened.

BSa 1: Thomas Sawyer, ini adalah **pengakuan yang paling hebat** yang pernah Bapak dengar.

BSa 2: Thomas Sawyer, ini merupakan **pengakuan yang paling mengejutkan** yang pernah kudengar

Data	Domain	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force	Focus
BSu	Kompl	confession	most astounding	Epithet			Positive Impact	Intensifier	Raise
BSa1		pengakuan	paling hebat	Epithet			Positive Quality	Intensifier	Raise
BSa2		pengakuan	paling mengejutkan	Epithet			Positive Impact	Intensifier	Raise

Data 035 diatas merupakan hasil dari ungkapan kepala sekolah terhadap pengakuan yang dilakukan oleh Tom. Kepala sekolah mengatakan pengakuan Tom tersebut adalah pengakuan yang paling *astounding* karena sebelumnya Tom dikenal sebagai anak yang nakal dan penuh tipu muslihat ketika terkena masalah dengan

sekolah. Pada analisis data diatas ditemukan pergeseran hasil penerjemahan BSa 1 pada jenis *appreciation*nya. Data BSu *most astounding* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi “paling hebat” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “paling mengejutkan”. Hasil penerjemahan pada BSa 2 tidak ditemukan pergeseran terlihat dari tidak berubahnya bentuk, jenis *appreciation*, skala dan *graduation*nya sedangkan pada BSa 1 ditemukan pergeseran pada jenis *appreciation*nya. Pergeseran jenis dari *reaction positive impact* menjadi *positive reaction quality* disebabkan oleh hasil penerjemahan *most astounding* menjadi “paling hebat”. Frasa *most astounding* merupakan reaksi tentang rasa heran terhadap pengakuan yang dilakukan oleh Tom dan diterjemahkan menjadi “sangat hebat” yang merupakan reaksi penilaian tentang kesukaan atau kesenangan terhadap suatu benda selain manusia dan dalam *appreciation* termasuk dalam *reaction positive quality*

2.Negative Impact

Negative Impact merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap benda atau sesuatu selain manusia yang dianggap tidak menarik perhatian si pengevaluasi seperti jelek, membosankan, kuno dan lain sebagainya. Pada analisis ini hanya ditemukan satu data dan dalam penerjemahan BSa 1 dan BSa 2 tidak bergeser.

Data129/ATS/BSu-199/ TS/APP/ATS/BSa1-272 /APP /PTS/BSa2-262 /APP

BSu : **It is mighty curious**, Huck

BSa 1: **Ini sangat mencurigakan**

BSa 2: **Sungguh aneh** Huck

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judge ment	Appreciation	Force	Fo c
BSu	Kom	It	Mighty curious	Attribute			Negative Reaction Impact	Int-Raise	
BSa1		Ini	Sangat mencurigakan	Attribute			Negative Reaction Impact	Int-Raise	
BSa2			Sungguh aneh	Attribute			Negative Reaction Impact	Int-Raise	

Data 129 diatas adalah contoh dari data *negative impact* yang tidak mengalami pergeseran pada hasil penerjemahan BSa 1 dan BSa 2. Data pada BSu *mighty curious* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi “sangat mencurigakan” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “sangat aneh”. Hasil pada BSa 1 dan BSa 2 tidak ditemukan adanya perbedaan dari bentuk, *appreciation*, skala dan *graduation*nya. Data pada BSa 1 dan BSa 2 berbentuk *attribute* yang merupakan jenis dari *appreciation negative impact* yang berskala *raise* serta bagian dari *force intensifier*. Data diatas adalah evaluasi yang

dilakukan oleh Tom terhadap suasana di kuburan malam itu. Dia merasa ada sesuatu yang tidak seperti biasanya karena dari kejauhan mereka dengar suara-suara manusia dengan sangat jelas.

3. Positive Quality

Appreciation positive quality adalah evaluasi yang timbul karena reaksi terhadap benda atau sesuatu selain manusia yang menyenangkan seperti cantik, bagus, menggembirakan, megah dan lain sebagainya. Pada penelitian ini ditemukan 23 data *appreciation reaction quality positive* dan hasil terjemahan pada BSa 1 ditemukan 18 data diterjemahkan secara tetap serta 5 data bergeser dan pada BSa 2 ditemukan 16 data tidak bergeser dan 7 data bergeser. Pergeseran pada BSa 1 terjadi pada tingkatan graduation dan kategori sedangkan pada BSa 2 hanya pada graduation saja dan contoh analisisnya adalah sebagai berikut:

Data033/ATS/BSu-56/ TS/APP /ATS/BSa1-76/ TS/APP /PTS/BSa2-68 /TS/APP

BSu : Yes, bean's **good**. I've tried that.

BSa 1: Ya, Kacang polong **bagus**, aku pernah.

BSa 2: Ya, kacang **memang bagus**, aku telah mencobanya.

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judge Ment	Appreciation	Force Focus
BSu	Res	Bean	Good	Attribute			Positive Reaction Quality	Attitudinal lexis Raise
BSa1		Kacang polong	Bagus	Attribute			Positive Reaction Quality	Attitudinal lexis Raise
BSa2		Kacang	Memang Bagus	Attribute			Positive Reaction Quality	Sharpen

Data 33 diatas adalah contoh dari pergeseran pada BSa2 yang terjadi pada bentuk *graduation*nya. Data dalam BSu, *good* diterjemahkan kedalam BSa 1 menjadi “bagus” dan pada BSa 2 menjadi “memang bagus”. Hasil penerjemahan pada BSa 1 tidak ditemukan adanya pergeseran pada bentuk data, jenis *appreciation*, skala dan *graduation*nya. Antara BSu dan BSa 1 mempunyai bentuk data, jenis *appreciation*, skala dan bentuk *gradution* yang sama, yaitu *attribute*, *positive reaction quality* dan *attitudinal lexis raise*. Pada hasil penerjemahan BSa 2, penerjemah menambahkan kata “memang” yang mengakibatkan berubahnya bentuk *graduation* dari *force attitudinal lexis raise* menjadi *focus sharpen*. Kata “memang” pada BSa 2 berfungsi untuk menajamkan atau menaikkan tekanan dari kata “bagus” dan jika dibandingkan dengan BSa 1 maka hasil penerjemahan kata *good* pada BSa 2 mempunyai tekanan yang lebih kuat dalam mengevaluasi terhadap benda yang dievaluasi, yaitu *bean*. Data diatas

adalah ungkapan evaluasi Tom terhadap kacang yang telah menyembuhkannya dari luka. Tom menjelaskan kepada Huck tentang efek positif dari kacang yang telah menyembuhkannya dari luka bekas kutil.

Data045/ATS/BSu-67/ BT/APP /ATS/BSa1-92/ BT/APP /PTS/BSa2-83 / BT/APP

BSu : Oh, are you! **That will be nice.**

BSa 1: Benarkah! **seru sekali**

BSa 2: Betulkah ! **Bagus sekali**

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation		
					Affect	Judgement	Appreciation	Force	Focus
BSu	Eval	That	Nice	Attribute			Positive Reaction Quality	Attitudinal lexis Raise	
BSa1			seru sekali	Attribute			Positive Reaction Quality	Intensifier Raise	
BSa2			bagus sekali	Attribute			Positive Reaction Quality	Intensifier Raise	

Contoh kedua diatas merupakan data yang mengalami pergeseran pada bentuk dan skala *graduation* dalam penerjemahan BSa 1 dan BSa 2. Data dalam BSu *nice* diterjemahkan menjadi “seru sekali” pada BSa 1 dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “bagus sekali”. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 menambahkan *intensifier* “sekali” pada hasil terjemahannya dan mengakibatkan terjadinya pergeseran pada bentuk dan skala *graduation* dari *attitudinal lexis raise* menjadi *intensifier raise*. Pergeseran dari *attitudinal* menjadi *intensifier* pada data diatas menyebabkan makna yang pada BSa 1 dan BSa 2 menjadi lebih kuat dari makna BSu. Data diatas adalah evaluasi yang dilakukan Becky terhadap ide Tom yang belum pernah dia dengar sebelumnya. Tom mempunyai gagasan menjadi seorang badut setelah dia dewasa dan Becky suka terhadap ide tersebut.

Data062/ATS/BSu-90/ TS /APP/ATS/BSa1-120/ APP /PTS/BSa2-109 /APP

BSu : It's **the best**

BSa1: Itu yang **terbaik**

BSa2: Itu yang **terbaik**

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation		
					Affect	Judge Ment	Appreciation	Force	Foc
BSu	Res	It	the best	Attribute			Positive Reaction Quality	Intensifier Raise	
BSa1		Itu	Terbaik	Attribute			Positive Reaction Quality	Intensifier Raise	
BSa2		Itu	Terbaik	Attribute			Positive Reaction Quality	Intensifier Raise	

Berbeda dengan dua contoh *appreciation reaction positive quality* sebelumnya, pada contoh 062 diatas adalah contoh data yang tidak mengalami pergeseran pada hasil

penerjemahan BSa 1 dan BSa 2. Data BSu *best* diterjemahkan menjadi kata “terbaik” pada BSa 1 dan BSa 2. Hasil penerjemahan kata *best* pada BSa 1 dan BSa 2 merupakan hasil penerjemahan yang sepadan dengan BSu nya karena didalam penerjemahan tersebut tidak ditemukan perbedaan antara bentuk, jenis *appreciation*, skala dan *graduation*nya. Data diatas adalah evaluasi yang dilakukan oleh Tom terhadap idenya Huck untuk bersumpah dan menjaga rahasia tentang pembunuhan yang dilakukan oleh Injun Joe dan tidak akan diungkapkan sebelum mereka menemukan waktu yang tepat.

4. Negative Quality

Appreciation reaction negative quality merupakan kebalikan dari *appreciation reaction positive quality*, evaluasi ini merupakan ungkapan yang timbul karena reaksi tidak suka terhadap benda atau sesuatu selain manusia seperti aneh, jelek, menyedihkan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini ditemukan 17 data *appreciation reaction negative quality* dan hasil terjemahan pada BSa 1 ditemukan 13 data tetap dan 4 data bergeser pada *graduation*nya sedangkan pada BSa 2 ditemukan 9 data tetap dan 7 bergeser *graduation*nya dan contoh analisisnya adalah sebagai berikut:

Data170ATS/BSu-248/ BT/APP /ATS/BSa1-336/ APP /PTS/BSa2-323/ APP

BSu : Oh, don't do it again, Tom, **it is too horrid**,’ said Becky.

BSa 1: Oh, jangan teriak lagi Tom, **itu mengerikan** kata Becky.

BSa 2: Oh jangan teriak lagi Tom, **mengerikan** kata Becky.

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judge ment	Appreciation	Force	Focus
BSu	Komp	it	too horrid	Attribute			Negative Reaction Quality	Intensifier Raise	
BSa1		Itu	Mengerikan	Attribute			Negative Reaction Quality	Attitudinal lexis Lower	
BSa2			Mengerikan	Attribute			Negative Reaction Quality	Attitudinal lexis Lower	

Pada contoh diatas ini masih akan dibahas tentang pergeseran skala dan *graduation* dari hasil penerjemahan BSa 1 dan BSa 2. Data pada BSu *too horrid* yang diterjemahkan dalam BSa 1 dan BSa 2 menjadi “mengerikan”. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 tidak menerjemahkan *intensifier too* dalam hasil terjemahannya. Hilangnya *intensifier too* pada BSa 1 dan BSa 2 menyebabkan bergesernya skala dan bentuk *graduation* dari *intensifier raise* menjadi *attitudinal lexis lower*. Akibat dari perubahan *graduation* dan menurunnya skala pada frasa *too horrid* membuat makna pada penerjemahan BSa 1 dan BSa 2 menjadi lebih lemah dibandingkan dengan bahasa sumbernya. Data diatas adalah evaluasi yang dilakukan Becky terhadap teriakan yang

dilakukan Tom di dalam gua. Becky menilai teriakan Tom tersebut sangat mengerikan untuk didengarkan didalam gua.

Data068/ATS/BSu-100/ BP/ APP/ATS/BSa1-134/ APP /PTS/BSa2-124 / APP

BSu : it is a **bad sign**, said Aunt Polly.

BSa 1: “**pertanda buruk**” kata bibi Polly.

BSa 2: “**pertanda buruk**” bibi Polly berkata serius.

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude			Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force	Focus
BSu	Komp	Sign	Bad	Ephitet			Negative Reaction Quality	Attitudinal lexis Raise	
BSa1		pertanda	Buruk	Ephitet			Negative Reaction Quality	Attitudinal lexis Raise	
BSa2		pertanda	Buruk	Ephitet			Negative Reaction Quality	Attitudinal lexis Raise	

Contoh data 068 diatas berbeda dengan contoh data yang telah dijelaskan sebelumnya. Data pada contoh ke tiga ini merupakan data yang tidak mengalami pergeseran pada hasil penerjemahan BSa 1 dan BSa 2. Data pada BSu *bad* diterjemahkan ke dalam BSa 1 dan BSa 2 menjadi kata “buruk”. Antara BSu, BSa 1 dan BSa 2 mempunyai bentuk data, jenis *appreciation* , skala dan *graduation* yang sama, yaitu *epithet*, *negative reaction quality* dan *attitudinal lexis raise*. Hasil penerjemahan pada BSa1 dan BSa 2 pada contoh data ini adalah contoh dari hasil penerjemahan yang sepadan karena antara BSu, BSa1 dan BSa 2 mempunyai kesamaan pesan yang sesuai. Data diatas merupakan evaluasi yang dilakukan Bibi Polly terhadap tidur berjalan yang dialami oleh Tom. Bibi Polly mengatakan pada Tom bahwa kejadian itu adalah tanda yang buruk.

5. Negative Balance

Appreciation composition negative balance merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap benda yang dianggap tidak seimbang atau tidak sesuai seperti tidak lengkap, tidak terselesaikan, gagal dan sebagainya. Pada analisis *appreciation negative balance* hanya ditemukan 1 data dan hasil terjemahan BSa 1 dan BSa 2 juga tidak ditemukan pergeseran.

Data031/ATS/BSu-54/ TS /APP /ATS/BSa1-74/ APP/PTS/BSa2-66 /APP

BSu : He’s **pretty stiff**. Where’d you get him ?

BSa 1: **kaku sekali**. Darimana kau dapat?

BSa 2: **tubuhnya kaku sekali**. Dimana kau dapatkan dia?

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force Focus
BSu	Komp	He	Pretty stiff	Attribute			Negative Composition Balance	Intensifier Raise
BSa1			Kaku sekali	Attribute			Negative Composition Balance	Intensifier Raise
BSa2		Tubuhnya	Kaku sekali	Attribute			Negative Composition Balance	Intensifier Raise

Data 031 diatas adalah contoh dari data *negative balance* yang tidak mengalami pergeseran pada hasil penerjemahan BSa 1 dan BSa 2. Data pada BSu *pretty stiff* diterjemahkan pada BSa 1 dan BSa 2 menjadi “kaku sekali” yang tidak mengalami perubahan pada bentuk, jenis *appreciation composition*, skala dan *graduationnya*. Data pada BSa 1 dan BSa 2 berbentuk *attribute* yang merupakan jenis *appreciation composition negative balance* yang berskala *raise* serta bagian dari *force intensifier*. Contoh diatas adalah evaluasi yang dilakukan Tom terhadap kutu yang dibawa oleh Huck yang terlihat hampir mati dan kaku.

6.Positive Composition

Appreciation composition positive adalah evaluasi yang dilakukan terhadap benda atau sesuatu selain manusia yang dianggap memiliki tingkat kerumitan yang rendah seperti *simple, clear, lucid, intricate* dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini ditemukan 3 data yang mana pada hasil penerjemahan BSa 1 dan BSa 2 ditemukan satu data yang bergeser dan dua data tidak bergeser.

Data038/ATS/BSu-61/ TS/APP /ATS/BSa1-84 /APP /PTS/BSa2-76 /APP

BSu : **It's easy**

BSa 1: **Mudah saja**

BSa 2: **Sangat mudah**

Data	Dom	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force Focus
BSu	Eval	It	Easy	Attribute			Positive Composition Complexity	Attitudinal lexis Raise
BSa1			Mudah saja	Attribute			Positive Composition Complexity	Soften
BSa2			Sangat mudah	Attribute			Positive Composition Complexity	Intensifier raise

Data 038 diatas merupakan contoh data yang mengalami pergeseran pada hasil penerjemahan BSa 1 dan BSa 2. Pergeseran yang terjadi pada data diatas berada pada skala dan bentuk *graduationnya*. Data pada BSu *easy* diterjemahkan pada BSa 1

menjadi “mudah saja” dan diterjemahkan pada BSa 2 menjadi “sangat mudah”. Pada BSa 1 penerjemah menambahkan kata “saja” yang berpengaruh pada bergesernya bentuk *graduation* dari *force attitudinal lexis raise* menjadi *focus soften*. Kata “saja” pada BSa 1 berfungsi untuk melembutkan atau mengurangi tekanan makna pada kata *easy* yang terdapat pada BSu nya. Hasil Penerjemahan pada BSa 2 berbeda dengan pada BSa 1, penerjemah BSa 2 menambahkan *intensifier* “sangat” yang mengakibatkan terjadinya pergeseran bentuk *graduation* dari *attitudinal lexis raise* menjadi *intensifier raise*. Penambahan *intensifier* “sangat” pada hasil penerjemahan BSa 2 menyebabkan lebih kuatnya makna pada BSa 2 dibanding dengan BSa 1 dan BSu. Data diatas adalah ungkapan Tom terhadap gambar yang dia tunjukkan kepada Becky. Tom menilai bahwa gambar tersebut tidak susah untuk dibuat.

7.Positive Valuation

Appreciation positive valuation adalah evaluasi terhadap benda atau sesuatu selain manusia yang punya nilai tertentu khususnya nilai yang positive seperti *innovative*, penting, unik, penuh warna dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini ditemukan 3 data *appreciation positive* yang berada pada domain evaluasi dan berbentuk *attribute*. Berdasarkan hasil penerjemahan pada BSa 1 dan BSa 2 ditemukan satu data yang bergeser yang berbentuk *attribute* dan berada pada domain evaluasi dan contoh dari data yang bergeser tersebut adalah sebagai berikut :

Data020/ATS/BSu-40/ HW/APP /ATS/BSa1-54 /APP/PTS/BSa2-49/APP

BSu : Two thousand verses is a **great many**

BSa 1: Dua ribu ayat itu **jumlah yang banyak**

BSa 2: Dua ribu ayat adalah **jumlah yang besar**

Data	Domain	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judge Ment	Appreciation	Force Foc
BSu	Eval	Two thousand verses	a great many	Attribute			Positive Valuation	Intensifier Raise
BSa1		Dua ribu ayat	jumlah yang Banyak	Attribute			Positive Valuation	Attitudinal lexis Raise
BSa2		Dua ribu ayat	jumlah yang besar	Attribute			Positive Valuation	Attitudinal lexis Raise

Data 020 diatas adalah contoh data yang mengalami pergeseran pada bentuk dan skala *graduation* pada hasil BSa 1 dan BSa 2. Data pada BSu *a great many* diterjemahkan kedalam BSa 1 menjadi “jumlah yang banyak” dan diterjemahkan pada BSa 2 menjadi “jumlah yang besar”. Hasil penerjemahan pada BSa 1 dan BSa 2 menghilangkan *intensifier great* pada hasil terjemahannya yang menyebabkan

pergeseran *intensifier* menjadi *attitudinal lexis*. Pergeseran pada *graduation* membuat makna pada BSa 1 dan BSa 2 melemah dibandingkan dengan makna yang ada pada BSunya. Data diatas merupakan evaluasi yang dilakukan Hakim Walter terhadap ayat-ayat dalam Alkitab yang telah dihafalkan oleh Tom. Dia mengevaluasi bahwa dua ribu ayat tersebut adalah jumlah yang sangat banyak atau besar

8. Negative Valuation

Appreciation negative valuation adalah evaluasi yang dilakukan seseorang terhadap benda atau sesuatu selain manusia yang dianggap tidak bernilai baik seperti tidak penting, tidak inovatif, tidak memuaskan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini ditemukan 3 data *valuation negative* yang berada dalam domain evaluasi dan berdsarkan hasil penerjemahan pada BSa 1 dan BSa 2 hanya ditemukan satu data yang bergeser khususnya pada hasil penerjemahan BSa 2 dan contoh dari data tersebut adalah:

Data053/ATS/BSu-82 / IJ /APP /ATS/BSa1-115/ APP /PTS/BSa2-104 / APP

BSu : It's a **dirty business**, said Joe, without moving.

BSa 1: Ini **pekerjaan kotor**, ucap Joe tanpa bergeming

BSa 2: Ini **pekerjaan yang busuk sekali** jawab joe tanpa gerak

Data	Domain	Appraised	Appraising	Form	Attitude		Graduation	
					Affect	Judgement	Appreciation	Force
BSu	Komp	Business	dirty	Epithet			Negative Valuation	Attitudinal lexis Raise
BSa1		Pekerjaan	Kotor	Epithet			Negative Valuation	Attitudinal lexis Raise
BSa2		Pekerjaan	busuk sekali	Epithet			Negative Valuation	Intensifier Raise

Data 053 diatas merupakan contoh data yang mengalami pergeseran pada bentuk *graduation* pada hasil penerjemahan BSa 2. Data pada BSu, *dirty* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi “kotor” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “busuk sekali”. Pada hasil penerjemahan BSa 1 tidak ditemukan adanya pergeseran dari bentuk data, jenis *appreciation* maupun *graduation* dan skalanya. Antara BSa 1 dan BSu mempunyai bentuk data, jenis *appreciation*, skala dan bentuk *graduation* yang sama yaitu *epithet*, *negative valuation* dan *attitudinal lexis raise*. Hasil penerjemahan pada BSa 2 berbeda dengan hasil pada BSa 1, penerjemah BSa 2 menambahkan kata sekalai yang berfungsi sebagai intensifier. Penambahan *intensifier* “sekali” pada BSa 2 mengakibatkan bergesernya bentuk *graduation* dari *attitudinal lexis* menjadi *intensifier*. Pergeseran bentuk *graduation* dari *attitudinal lexis* menjadi *intensifier* pada BSa 2 menjadikan

makna kata *dirty* pada BSa 2 menjadi lebih kuat dibandingkan dengan BSu dan BSa 1. Data pada contoh diatas merupakan ungkapan yang dilakukan oleh Injun Joe kepada Muff Potter terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan di kuburan pada malam tersebut. Muff dan Injun bekerja dengan cara mencuri mayat yang akan digunakan sebagai bahan percobaan oleh dokter yang akhirnya dibunuh oleh Injun di tempat itu juga.

2. Teknik Penerjemahan yang digunakan pada BSa 1 dan BSa 2

Pada bagian analisis ini akan dipaparkan tentang teknik-teknik penerjemahan yang diterapkan oleh penerjemah BSa 1 dan BSa 2 untuk menerjemahkan ungkapan yang mengandung *attitude*. Analisis teknik penerjemahan dalam penelitian ini didasarkan pada teori Molina dan Albir (2002) dengan cara membandingkan antara data BSu dengan data BSa 1 dan BSa 2 pada setiap data yang berbentuk kata, frasa dan klausa yang mengandung *attitude*. Hal ini sangat penting dilakukan karena penerapan teknik penerjemahan berpengaruh pada kualitas hasil terjemahan yang dihasilkan. Dengan kata lain, pemilihan teknik yang tidak tepat akan menyebabkan tingkat kualitas terjemahan menjadi rendah, sebaliknya apabila penerjemah mampu menggunakan teknik dengan tepat maka dipastikan bahwa hasil terjemahan tersebut akan memiliki kualitas yang bagus. Penerjemahan ungkapan yang mengandung *Attitude* sering kali diterjemahkan tidak sesuai dengan pesan yang ada pada BSunya dan keluar dari konteks cerita, oleh karena itu diperlukan kecakapan, kepakaran dan ketelitian yang sangat tinggi dari penerjemah untuk menentukan teknik yang digunakan. Kemampuan dan kepekaan yang baik dari penerjemah dalam mentransfer ungkapan yang mengandung *attitude* juga sangat diperlukan terutama dalam membuat keputusan pemilihan teknik yang digunakan sehingga akan menghasilkan terjemahan yang berkualitas, mudah dipahami dan sesuai dengan konteks dalam ceritanya.

Total data yang dianalisis pada penelitian ini sebanyak 194 data dan jumlah teknik yang digunakan dalam BSa 1 ditemukan sebanyak 11 teknik dan pada BSa 2 ditemukan 12 teknik. Teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam BSa 1 tersebut adalah kesepadanan lazim, generalisasi, reduksi, adisi, eksplisitasi, kreasi diskursif, modulasi, harfiah, partikularisasi, transposisi serta kompresi linguistik dan teknik-teknik pada BSa 2 adalah kesepadanan lazim, generalisasi, reduksi, adisi, kreasi diskursif, eksplisitasi, harfiah, partikularisasi, transposisi, modulasi, variasi dan

parafrase. Frekuensi penggunaan teknik penerjemahan yang ditemukan pada BSa 1 dan BSa 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Frekuensi Kemunculan Teknik Penerjemahan *Attitude* dan *Graduation* pada BSa 1 dan BSa 2

No	Teknik Penerjemahan	Bahasa Sasaran 1		No	Teknik Penerjemahan	Bahasa Sasaran 2	
		Frekuensi	Persentase			Frekuensi	Persentase
1	Kesepadanan lazim	182	68.16%	1	Kesepadanan lazim	170	62.50%
2	Generalisasi	21	7.86%	2	Generalisasi	20	7.35%
3	Reduksi	17	6.36%	3	Reduksi	19	6.98%
4	Adisi	11	4.11%	4	Adisi	13	4.78%
5	Eksplisitasi	10	3.74%	5	Kreasi diskursif	10	3.68%
6	Kreasi diskursif	8	3.00%	6	Eksplisitasi	9	3.30%
7	Modulasi	6	2.24%	7	Harfiah	9	3.30%
8	Harfiah	6	2.24%	8	Partikularisasi	7	2.57%
9	Partikularisasi	3	1.12%	9	Transposisi	7	2.57%
10	Transposisi	2	0.74%	10	Modulasi	5	1,83%
11	Kompresi linguistik	1	0.37%	11	Variasi	2	0.73%
				12	Parafrase	1	0.36%
Jumlah		267	100%	Jumlah		272	100%

Tabel diatas merupakan rekapitulasi frekuensi penggunaan teknik penerjemahan pada analisis terjemahan *attitude* dalam novel *The Adventures of Tom Sawyer* yang telah diterjemahkan oleh dua penerjemah yang berbeda dan penjabaran tentang rekapitulasi data penggunaan teknik penerjemahan pada BSa 1 dan BSa 2 adalah **(1)** teknik kesepadanan lazim merupakan teknik yang paling dominan digunakan dalam menerjemahkan ungkapan yang mengandung *attitude* pada BSa 1 dan BSa 2. Dalam penerjemahan BSa 1 teknik kesepadanan lazim tercatat digunakan sebanyak 182 atau 68.18 % dan pada BSa 2 digunakan sebanyak 170 atau sekitar 62.50%;**(2)** teknik generalisasi merupakan teknik berada pada posisi kedua setelah teknik kesepadanan lazim dalam BSa 1 dan BSa 2. Pada BSa 1 frekuensi teknik generalisasi tercatat sebanyak 21 kali digunakan atau sekitar 7.87 % dan pada BSa 2 tercatat 20 kali digunakan atau sekitar 7.35 %. Teknik generalisasi diterapkan dengan cara mencari

padanan yang bersifat netral atau umum pada BSa nya; (3) teknik reduksi merupakan teknik yang berada pada urutan ketiga setelah teknik generalisasi. Pada BSa 1 frekuensi penggunaan teknik reduksi tercatat lebih sedikit dibanding pada BSa 2 dan jumlah frekuensi penggunaan teknik reduksi pada BSa 1 sebanyak 17 kali atau sekitar 6.36 % dan pada BSa 2 tercatat 19 kali atau 6.98 %. Teknik ini diterapkan dengan cara memadatkan informasi BSu kedalam BSa; (4) teknik adisi atau penambahan yang berada pada urutan keempat dengan jumlah frekuensi kemunculan pada BSa 1 lebih sedikit dibanding dengan pada BSa 2. Frekuensi penggunaan teknik adisi pada BSa 1 tercatat 11 kali atau sekitar 4.11 % dan pada BSa 2 tercatat 13 atau sekitar 4.78%. Teknik ini digunakan dengan cara menambahkan keterangan untuk menghasilkan terjemahan yang mudah dipahami pembaca tanpa mengurangi kualitas; (5) teknik eksplisitasi merupakan teknik yang berada pada urutan ke lima dalam BSa 1 dan berada pada urutan keenam pada BSa 2. Frekuensi penggunaan teknik eksplisitasi pada BSa 1 lebih banyak daripada BSa 2. Jumlah penggunaan teknik eksplisitasi pada BSa 1 tercatat sebanyak 10 atau sekitar 3.74 % dan pada BSa 2 tercatat digunakan sebanyak 9 atau sekitar 3.30%. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan pesan tersembunyi pada BSu kedalam BSa; (6) teknik kreasi diskursif merupakan teknik yang berada pada urutan keenam pada BSa 1 dan pada BSa 2 berada pada urutan kelima. Frekuensi penggunaan teknik ini pada BSa 2 tercatat lebih banyak daripada BSa 1. Jumlah frekuensi pada BSa 2 adalah sebanyak 10 kali atau sekitar 3.68% dan pada BSa 8 kali atau 3%. Teknik ini diterapkan dengan cara mencari kesepadanan sementara pada BSa yang cenderung keluar dari konteks cerita; (7) teknik modulasi merupakan teknik yang berada pada urutan ketujuh dengan jumlah frekuensi pada BSa 1 lebih banyak daripada BSa 2. Jumlah frekuensi teknik ini pada BSa 1 tercatat 6 kali 2.24 dan pada BSa 2 tercatat 5 kali atau 1.83 % yang berada pada urutan kesepuluh. Teknik ini digunakan dengan cara mengubah sudut pandang, fokus dan kategori kognitif pada BSu kedalam BSa; (8) teknik harfiah merupakan teknik yang pada BSa 1 mempunyai jumlah frekuensi sama dengan teknik modulasi dengan jumlah frekuensi sebanyak 6 atau 2.24 dan pada BSa 2 jumlah frekuensi penggunaan teknik ini tercatat lebih banyak, 9 kali atau sekitar 3.30%. Pada BSa 2 teknik harfiah berada pada urutan ke 7. Teknik ini diterapkan dengan menerjemahkan BSu dengan cara kata perkata tanpa memperhatikan konteks dalam ceritanya dan hanya untuk mencapai kesesuaian susunan kata pada BSa

saja; **(9)** teknik partikularisasi merupakan teknik yang berada pada urutan kesembilan pada BSa 1 dan pada BSa 2 berada pada urutan kedelapan. Frekuensi teknik ini lebih banyak digunakan pada BSa 2 dengan jumlah pemakaian sebanyak 7 kali atau sekitar 2.57% dan pada BSa 1 tercatat 3 kali atau sekitar 1.12%. Teknik ini diterapkan dengan cara memfokuskan hasil terjemahan dari makna aslinya pada BSu; **(10)** teknik transposisi merupakan teknik yang berada pada urutan kesepuluh pada BSa 1 dan pada BSa 2 berada pada urutan kesembilan. Penggunaan teknik transposisi pada BSa 1 dihitung lebih sedikit dibandingkan dengan BSa 2. Jumlah frekuensi pemakaian teknik ini pada BSa 1 tercatat sebanyak 2 atau sekitar 0.74% dan pada BSa 2 tercatat sebanyak 7 atau 2.57. Pada BSa 2 teknik ini mempunyai jumlah kesamaan frekuensi dengan teknik partikularisasi. Teknik transposisi diterapkan dengan cara mengubah gramatikal pada BSu nya kedalam BSa; **(11)** teknik kompresi linguitik yang pada BSa 1 merupakan teknik yang paling sedikit mempunyai frekuensi dan tidak ditemukan dalam BSa 2. Frekuensi penggunaan teknik ini ditemukan sebanyak 1 kali atau sekitar 0.37 persen; **(12)** teknik variasi merupakan teknik yang hanya ditemukan pada BSa 2 dengan jumlah frekuensi sebanyak 2 atau sekitar 0.73 %. Teknik ini hanya digunakan pada penerjemahan affect saja; **(13)** teknik parafrase merupakan teknik yang hanya digunakan pada BSa 2 dan mempunyai frekuensi paling sedikit dibanding dengan teknik-teknik yang lain. Frekuensi teknik parafrase pada BSa 2 hanya 1 atau sekitar 0.36%. Berikut ini adalah penjabaran temuan-temuan penerapan teknik penerjemahan dalam BSa 1 dan BSa 2:

a. Kesepadanan Lazim

Teknik kesepadanan lazim adalah teknik penerjemahan yang cenderung untuk menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah dikenal atau dianggap lazim dalam bahasa sasaran dan biasanya terdapat dalam kamus atau penggunaan sehari-hari. Pada penelitian ini, teknik kesepadanan lazim menempati urutan teratas dibanding dengan teknik-teknik yang lainnya pada BSa 1 dan BSa 2. Contoh penerapan teknik kesepadanan lazim dalam menerjemahkan ungkapan attitude pada BSa 1 dan BSa 2 adalah sebagai berikut:

Data100/ATS/BSu-160/ BT/AFF/ATS/BSa-216 /AFF /PTS/BSa2-204 /AFF

BSu : Go away and leave me alone! I **hate** you!

BSa 1: Pergilah dan biarkan aku sendiri, Aku **benci** kamu

BSa 2: Pergi dan tinggalkan aku sendiri, Aku **benci** kau

Data109/ATS/BSu-152/ BP/AFF /ATS/BSa1-205 /AFF /PTS/BSa2-192 /AFF

BSu : I'm **glad** your dreams could take even that much trouble about us.

BSa 1: aku **senang** dalam mimpimu kamu ingat kami

BSa 2: aku **senang** kau telah bersusah payah bermimpi tentang kami

Data139/ATS/BSu-204/ TS/AFF /ATS/BSa1-278 /AFF /PTS/BSa2-268 /AFF

BSu : He **loved** them.

BSa 1: Dia **mencintai** mereka

BSa 2: Ia **menyayangi** orang miskin

Data-data diatas adalah contoh dari penerapan teknik kesepadanan lazim pada evaluasi *affect*. Pada contoh pertama (data 100) dan contoh kedua (data 109) teknik kesepadanan lazim diterapkan dalam BSa 1 dan BSa 2. Pada contoh pertama (data 100), kata *hate* diterjemahkan pada BSa 1 dan BSa 2 menjadi kata “benci” dan pada contoh kedua (data 109), kata *glad* diterjemahkan menjadi kata “senang” pada BSa 1 dan BSa 2. Hasil terjemahan contoh pertama dan kedua dalam BSa 1 dan BSa 2 merupakan hasil penerjemahan yang sudah sangat lazim digunakan pada bahasa sasaran, Bahasa Indonesia bahkan sudah sesuai dengan kamus Bahasa Inggris-Indonesia. Selain itu, hasil terjemahan pada data 100 dan 109 diatas sudah sesuai dengan konteks cerita. Konteks cerita pada data 100 merupakan uraian perasaan benci dari Becky terhadap Alfred yang terus-menerus mendekati dan mengikutinya. Pada waktu itu, Becky merasa ingin sendiri untuk menangis dan menenangkan diri. Konteks cerita pada data 109 merupakan ungkapan perasaan senang Bibi Polly terhadap Tom. Bibi Polly merasa senang kepada Tom dan tidak jadi marah kepadanya setelah dijelaskan bahwa Tom telah memimpikan Bibi Polly sewaktu dia tidur di pulau kosong tersebut. Hasil pada BSa 1 dan BSa 2 dalam comtoh data 100 dan 109 merupakan contoh data yang diterjemahkan secara akurat dan berterima.

Selanjutnya pada contoh data ketiga (data 139) merupakan contoh penerapan teknik kesepadanan lazim pada BSa 1. Data pada BSu *love* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi kata “mencintai” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi kata “menyayangi”. Penerapan teknik kesepadanan lazim dalam BSa 1 teridentifikasi dari sudah lazimnya penggunaan kata “mencintai” dibandingkan kata “menyayangi” dalam menerjemahkan kata *love* ke dalam bahasa Indonesia, bahkan kata “mencintai” sudah sesuai dengan kamus Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia. Pada BSa 2, penerjemah cenderung menerapkan teknik generalisasi yang mana kata “menyayangi” merupakan kata yang bersifat umum atau lebih luas dalam menerjemahkan kata *love* ke dalam bahasa Indonesia. Dilihat dari konteksnya, hasil pada BSa 1 dinilai lebih sesuai dibandingkan

hasil pada BSa 2 dan konteks dari data diatas merupakan gambaran bagaimana sikap dari Robin Hood yang rela berkorban harta dan nyawa demi menunjukkan rasa cintanya kepada rakyat Inggris yang dibuktikanannya dengan mencuri harta dari orang kaya dan memberikan kepada rakyat miskin secara adil. Lebih jauh lagi, bila dilihat dari *affectnya* maka hasil pada BSa 1 lebih sesuai dibandingkan dengan BSa 2 dan berdasarkan tingkat keakuratan dan keberterimaannya dalam penerjemahan, hasil BSa 1 merupakan penerjemahan yang akurat dan berterima dibanding dengan BSa 2.

Judgement

Data055/ATS/BSu-86 / MP/JUD/ATS/BSa1-117/ JUD /PTS/BSa2-106 /JUD

BSu : You've always been **fair** and square with me.

BSa 1: Kau selalu **adil** dan jujur padaku.

BSa 2: Kau selalu **adil** dan jujur terhadapku.

Data056/ATS/BSu-86 / MP/JUD/ATS/BSa1-117//JUD /PTS/BSa2-106 / JUD

BSu : You've always been fair and **square** with me.

BSa 1: Kau selalu adil dan **jujur** padaku.

BSa 2: Kau selalu adil dan **jujur** terhadapku

Data 41/ATS/BSu-65/ TS/JUD/ATS/BSa1-90 /JUD /PTS/BSa2-81 /JUD

BSu : No, sir, it **ain't fair**; you just let him alone.

BSa 1: Nggak bias bos, itu **curang**; jangan merecoki.

BSa 2: Tidak, itu **tidak adil**; kau tak boleh ikut campur

Data002/ATS/BSu-5/BP/JUD /ATS/BSa1-4 /JUD/PTS/BSa2-4 /JUD

BSu : He is **full of the Old Scratch**

BSa 1: Dalam tubuh anak itu **ada banyak setan**.

BSa 2: Anak itu **nakalnya bukan main**.

Analisis berikutnya merupakan contoh penerapan teknik kesepadanan lazim dalam penerjemahan *judgement*. Pada contoh pertama (data 55) dan kedua (data56) teknik kesepadanan lazim diterapkan dalam BSa 1 dan BSa 2. Kata *fair* pada contoh pertama (data 55) diterjemahkan dalam BSa 1 dan BSa 2 menjadi kata “adil” dan kata *square* pada contoh kedua (data 56) diterjemahkan dalam BSa 1 dan BSa 2 menjadi kata “jujur”. Hasil penerjemahan BSa 1 dan BSa 2 pada contoh pertama dan kedua merupakan contoh penerjemahan yang menerapkan istilah yang sudah lazim dalam penggunaan sehari-hari dan kamus Bahasa Inggris-Indonesia terutama dalam mengalihakn kata *fair* dan *square*. Dilihat dari konteks ceritanya dan tingkat keakuratannya, hasil penerjemahan pada contoh 55 dan 56 dalam BSa 1 dan BSa 2 merupakan hasil penerjemahan yang sudah sesuai dengan konteks nya dan akurat. Konteks cerita dari data 55 dan 56 merupakan ungkapan penilaian sikap positif yang

dilakukan oleh Muff Potter terhadap Injun Joe yang jujur dan adil terutama dalam melihat permasalahan yang menimpa Muff di kuburan tua pada malam itu. Muff ingin agar Joe menjaga rahasia tentang pembunuhan yang terjadi di makam tersebut dengan memberikan penilaian positif tentang sifat-sifat dari Joe.

Selanjutnya pada contoh data 41 yang merupakan penerjemahan *judgement* dengan menerapkan teknik kesepadanan lazim pada BSa 2. Data pada BSu *ain't fair* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi kata “curang” dan pada BSa 2 tidak adil. Penerapan teknik modulasi terjadi pada BSa 1, penerjemah BSa 1 mengubah sudut pandang makna negatif *not* pada data *ain't fair* menjadi makna positif pada BSa 1, *curang*. Pada BSa 2, penerjemah menerapkan teknik kesepadanan lazim dengan mengalihkan data BSu *aint fair* menjadi “tidak adil” yang merupakan padanan yang lazim dalam Bahasa Indonesia serta sesuai dengan kamus Bahasa Inggris-Indonesia. Berdasarkan konteks cerita dan kualitas terjemahannya, hasil pada BSa 1 dan BSa 2 merupakan hasil penerjemahan yang akurat dan sesuai dengan konteks cerita serta berterima. Konteks cerita pada data diatas merupakan evaluasi sikap negatif (*aint fair*) dari Huck yang terus saja mengganggu Tom yang sedang memainkan kutu yang diletakkannya didalam kotak.

Contoh yang keempat (data 02), data pada BSu *full of old scratch* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi “ada banyak setan” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “nakalnya bukan main”. Hasil pada BSa 1 merupakan contoh penerapan teknik kesepadanan lazim dimana penerjemah mengalihkan frasa *old scratch* sesuai dengan penjelasan yang ditemukan dalam kamus, yaitu *setan atau iblis*, sedangkan pada BSa 2 penerjemah menerapkan teknik eksplisitasi dimana penerjemah memperkenalkan informasi tersirat dari *old scratch* dengan menerjemahkannya menjadi kata “nakal”. Tujuan penerjemah pada BSa 2 menerapkan teknik eksplisitasi adalah untuk memperjelas makna yang tersirat pada data BSu dan membuat pembaca lebih jelas meskipun ditinjau dari tingkat keakuratannya data pada BSa dinilai kurang akurat dan kurang sesuai dengan konteks ceritanya. Konteks situasi dari data diatas adalah evaluasi sikap yang dilakukan Bibi Polly terhadap Tom. Bibi Polly merenung dan dalam hatinya mengevaluasi tentang kenakalan Tom yang sudah diluar batas orang normal. Bibi Polly menyamakan kenakalan Tom yang diluar batas anak normal tersebut dengan setan atau Iblis.

Appreciation

Data036/ATS/BSu-61/ BT/APP /ATS/BSa1-83/APP /PTS/BSa2-75 /APP

BSu : It's **nice** — make a man.

BSa 1: **Bagus**, tambahkan orang.

BSa 2: **Bagus**, coba buat gambar orang.

Data099/ATS/BSu-157/ BT/APP /ATS/BSa-212/APP /PTS/BSa2-200/ APP

BSu : It's **funny** I didn't see you

BSa 1: **Lucu** ya, kok aku tidak melihatmu?

BSa 2: **Lucu** juga kenapa aku tidak melihatmu?

Data071/ATS/BSu-116/ TS/APP/ATS/BSa1-155 /APP / PTS/BSa2-143 /APP

BSu : It's **NUTS** said Tom.

BSa 1: Ini **gila** timpal Tom.

BSa 2: **Seru** kata Tom.

Penggunaan teknik kesepadanan lazim selanjutnya adalah pada *appreciation* atau evaluasi terhadap benda atau sesuatu selain manusia. Dari data-data yang disajikan, pada data 36 dan 99 merupakan hasil penerapan dari teknik penerjemahan pada BSa 1 dan BSa 2 sedangkan pada data 71 teknik kesepadanan lazim diterapkan pada BSa1. Pada contoh pertama (data 36) kata *nice* diterjemahkan menjadi kata “bagus” dalam BSa 1 dan BSa 2 serta pada contoh kedua (data 99) kata *funny* diterjemahkan pada BSa 1 dan BSa 2 menjadi kata “lucu”. Hasil terjemahan pada contoh pertama dan kedua dalam BSa 1 dan BSa 2 merupakan hasil terjemahan yang sudah lazim digunakan dalam menerjemahkan kata *nice* dan *funny* dalam bahasa Indonesia dan juga sudah sesuai dengan kamus Inggris-Indonesia dan konteks ceritanya. Konteks cerita pada contoh pertama (data 36) merupakan evaluasi positif (*appreciation positive*) yang dilakukan Becky terhadap lukisan yang dihasilkan oleh Tom. Becky merasa bahwa lukisan Tom merupakan lukisan yang bagus dan Becky juga ingin belajar dari Tom dalam hal melukis dan konteks cerita pada contoh kedua (data 99) merupakan evaluasi negatif yang dilakukan Becky terhadap jawaban Mary Austin. Pada saat itu Becky bertanya kepada Mary kenapa tidak hadir disekolah minggu? dan kemudian Mary menjawab bahwa dia masuk dan berada dalam kelas Bu Peters dan dengan segera Becky mengatakan *It's funny I didn't see you?*.

Selanjutnya pada contoh yang ketiga (data 71), data pada BSu *nuts* diterjemahkan dalam BSa 1 menjadi kata “gila” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi kata “seru”. Pada BSa 1, penerjemah menerapkan teknik kesepadanan lazim yang mana kata “gila” merupakan istilah yang sudah banyak dikenal dan lazim dalam bahasa Indonesia dan juga kamus Bahasa Inggris-Indonesia dalam menerjemahkan kata

nuts, sedangkan pada BSa 2 penerjemah menerapkan teknik eksplisitasi yang lebih memberikan gambaran tentang kejadian yang terjadi dalam konteks cerita tersebut dengan menerjemahkan kata *nuts* menjadi kata “seru”. Konteks cerita pada data 71 merupakan penilaian positif terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di pulau kosong (api unggun, mandi di laut, tidur di rumput) yang tidak ditemukan ketika Tom tinggal di rumah Bibi Polly. Berdasarkan keakuratannya, hasil penerjemahan pada BSa 1 dinilai lebih akurat dan lebih sesuai dengan konteks ceritanya.

b.Generalisasi

Teknik generalisasi adalah teknik yang menggunakan istilah-istilah yang lebih umum atau netral. Dalam penelitian ini teknik generalisasi berada pada urutan ke dua setelah teknik kesepadanan lazim dalam penerjemahan BSa 1 dan BSa 2. Jumlah frekuensi penggunaan teknik generalisasi pada BSa 1 tercatat lebih banyak dibanding pada BSa 2. Contoh analisis penggunaan teknik generalisasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data 001/ATS/BSu-4/BP/AFF/ATS/BSa1-3/AFF/PTS/BSa2-3/AFF

BSu : Forty times I’ve said if you didn’t let that jam alone I’d **skin** you.

BSa 1 : Sudah empat puluh kali aku bilang itu kalau kau berani menyentuh selai itu aku akan **mengulitimu**.

BSa 2 : Telah empat puluh kali kukatakan bahwa jika kau sentuh selai itu aku **hajar** kau

Data118/ATS/BSu-167/ TS/JUD /ATS/BSa1-226/JUD /PTS/BSa2-216/ TS/JUD

BSu : They’re so thin-skinned and **chicken-hearted**.

BSa 1: Begitulah anak perempuan gampang tersinggung dan **pengecut**.

BSa 2: Itulah anak perempuan berkulit sangat tipis dan **lemah**.

Data153/ATS/BSu-230 IJ/JUD/ATS/BSa1-312 /JUD /PTS/BSa2-301 /JUD

BSu : Her husband **was rough** on me.

BSa1: Tapi suaminya **kasar** padaku.

BSa2: Namun suaminya **jahat** kepadaku.

Data131/ATS/BSu-201/ HF/APP/ATS/BSa1-274 /APP /PTS/BSa2-265 /APP

BSu : Don’t Tom, It’s **awful**

BSa 1: Jangan Tom, itu **mengerikan**

BSa 2: Jangan Tom, **mengerikan sekali**

Pada contoh pertama (data 01) merupakan contoh penerjemahan *affect* yang menerapkan teknik generalisasi pada BSa 2. Kata *skin* diterjemahkan dalam BSa 1 menjadi “menguliti” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi kata “hajar”. Penerjemah pada BSa 1 menerapkan teknik kesepadanan lazim dimana kata “menguliti” merupakan kata yang lazim dalam bahasa Indonesia dan sesuai dengan kamus Bahasa Inggris–Bahasa Indonesia terutama dalam menerjemahkan kata *skin*, sedangkan dalam BSa 2

penerjemah menerapkan teknik generalisasi. Penerapan teknik generalisasi pada BSa 2 terlihat dari hasil penerjemahan kata *skin* menjadi kata “hajar” yang dinilai lebih umum dan bersifat netral dibandingkan kata *skin* pada konteks cerita data diatas. Tujuan penerapan teknik generalisasi pada BSa 2 kemungkinan besar adalah untuk membuat hasil terjemahan menjadi mudah dipahami meskipun pada kenyataannya penerjemahan yang dihasilkan tidak sesuai dengan konteks cerita dan dinilai kurang akurat. Kata *skin* pada data diatas merujuk pada hukuman yang sangat berat dan kejam serta akan menimbulkan bekas atau cacat setelah sembuh sedangkan kata “hajar” pada BSa 2 merupakan suatu jenis hukuman dengan pukulan bertubi-tubi yang hanya akan menimbulkan memar dan akan hilang setelah sembuh. Konteks cerita pada data diatas merujuk pada ungkapan kemarahan Bibi polly setelah mengetahui dengan matanya sendiri bahwa Tom sedang mencuri selai lagi. Pada saat itu Bibi Polly merasa sangat marah atas kelakuan Tom sehingga dia berucap akan menguliti Tom jika dia tetap mencuri selai tersebut.

Berikutnya, pada contoh kedua (data 118) yang merupakan contoh penerapan teknik generalisasi pada penerjemahan *judgement* dalam BSa 2. Data BSu *chicken-hearted* diterjemahkan kedalam BSa 1 menjadi kata “pengecut” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi kata “lemah”. Pada BSa 1 penerjemah menerapkan teknik eksplisitasi dengan mengungkapkan secara jelas maksud dari istilah *chicken-hearted* yang tersembunyi dalam konteks cerita yang terdapat pada BSu dan pada BSa 2 penerjemah menerapkan teknik generalisasi yang teridentifikasi dari hasil penerjemahan istilah *chicken hearted* menjadi kata “lemah” merupakan istilah yang lebih umum dan netral dibandingkan pada BSu di dalam bahasa sasaran. Akibat penerapan teknik generalisasi pada BSa 2 menyebabkan pergeseran pada jenis *judgement* dari *social esteem tenacity* menjadi *social esteem capacity* yang dinilai kurang akurat dan kurang sesuai dengan konteks ceritanya dibanding dengan hasil pada BSa 1. Konteks cerita pada data diatas merupakan evaluasi sikap negatif dari para gadis yang merujuk pada watak yang diucapkan oleh Tom terhadap Becky yang gampang tersinggung dan menangis. Pada contoh ketiga (data 153) masih pada penerjemahan *judgement* dengan menerapkan teknik generalisasi. Data BSu *rough* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi kata “kasar” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi kata “jahat”. Penerjemah BSa 1 mengalihkan data BSu menjadi kata “kasar” dengan menerapkan teknik kesepadanan

lazim yang mana hasil pada BSa 1 merupakan padanan yang sesuai dengan kamus dan lazim digunakan terutama dalam menerjemahkan kata *rough*. Pada BSa 2, terjemahan dari kata *rough* menjadi kata “jahat” merupakan penerapan dari teknik generalisasi. Penerapan teknik generalisasi pada BSa 2 teridentifikasi dari lebih netralnya makna dari kata “jahat” dibandingkan dengan kata “kasar” dalam bahasa sasaran. Dalam Bahasa Indonesia kata “kasar” yang merujuk pada sikap berarti sebagai *kelakuan yang tidak lemah lembut* dan kata “jahat” dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai *sangat tidak baik* (tentang kelakuan, tabiat atau perbuatan). Berdasarkan konteksnya dalam cerita hasil pada BSa 1 dinilai lebih sesuai dan akurat dibanding dengan BSa 2. Konteks dari data 153 adalah evaluasi sikap negatif dari suami Janda yang bekerja sebagai sipir yang diceritakan oleh Injun Joe. Injun Joe menceritakan kepada temannya bahwa Pak Doglas suka mencambuknya dan kasar kepada Injun Joe sewaktu dia dipenjara.

Contoh yang keempat (data 131) merupakan contoh penerapan teknik generalisasi pada penerjemahan *appreciation*. Data BSu *awful* diterjemahkan ke dalam BSa 1 menjadi kata “mengerikan” yang berdasarkan konteks cerita pada data 131 hasil penerjemahan pada BSa 2 merupakan realisasi dari teknik generalisasi yang mana penerjemah mengalihkan kata *awful* dengan menggunakan kata yang umum dan netral dibandingkan dengan makna pada BSunya. Hasil pada BSa 2 berbeda dengan BSa1, penerjemah BSa 2 menerjemahkan kata *awful* dengan didasarkan pada kamus dan menyesuaikan dengan konteks ceritanya. Kata *awful* dalam *Free Dictionary* didefinisikan sebagai (1) *extremely bad*, (2) *extremely, risky or injuries*. Berdasarkan kualitas terjemahannya terutama dalam segi keakuratan, hasil penerjemahan BSa 2 dinilai akurat dibandingkan pada BSa 1 dan berdasarkan konteks dalam ceritanya hasil BSa 2 dinilai lebih sesuai. Konteks cerita pada data 131 diatas merupakan evaluasi negatif yang dilakukan Huck terhadap suasana di daerah sekitar makam tua yang sangat sepi, gelap dan terlihat angker serta dipenuhi oleh bekas-bekas tengkorak yang berserakan.

c.Reduksi

Teknik reduksi adalah teknik penerjemahan yang memfokuskan kepada pemadatan teks dari BSu ke dalam BSa. Pada penelitian ini penggunaan teknik reduksi pada BSa 1 dan BSa 2 berada pada urutan ke tiga dengan jumlah frekuensi BSa 2 lebih

banyak dari BSa 1 dan berikut ini adalah contoh penerapan teknik reduksi pada BSa 1 dan BSa 2:

Data005/ATS/BSu-5/ BP/AFF /ATS/BSa1-4/AFF /PTS/BSa2-4/AFF

BSu : My conscience **does hurt**

BSa 1: Nuraniku **tersakiti**

BSa 2: Batinku **menderita**

Data102/ATS/BSu-163/ BP/JUD /ATS/BSa-221 /JUD /PTS/BSa2-210 /JUD

BSu : you run off and acted **so bad**.

BSa 1: kau kabur dan bersikap **buruk**

BSa 2: kau melarikan diri dan berkelakuan **buruk**

Data046/ATS/BSu-67/ BT/ APP /ATS/BSa1-92 / APP /PTS/BSa2-83 / APP

BSu : They're **so lovely**.

BSa 1: Mereka **menyenangkan**.

BSa 2: Badut-badut itu **sangat indah**.

Pada contoh pertama (data 05) dan kedua (data 102) diatas merupakan contoh penerapan teknik reduksi dalam menerjemahkan *affect* dan *judgement* pada BSa 1 dan BSa 2. Data BSu pada contoh pertama (data 05) *does hurt* diterjemahkan dalam BSa 1 menjadi “tersakiti” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “menderita” dan pada contoh kedua (data 102), frasa *so bad* diterjemahkan kedalam BSa 1 dan BSa 2 menjadi “buruk”. Pada contoh yang pertama penerjemah BSa 1 dan BSa 2 menghilangkan *intensifier does* dan pada contoh kedua menghilangkan *intensifier so*. Pada penerjemahan *appraisal* yang mengandung sikap, penghilangan dari *intensifier* seperti pada contoh pertama dan kedua menyebabkan pergeseran pada *graduation* dan makna pada hasil terjemahannya. Pada contoh data yang pertama, data BSu *does hurt* merupakan bagian dari *force intensifier raise* akan berubah menjadi *force attitudinal lexis raise* pada BSa 1 dan BSa 2 dan pada contoh yang kedua, data BSu *so bad* yang berbentuk *force intensifier raise* akan berubah menjadi *force attitudinal lexis raise* setelah diterjemahkan ke dalam BSa 1 dan BSa 2. Akibat dari pergeseran jenis *graduation* dari *intensifier* bergeser menjadi *attitudinal lexis* menyebabkan makna pada hasil terjemahan BSa 1 dan BSa 2 pada contoh pertama dan kedua menjadi lebih lemah dibandingkan dengan pada BSu dan berdasarkan tingkat keakuratannya, hasil pada BSa 1 dan BSa 2 pada contoh pertama dan kedua menjadi kurang akurat. Konteks cerita dari contoh pertama (data 005) adalah ungkapan uraian perasaan sedih (*affect negatif*) yang berlebih dari Bibi Polly atas kenakalan Tom yang tidak pernah jera untuk membuat masalah dengan lingkungannya dan konteks cerita pada contoh kedua (data 102) adalah ungkapan evaluasi sikap negative (*judgement negatif*) yang dilakukan oleh

Bibi Polly terhadap sikap Tom yang kabur tanpa memberikan informasi kemana dia pergi.

Selanjutnya pada contoh ketiga (data 46) yang merupakan contoh penerapan teknik reduksi dalam menerjemahkan *appreciation* pada BSa 1. Data pada BSu *so lovely* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi “menyenangkan” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “sangat indah”. Pada BSa 1 penerjemah tidak menerjemahkan *intensifier so* pada hasil terjemahannya dalam BSa 1. Hilangnya *intensifier* dalam hasil penerjemahan BSa 1 menyebabkan pergeseran jenis *graduation* dari semula *intensifier* menjadi *attitudinal lexis* dan skalanya yang semula pada BSu berskala naik (*raise*) berubah menjadi *lower* atau lebih rendah. Pergeseran pada *graduation* yang terjadi pada BSa 1 menyebabkan makna dari *appreciation* pada BSa 1 menjadi lebih rendah dibanding dengan BSu dan menjadikan hasil pada BSa 1 menjadi kurang akurat. Pada BSa 2 penerjemah lebih menerapkan teknik harfiah dimana frasa *so lovely* diterjemahkan secara kata perkata menjadi “sangat indah” tanpa melihat konteks dari ceritanya. Hasil pada BSa 2 tidak menimbulkan pergeseran jenis *appreciation* ataupun *graduation*nya meskipun hasil pada BSa 2 pada segi keakuratan dinilai kurang akurat dan tidak sesuai dengan konteks dalam ceritanya. Konteks cerita dari contoh data ketiga (data 46) adalah penilaian positif terhadap pertunjukkan badut-badut yang dilihatnya di pasar malam yang dilakukan oleh Becky dan diucapkan kepada Tom.

d. Penambahan

Teknik penambahan adalah teknik yang digunakan penerjemah dengan cara menambahkan informasi yang digunakan untuk memperjelas pesan. Pada penelitian ini penggunaan teknik adisi berada pada urutan keempat pada BSa 1 dan BSa 2. Contoh analisis penerapan teknik adisi dari BSa 1 dan BSa 2 adalah sebagai berikut:

Data094/ATS/BSu-149/ BP/AFF/ATS/BSa-202 /AFF /PTS/BSa2-189 /AFF

BSu : I'm **glad** to see him, poor motherless thing!

BSa 1: Aku **bahagia** melihatnya, anak tak beribu yang malang

BSa 2: Aku **sangat gembira**, anak piatu yang malang

Data012/ATS/BSu-11/ TS /JUD /ATS/BSa1-11/ JUD /PTS/BSa2-11/ JUD

BSu : You're **coward**

BSa 1: Kau **hanya pengecut**

BSa 2: Kau **memang pengecut**

Data038/ATS/BSu-61/ TS/APP /ATS/BSa1-84 /APP /PTS/BSa2-76 /APP

BSu : It's **easy**

BSa 1: **Mudah saja**

BSa 2: **Sangat mudah**

Contoh data pertama (data 094) merupakan penerjemahan *affect* yang menerapkan teknik penambahan pada BSa 2. Data pada BSu *glad* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi kata “bahagia” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “sangat bahagia”. Pada BSa 1 penerjemah menerapkan teknik kesepadanan lazim dimana kata “bahagia” merupakan padanan lazim yang biasa ditemukan dalam kamus dan diakui secara baik dalam bahasa Indonesia sebagai padanan dari kata *glad*, sedangkan hasil penerjemahan BSa 2, penerjemah menerapkan teknik penambahan yang mana pada BSa 2 penerjemah menambahkan *intensifier* “sangat” yang berfungsi untuk menambahkan informasi pada kata *glad*. Penambahan *intensifier* “sangat” pada BSa 2 berpengaruh pada pergeseran bentuk *graduation* dari *attitudinal lexis* bergeser menjadi *intensifier* yang menyebabkan makna kata *glad* pada BSa 2 menjadi lebih kuat dibandingkan pada BSu dan BSa 1. Berdasarkan tingkat keakuratannya, hasil pada BSa 2 dinilai kurang akurat dan kurang sesuai dengan konteks dalam ceritanya dibandingkan dengan hasil pada BSa 1. Konteks cerita dari data diatas adalah ungkapan kegembiraan atau *positive affect* yang diungkapkan oleh Bibi Polly setelah melihat Huck dan Tom pulang dalam keadaan selamat.

Pada dua contoh berikutnya merupakan penerapan teknik penambahan dalam menerjemahkan *judgement* dan *appreciation* pada BSa 1 dan BSa 2. Pada contoh data 012, data BSu *coward* diterjemahkan dalam BSa 1 menjadi “hanya pengecut” dan dalam BSa 2 diterjemahkan menjadi “memang pengecut” dan pada contoh data 038, data BSu *easy* diterjemahkan dalam BSa 1 menjadi “mudah saja” dan dalam BSa 2 diterjemahkan menjadi “sangat mudah”. Pada contoh data 012 penerjemah BSa 1 dan BSa 2 menambahkan kata “hanya” dan “memang” dan pada contoh data 038 penerjemah BSa 1 dan BSa 2 menambahkan kata “saja” dan *intensifier* “sangat”. Penambahan kata “saja”, “memang” dan “hanya” atau *intensifier* “sangat” pada BSa 1 dan BSa 2 dalam contoh 012 dan 038 diatas berpengaruh pada bentuk dan skala dari *graduation*nya. Pada contoh yang data 012, data BSu *coward* yang merupakan bagian dari *force attitudinal lexis raise* akan berubah bentuknya pada hasil penerjemahan BSa 1 menjadi *focus soften* dan pada BSa 2 berubah menjadi *focus sharpen* dan pada contoh data 038 penambahan kata “mudah” serta *intensifier* “sangat” akan merubah data BSu yang semula *force attitudinal lexis raise* menjadi *focus soften* (BSa1) dan *intensifier raise* (BSa 2). Pergeseran *graduation* dan skala pada hasil terjemahan dalam BSa 1 dan

BSa 2 dari contoh 012 dan 038 menyebabkan tingkat keakuratan dari BSa 1 dan BSa 2 pada contoh 012 dan 38 menjadi kurang akurat. Konteks cerita dari data 012 merupakan evaluasi sikap negative (*judgement negative*) yang dilakukan Tom terhadap sikap anak dari tetangga baru yang tidak berani melawan Tom berkelahi dan konteks cerita pada data 038 merupakan evaluasi positif (*appreciation positif*) terhadap gambar yang dilakukan oleh Tom. Pada waktu itu Tom mengevaluasi gambarnya sendiri dan Tom mengatakan kepada Becky bahwa cara membuat gambar tersebut tidaklah sulit.

e. Eksplisitasi

Teknik eksplisitasi adalah teknik penerjemahan yang mengungkapkan maksud atau pesan yang tersembunyi pada bahasa sumber. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih bagi pembaca tentang pesan yang masih tersembunyi pada bahasa sumber. Pada penelitian ini penggunaan teknik eksplisitasi pada BSa 1 sedikit lebih banyak dibanding dengan BSa 2. Contoh analisis penerapan teknik eksplisitasi dari BSa 1 dan BSa 2 adalah sebagai berikut:

Data083/ATS/BSu-133/ JH/ JUD /ATS/BSa1-178 / JUD / PTS/BSa2-166 / JUD

BSu : No, Tom's **true-blue**, Huck, and he'll come back.

BSa 1: Tidak, Tom **sangat bisa dipercaya**, Huck dan dia akan kembali .

BSa 2: Tidak, Tom adalah **anak yang sangat setia**, Huck dan ia pasti kembali

Data128/ATS/BSu-197/ HF/JUD /ATS/BSa1-270/ JUD /PTS/BSa2-260/JUD

BSu : Tom, you — why, you **ain't in your right mind**.

BSa 1: Tom, kau.....ah kau **gila**.

BSa 2: Ah kau Tom. Kau **gila** ya?

Dua contoh data diatas merupakan contoh data *judgement* yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik eksplisitasi dalam BSa 1 dan BSa 2. Pada contoh data yang pertama (data 83), ungkapan *true-blue* diterjemahkan dalam BSa 1 menjadi “sangat bisa dipercaya” dan dalam BSa 2 diterjemahkan menjadi “anak yang sangat setia” dan pada contoh data yang kedua (data 128), ungkapan *ain't in your right mind* diterjemahkan kedalam BSa 1 dan BSa 2 menjadi “gila”. Hasil penerjemahan pada contoh pertama dan kedua dalam BSa 1 dan BSa 2 adalah contoh data yang diterjemahkan dengan teknik eksplisitasi dimana penerjemah secara jelas memunculkan pesan tersembunyi didalam ungkapan pada bahasa sumber 83 dan 128 . Pesan implisit yang terdapat pada data 83 dan 128 pada hasil BSa 1 dan BSa 2 terungkap secara gamblang menggambarkan tentang evaluasi *judgement* dari Tom yang dilakukan oleh Huck. Tujuan dari penerapan teknik eksplisitasi pada penelitian ini adalah untuk membuat pembaca sasaran lebih

mudah memahami ungkapan eksplisit data BSu. Berdasarkan tingkat keakuratannya, contoh data 83 dan 128 merupakan contoh data yang pada BSa 1 dan BSa 2 diterjemahkan secara akurat dan sesuai dengan konteks pada ceritanya. Konteks cerita pada contoh pertama (data 53) merupakan ungkapan *judgement positive* dari Huck Finn kepada Tom yang diucapkan kepada Joe Harper. Huck menjelaskan kepada Joe bahwa Tom adalah anak yang setia, loyal dan bisa dipercaya dan Huck percaya bahwa Tom akan segera kembali ke pulau tersebut dan membawa bekal untuk mereka makan dan konteks cerita pada data kedua (data 183) adalah ungkapan evaluasi negatif terhadap sikap Tom yang diucapkan oleh Huck tentang rencana kedepan Tom yang akan menikahi Becky Thatcher setelah dewasa nanti.

f. Kreasi Diskursif

Teknik kreasi diskursif merupakan teknik yang digunakan untuk mencari padanan sementara yang tidak terduga dan keluar dari konteks serta cenderung berbeda dengan makna aslinya. Dalam penelitian ini teknik kreasi diskursif pada BSa 1 mempunyai frekuensi penggunaan sebanyak 8 atau sekitar 3% dan pada BSa 2 tercatat ada 10 atau sekitar 3.30%. Contoh dari penerapan teknik kreasi diskursif pada BSa 1 dan BSa 2 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data013/ATS/BSu-11/ TS /JUD /ATS/BSa1-11/ TS /JUD /PTS/BSa2-11/ TS /JUD
BSu : You're coward and a **pup**.

BSa 1: Kau hanya pengecut dan **sok jagoan**.

BSa 2: Kau memang pengecut dan **hanya anak kecil**.

Data034/ATS/BSu-58/ TS/APP /ATS/BSa1-79/ TS/APP /PTS/BSa2-71
/TS/APP

BSu : a **good enough** tick for me.

BSa 1: Ini kutu yang **cukup bagus** buatku

BSa 2: Kutu ini **sangat bagus**.

Pada data 13 merupakan contoh penerjemahan *judgement* dengan menerapkan teknik kreasi diskursif. Data pada BSu *pup* yang diterjemahkan pada BSa 1 menjadi "sok jagoan" dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi "hanya anak kecil". Penerjemah pada BSa 1 menerapkan teknik kreasi diskursif dalam menerjemahkan kata *pup* pada data 13. Penerapan teknik kreasi diskursif tersebut teridentifikasi dari hasil penerjemahan hasil BSa 1 yang cenderung mencari kesepadanan sementara tanpa memperhatikan konteks ceritanya. Kata *pup* pada konteks cerita data diatas merujuk pada ungkapan metafora yang menggambarkan evaluasi negatif dari sikap kekanak-kanakan anak tetangga pendatang baru yang banyak membual dan berlagak seperti anak dewasa

sedangkan hasil pada BSa 1, “sok jagoan” merujuk pada evaluasi sikap negatif tentang seberapa berani seseorang dalam suatu lingkungan tertentu (*tenacity negative*). Pada BSa 2, penerjemah menerapkan teknik eksplisitasi dalam menerjemahkan kata *pup*. Penerjemah mengungkapkan makna tersembunyi dari data metafora *pup* dengan menguraikan maknanya menjadi “hanya anak kecil”. Berdasarkan tingkat keakuratannya dan konteks dalam ceritanya, hasil pada BSa 2 dinilai lebih akurat diterjemahkan dan lebih sesuai dengan konteks ceritanya daripada hasil pada BSa 1.

Selanjutnya pada data 34 merupakan contoh penerjemahan *appreciation* dengan menerapkan teknik kreasi diskursif. Teknik kreasi diskursif pada data 34 ditunjukkan pada penerjemahan *intensifier enough*. Data pada BSu *enough* diterjemahkan kedalam BSa 1 menjadi “cukup” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “sangat”. Pada BSa 1, penerjemah menerapkan teknik kesepadanan lazim dalam menerjemahkan *intensifier enough*. Penerapan teknik kesepadanan lazim pada BSa 1 terlihat dari lazimnya kata “cukup” dalam bahasa Indonesia dan sesuai dengan kamus bahasa Inggris-Indonesia terutama dalam menerjemahkan kata *enough*. Pada BSa 2, penerjemah menerapkan teknik kreasi diskursif dalam menerjemahkan *intensifier enough*, penerjemah BSa 2 hanya mencari kesepadanan yang bersifat temporer dari *intensifier enough* tersebut tanpa memperhatikan konteks cerita pada bahasa sumbernya. Akibat dari perubahan *intensifier* pada BSa 2 berpengaruh pada pergeseran *graduation* dari semula *intensifier lower* menjadi *intensifier raise* yang membuat makna kata *good* pada BSa 2 menjadi lebih kuat dibandingkan dengan BSu dan BSa 1. Dari segi kualitas terjemahannya terutama pada tingkat keakuratannya maka hasil pada BSa 1 dinilai lebih akurat dibanding dengan hasil pada BSa 2 dan berdasarkan konteks dalam ceritanya pada BSu penerjemahan BSa 1 dinilai lebih sesuai daripada BSa 2. Konteks cerita pada data 34 merupakan penilaian tentang kutu yang dilakukan oleh Tom ketika Huck bertanya pendapat tentang kutu tersebut.

g.Modulasi

Modulasi merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan BSu. Pada penelitian ini, penggunaan teknik modulasi pada BSa 1 mempunyai frekuensi lebih banyak daripada BSa 2. Dalam BSa 1 tercatat 6 kali atau sekitar 2.24 % dan pada BSa 2 tercatat 5 kali

atau sekitar 1.83% dan contoh analisis penerapan teknik modulasi dalam penerjemahan BSa 1 dan BSa 2 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data025/ ATS/BSu-50/ Sid/APP /ATS/BSa1-69/ APP /PTS/BSa2-61/ AFF

BSu : DON'T groan, Tom, **it's awful**.

BSa 1: jangan merintih-rintih Tom, **menyedihkan**

BSa 2: jangan mengerang Tom, **Aku tak kuat** mendengarnya

Data058/ATS/BSu-87 / IJ /JUD/ATS/BSa1-117JUD /PTS/BSa2-106 /JUD

BSu : He'll **be afraid** to come back.

BSa 1: Dia **tak akan berani** kembali ke tempat ini sendirian.

BSa 2: Ia **akan merasa takut** kembali kesini seorang diri

Data 25 merupakan contoh penerjemahan *appreciation* dengan menerapkan teknik modulasi. Data pada BSu *awful* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi “menyedihkan” dan pada BSa 2 menjadi “tidak kuat”. Pada BSa 1, penerjemah menerapkan teknik generalisasi dalam menerjemahkan data *awful*. Dalam menerjemahkan data BSu penerjemah lebih cenderung menggunakan padanan yang netral dan lebih umum dari padanan kata *awful* yang sebenarnya pada konteks cerita data 25. Kata *awful* pada data diatas merujuk pada rintihan Tom yang menakutkan digeneralisasikan menjadi menyedihkan. Pada BSa 2, penerjemah menerapkan teknik modulasi. Penerapan teknik modulasi terlihat dari perubahan sudut pandang dan fokus pada BSu *it awful* menjadi *aku tak kuat*. Dilihat dari analisis *attitudenya*, penerapan teknik modulasi pada BSa 2 menyebabkan pergeseran dari *negative appreciation reaction quality* yang mengevaluasi tentang rintihan dari Tom bergeser menjadi *affect unhappiness misery* yang merupakan ungkapan perasaan kesedihan dari si pembuat evaluasi. Berdasarkan kualitas terjemahannya terutama pada tingkat keakuratannya dari BSa 1 dan BSa 2 merupakan hasil terjemahan yang kurang akurat meskipun dari segi keberterimaan hasil pada BSa 1 dan BSa 2 adalah penerjemahan yang berterima.

Selanjutnya pada contoh data 58 yang merupakan penerjemahan *judgement* dengan menerapkan teknik modulasi pada BSa 1. Data pada BSu *will be afraid* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi kata “tak akan berani” dan pada BSa 2 “merasa takut”. Penerapan teknik modulasi terjadi pada BSa 1, penerjemah BSa 1 mengubah sudut pandang positif pada data *will be afraid* menjadi sudut pandang negatif pada BSa 1, *tak akan berani*. Pada BSa 2, penerjemah menerapkan teknik kesepadanan lazim dengan mengalihkan data BSu menjadi “akan merasa takut” yang merupakan padanan yang lazim dalam Bahasa Indonesia serta sesuai dengan kamus Bahasa Inggris-

Indonesia. Berdasarkan konteks cerita dan kualitas terjemahannya, hasil pada BSa 1 dan BSa 2 merupakan hasil penerjemahan yang akurat dan sesuai dengan konteks cerita serta berterima. Konteks cerita pada data diatas merupakan evaluasi sikap negatif (*will be afraid*) yang dilakukan oleh Injun Joe kepada Muff. Injun berkata dalam dirinya sendiri bahwa Muff tidak akan berani dating ke tempat dimana dia telah terlibat pembubuhan itu.

h.Harfiah

Teknik harfiah adalah teknik menerjemahkan sebuah kata atau ekspresi kata perkata tetapi susunan kata yang disesuaikan dengan tata bahasa bahasa sasaran. Dalam penelitian ini penggunaan teknik harfiah pada BSa 1 mempunyai frekuensi lebih sedikit daripada BSa 2. Frekuensi penggunaan teknik harfiah pada BSa 1 tercatat sebanyak 6 atau sekitar 2.24% dan pada BSa 2 tercatat sebanyak 9 atau sekitar 3.30%. Contoh penerapan teknik harfiah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data084/ATS/BSu-133 JH/ JUD /ATS/BSa1-178 / JUD /PTS/BSa2-166 / JUD

BSu : Tom's **too proud** for that sort of thing

BSa 1: Tom **terlalu sombong** untuk melakukan hal itu

BSa 2: Tom **terlalu mempunyai harga diri** untuk melakukan hal itu

Data117/ATS/BSu-167/ TS /JUD /ATS/BSa1-226/Jud /PTS/BSa2-216/JUD

BSu : They're **so thin-skinned** and chicken-hearted.

BSa 1: Anak perempuan **gampang tersinggung** dan pengecut.

BSa 2: Itulah anak perempuan **berkulit sangat tipis** dan lemah.

Contoh pertama (data 84) data BSu *too proud* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi “terlalu sombong” dan pada BSa 2 “terlalu mempunyai harga diri”. Penerjemah BSa 1 menerapkan teknik harfiah dalam menerjemahkan data *too proud*. Data *too proud* pada BSa 1 diterjemahkan kata perkata dengan susunan kata sesuai dengan bahasa sasaran tanpa memperhatikan konteks cerita pada BSunya. Dalam konteks cerita data 84 *too proud* merupakan evaluasi negatif sikap Tom yang keras kepala dan tidak mau mendengar saran dari teman-temannya. Pada BSa 2 penerjemah menerapkan teknik transposisi dimana frasa *too proud* pada BSu ditransposisikan menjadi unit yang lebih tinggi dalam BSa 2 yaitu menjadi klausa “terlalu mempunyai harga diri”. Dilihat dari kualitas hasil terjemahannya terutama pada tingkat keakuratan antara BSa 1 dan BSa 2 merupakan terjemahan yang kurang akurat dan pada tingkat keberterimaannya, hasil BSa 1 dinilai lebih berterima daripada BSa 2 yang oleh para rater diberi nilai 2.

Selanjutnya pada data 117 merupakan contoh data yang diterjemahkan dengan teknik harfiah pada BSa 2. Data BSu *so thin-skinned* diterjemahkan kedalam BSa 1 menjadi “gampang tersinggung” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “berkulit sangat tipis”. Pada BSa 1, penerjemah menerapkan teknik eksplisitasi dalam menerjemahkan data *so thin-skinned* dengan menguraikan tentang makna tersembunyi yang berada pada data tersebut sehingga menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca. Pada BSa 2 penerjemah menerapkan teknik harfiah, penerjemah BSa 2 menerjemahkan data *so thin-skinned* kata demi kata dan cenderung keluar dari konteks kalimatnya. Dalam konteks kalimat ini, *so thin-skinned* bukanlah berarti orang yang berkulit tipis tetapi tetapi lebih mengacu pada sikap seseorang yang gampang tersinggung, serta gampang marah dan pada hasil penerjemahan BSa 2 tersebut membuat makna evaluasi sikap dalam hal ini *judgement* menjadi tidak tersampaikan atau hilang. Konteks cerita dari data diatas adalah evaluasi negatif Tom terhadap sikap negatif Becky yang gampang tersinggung dan gampang marah.

i.Partikularisasi

Teknik partikularisasi adalah teknik penerjemahan yang lebih memfokuskan pada istilah yang lebih kongkrit dalam bahasa sasaran. Dalam penelitian ini, penggunaan teknik partikularisasi pada BSa 1 mempunyai frekuensi lebih sedikit dibanding dengan BSa 2 dan contoh analisis penerjemahan menggunakan teknik partikularisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data010/ATS/BSu-10/TS/JUD /ATS/BSa1-10/JUD /PTS/BSa2-10/JUD

BSu : You’re **liar**!

BSa 1: Kau **pembohong**

BSa 2: Kau **penipu**

Data097/ATS/BSu-51/ BP /AFF/ATS/BSa-70/ BP /AFF /PTS/BSa2-61/ BP /AFF

BSu : Did you, Tom, did you! I **forgive** you everything for that!

BSa 1: Benarkah Tom, benarkah? Aku **mengampuni** segala kesalahan karena itu

BSa 2: Benarkah Tom, benarkah? Aku **memaafkan**mu Tom atas semua salahmu
Contoh data 10 diatas adalah penerjemahan *judgement* dengan menerapkan

teknik partikularisasi. Pada data 10, kata *liar* diterjemahkan dalam BSa 1 menjadi “pembohong” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “penipu”. Dalam menerjemahkan kata *liar* pada BSa 1, penerjemah menerapkan teknik kesepadanan lazim dengan menggunakan padanan yang lazim dari kata *liar* dalam bahasa Indonesia yang

disesuaikan dengan kamus Bahasa Inggris-Indonesia serta konteks cerita dalam bahasa sumbernya. Hasil penerjemahan pada BSa 2 tidaklah sama dengan BSa1, penerjemah BSa 2 menerapkan teknik partikularisasi dalam menerjemahkan kata *liar*. Penerjemah BSa 2 lebih memfokuskan hasil terjemahan pada kata *liar* dengan dengan istilah yang khusus dalam bahasa sasarannya meskipun hasil penerjemahan tersebut kurang sesuai dengan konteks cerita pada bahasa sumbernya. Kata “penipu” pada BSa 2 dinilai lebih kongkrit daripada kata “pembongong” seperti dijelaskan dalam Tesaurus Tematis Online bahwa hubungan antara kata “penipu” dan “pembongong” adalah superordinat dan subordinat. Konteks cerita pada data 10 merupakan evaluasi sikap negatif (*judgement negative*) anak tetangga baru yang dinilai Tom banyak melakukan kebohongan dengan berlagak seperti orang dewasa dengan menceritakan hal-hal yang tidak pernah dia alami.

Berikutnya, pada contoh kedua (data 97) yang merupakan contoh penerjemahan *affect* dengan menerapkan teknik partikularisasi pada BSa 2. Data pada BSu *forgive* diterjemahkan dalam BSa 1 menjadi “mengampuni” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “memaafkan”. Pada hasil terjemahan BSa 1, penerjemah lebih memfokuskan hasil terjemahan kata *forgive* dengan kata yang lebih kongkrit, yaitu kata “mengampuni” yang mempunyai tataran yang lebih tinggi dan khusus dalam penggunaan daripada kata “memaafkan”. Kata “mengampuni” merupakan realisasi dari ungkapan ikhlas dan tulus dari dalam hati dengan maksud untuk menghilangkan kesalahan seseorang dengan tidak meninggalkan dendam atau perasaan benci apapun dan kata “mengampuni” biasanya digunakan dalam kitab-kitab suci ataupun terjemahan-terjemahannya. Pada BSa 2 penerjemah menerapkan teknik kesepadana lazim dalam mengalihkan kata *forgive*. Penerapan teknik kesepadanan lazim pada BSa 2 teridentifikasi dari sudah lazimnya kata “memaafkan” digunakan dalam menerjemahkan kata *forgive* dalam Bahasa Indonesia dan bahkan sudah sesuai dengan kamus Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia juga. Berdasarkan tingkat keakuratan dan konteksnya, hasil penerjemahan pada BSa 2 dinilai lebih akurat dan lebih sesuai dengan konteks ceritanya. Konteks cerita dari data diatas adalah ungkapan perasaan Bibi Polly terhadap Tom. Bibi Polly memaafkan kesalahan Tom setelah mendengar semua alasan Tom meninggalkan rumah bersama dengan Huck dan Joe Harper. Bibi Polly merasa

kasihan kepada Tom apabila dia harus menghukumnya dan memaafkan kesalahan Tom meskipun didalam hatinya Bibi Polly masih jengkel dengan perbuatan-perbuatan Tom

j. Transposisi

Teknik transposisi merupakan teknik penerjemahan yang mengubah kategori gramatikal yang dapat berupa perubahan kelas kata, penjamakan, dan struktur gramatikal lainnya. Pada penelitian ini penggunaan teknik transposisi pada BSa 1 mempunyai frekuensi yang lebih sedikit daripada BSa 2. Frekuensi transposisi pada BSa 1 tercatat 2 atau sekitar 0.74 % dan pada BSa 2 tercatat 7 atau sekitar 2.57% Berikut adalah contoh-contoh penerapan teknik transposisi

Data108/ATS/BSu-164/ BP/ APP /ATS/BSa1-222/ APP /PTS/BSa2-211/ APP
BSu : No, I don't dare. Poor boy, I reckon he's lied about it — but it's a **blessed**, blessed lie.

BSa 1 : Tidak, aku tidak berani, anak yang malang, aku tahu dia berbohong. Tapi itu adalah **berkah**, kebohongan yang diberkahi

BSa 2: Tidak, aku tidak berani, anak yang malang, aku rasa ia telah berbohong mengenai itu. Tetapi itu **berkah**, dusta yang mendapat berkah

Data 108 merupakan penerjemahan *appreciation* yang menerapkan teknik transposisi. Data pada BSu *blessed* diterjemahkan menjadi kata “berkah” pada BSa 1 dan BSa 2. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 pada contoh data 108 menerapkan teknik transposisi dalam menerjemahkan kata *blessed*. Kata *blessed* yang merupakan kata sifat ditransposisikan menjadi kata benda setelah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata “berkah”, terjadi perubahan kelas kata pada penerjemahan BSa 1 dan BSa 2. Penerapan teknik transposisi pada BSa 1 dan BSa 2 dalam data 108 menyebabkan hasil terjemahan BSa 1 dan BSa 2 menjadi kurang akurat meskipun pada segi keberterimaan sudah bisa dinilai sebagai hasil yang berterima. Konteks cerita pada data diatas merupakan evaluasi positif yang dilakukan Bibi Polly terhadap perkataan Tom.

k. Kompresi Linguistik

Teknik kompresi linguistik adalah teknik yang mensitesa elemen-elemen linguistik BSu didalam BSa. Teknik kompresi linguistik merupakan teknik yang mempunyai frekuensi penggunaan paling sedikit pada BSa 1 dan pada BSa 2 tidak ditemukan penggunaan dari teknik ini. Kompresi linguistik bertujuan untuk memadatkan pesan bahasa sumber dengan cara mengurangi unsur-unsur linguistik yang ada. Contoh penerapan dari teknik kompresi linguistik adalah sebagai berikut:

Data057/ATS/BSu-86 / MP /JUD/ATS/BSa1-117JUD /PTS/BSa2-106 /JUD
BSu : Oh, Joe, you're **an angel**.

BSa 1: Oh Joe kau **malaikat**.

BSa 2: Oh Joe, kau **betul-betul seorang malaikat**.

Pada contoh diatas data BSu *an angel* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi “malaikat” dan diterjemahkan pada BSa 2 menjadi “betul-betul malaikat”. Pada hasil penerjemahan pada BSa 1 penerjemah telah mensitesa unsur linguistik dan memadatkan pesan dengan menghilangkan artikel *an*. Kompresi linguistik dilakukan oleh penerjemah BSa 1 dengan pertimbangan bahwa pengurangan unsur linguistik dalam hal ini artikel *an* tidak akan merubah informasi yang ada pada BSu dan sudah mampu menyesuaikan pesan. Hasil pada BSa 2 berbeda dengan hasil dalam BSa 1, penerjemah BSa 2 tidak memadatkan pesan dari data *anangel* tetapi justru menambahkan mengganti artikel *an* dengan *intensifier* “betul-betul” dan terjemahan pada BSa 2 bukan merupakan teknik kompresi linguistik. Berdasarkan konteks ceritanya data pada BSa 1 lebih akurat diterjemahkan daripada BSa 2 dan konteks cerita pada data diatas adalah ungkapan yang diucapkan Muff potter kepada Injun joe yang telah menolongnya untuk menjaga rahasia tentang pembunuhan yang melibatkan Muff. Muff potter memberikan penilaian positif atas sikap dan kebaikan Injun Joe dengan mensejajarkannya dengan malaikat.

1. Variasi

Teknik variasi adalah teknik mengganti elemen linguistik atau paralinguistik yang mempengaruhi aspek variasi linguistik. Teknik variasi pada penelitian ini hanya ditemukan pada BSa 2. Pada BSa 2 teknik variasi mempunyai jumlah frekuensi penggunaan sebanyak 2 atau sekitar 0.73%. Penggunaan teknik variasi pada penerjemahan BSa 2 digunakan untuk menerjemahkan *intensifier*. Contoh penerapan teknik variasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data081/ATS/BSu-130/ NH/AFF/ATS/BSa1-171 /AFF / PTS/BSa2-162 / AFF

BSu : But it's **so hard**-oh it's so hard .

BSa 1: Tapi ini **sangat berat**, sangat berat .

Bsa 2 : Tetapi **berat nian** cobaan ini, sangat berat.

Pada contoh diatas, *intensifier so* pada frasa *so hard* diterjemahkan pada BSa 1 menjadi “sangat” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “nian”. Hasil penerjemahan contoh diatas pada hasil BSa 1 dan BSa 2 dinilai sudah tepat meskipun ada perbedaan dalam pemilihan kata untuk menerjemahkan *intensifier so*. Kata “nian” pada hasil terjemahan BSa 2 merupakan hasil penerjemahan dari teknik variasi yang dipengaruhi oleh *geographical dialect* dan situasi informal antara Ny Harper dan Bibi Polly. Dilihat

dari *geographical dialect*nya, kata “nian” adalah kata yang berasal dari daerah Sumatra yang populer dan sering digunakan dalam penulisan cerita atau syair pada awal abad 19, sedangkan dilihat dari konteks situasi informalnya, antara Ny Harper dan Bibi Polly mempunyai hubungan tetangga yang dekat yang sudah saling mengenal satu dengan lainnya selama bertahun-tahun dan mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak terlalu formal. Konteks cerita dari data diatas merupakan ungkapan kesedihan (affect) dari Ny Harper yang diucapkan kepada Bibi Polly. Bu Harper merasa sangat berat dengan apa yang dia rasakan selama ini terutama atas hilangnya Joe Harper bersama dengan Tom

m.Parafrase

Teknik parafrase merupakan teknik yang ditemukan oleh Nida dan Taber (1969) ketika mereka sedang menekuni penerjemahan Alkitab. Teknik parafrase tersebut selanjutnya disebut parafrase eksplisitatif yang dibagi menjadi dua, yaitu parafrasa *legitimate* dan *illegitimate*. Parafrase *legitimate* adalah perubahan leksikal yang membuat bahasa sasaran menjadi lebih panjang daripada BSunya tetapi maknanya tidak berubah, kemudian parafrase *illegitimate* yakni membuat item teks sumber eksplisit di dalam bahasa sasaran . Akan tetapi Nida dan Taber menegaskan bahwa teknik parafrasa *illegitimate* bukan bagian penerjemah karena cenderung subjektif. Dalam penelitian ini teknik parafrase lebih mengacu kepada parafrase *legitimate* dan hanya ditemukan 1 data saja pada BSa 2 dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

Data095/ATS/BSu-149/ BP/AFF/ATS/BSa-202/ AFF/PTS/BSa2-189/ AFF

BSu : I'm glad to see him, **poor motherless thing!**

BSa 1: Aku bahagia melihatnya, **anak tak beribu yang malang**

BSa 2: Aku sangat gembira, **anak piatu yang malang**

Fokus pada contoh data diatas ada pada kata *motherless* yang pada BSa 1 diterjemahkan menjadi “anak yang tak beribu” dan pada BSa 2 diterjemahkan menjadi “anak piatu”. Penerjemah BSa 1 menerjemahkan kata *motherless* dengan menerapkan teknik padanan lazim menjadi “anak tak beribu” yang merupakan padanan yang sudah sangat lazim dalam bahasa Indonesia dan konteks pada ceritanya sedangkan pada BSa 2 penerjemah menerapkan teknik parafrase *legitimate* dalam menerjemahkan kata *motherless* menjadi “anak piatu”. Penerapan teknik parafrase *legitimate* pada BSa 2 terlihat pada hasil pengalihan “anak piatu” yang menjadi lebih panjang daripada kata *motherless* pada bahasa sumbernya dan mempunyai kesamaan makna antara data pada

BSu *motherless* dengan hasilnya pada BSa 2 “anak piatu”. Berdasarkan tingkat kualitas terjemahannya antara BSa 1 dan BSa 2 merupakan data yang diterjemahkan secara akurat dan berterima dan sesuai dengan konteks cerita pada BSunya. Konteks cerita pada data diatas merupakan evaluasi affect negative Bibi Polly secara langsung kepada Tom tentang rasa kasihan kepada Tom yang tak beribu.

3. Kualitas Hasil Terjemahan *Attitude* pada BSa 1 dan BSa 2

Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I, pada bagian ini akan dikaji tentang kualitas hasil terjemahan *attitude* pada BSa 1 dan BSa 2. Penilaian kualitas terjemahan ditujukan untuk mengetahui tentang mutu hasil terjemahan data yang telah diterjemahkan pada BSa 1 dan BSa 2. Penilaian kualitas terjemahan pada penelitian ini mengacu pada instrument penilaian kualitas terjemahan yang diajukan oleh Nababan dkk (2012). Menurut Nababan dkk (2012) bahwa terjemahan yang berkualitas melibatkan tiga aspek, yaitu aspek keakuratan, aspek keterbacaan dan aspek keberterimaan. Penilaian kualitas terjemahan dalam penelitian ini didasarkan pada aspek keakuratan dan keberterimaan. Pelaksanaan evaluasi terjemahan BSa 1 dan BSa 2 dilakukan berdasarkan hasil dari diskusi FGD dengan tiga rater ahli yang berdiskusi secara langsung. Didalam proses diskusi, setiap rater dan peneliti FGD mempunyai penilaian berbeda terhadap data yang dianalisis sehingga diskusi dalam kelompok tersebut memberikan ruang untuk menyatukan pendapat atau penilaian.

a.Aspek Keakuratan

Aspek pertama yang akan diteliti adalah aspek keakuratan. Keakuratan berkaitan erat dengan kesepadanan atau kesesuaian informasi antara teks BSu dan hasil terjemahan. Kesepadanan dalam analisis ini mengarah pada kesamaan isi maksud atau pesan. Berdasarkan penilaian dari Nababan dkk (2012) penilaian keakuratan ada 3, yaitu akurat, kurang akurat dan tidak akurat.

Pada penelitian ini berdasarkan 194 data yang ditemukan dan telah diterjemahkan ke dalam BSa 1 dan BSa 2 tercatat bahwa pada BSa 1 ditemukan 126 data (64.94%) diterjemahkan secara akurat, 59 data (30.41%) kurang akurat, 9 data (4.63 %) tidak akurat dan rata-rata presentase keakuratan pada BSa 1 adalah 2.60%. Lebih lanjut lagi, pada BSa 2 dari 194 data yang ditemukan pada BSu, 117 data (60.30%) diterjemahkan secara akurat, 64 data (32.98%) kurang akurat dan 13 data (6.30%) tidak akurat serta rata-rata pada BSa 2 adalah 2.53%. Berdasarkan hasil yang

ditemukan pada rata-rata keakuratannya maka bisa dikatakan bahwa hasil BSa 1 dan BSa 2 memiliki tingkat keakuratan yang tinggi meskipun pada kenyataannya keakuratan BSa 1 sedikit lebih baik daripada BSa 2 dan temuan hasil keakuratan BSa 1 dan BSa 2 terlihat seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Analisis Keakuratan BSa 1 dan BSa 2

	BSa 1		BSa 2	
	Jumlah	Presentase rata-rata	Jumlah	Presentase rata-rata
Akurat	126	2.60	117	2.53
Kurang Akurat	59		64	
Tidak Akurat	9		13	
Jumlah	194		194	

1. Terjemahan Akurat.

Menurut Nababan dkk (2012) suatu terjemahan dikatakan akurat apabila makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat kedalam bahasa sasaran dan sama sekali tidak terjadi distorsi makna atau dengan kata lain pesan yang diterjemahkan harus tersampaikan secara akurat, sama makna. Dari analisis data yang telah dilakukan, dari total 194 data yang dianalisis pada BSa 1 ditemukan 126 data (64.94%) akurat dan pada BSa 2 ditemukan 117 data (60.30%) akurat. Berikut ini merupakan pemaparan beberapa contoh dari data BSa 1 dan BSa 2 yang bernilai 3 atau yang memiliki nilai keakuratan tinggi.

Data127/ATS/BSu-197/ TS/AFF /ATS/BSa1-269 /AFF /PTS/BSa2-259 /AFF

BSu : I *like* this, said Tom.

BSa 1: Aku *suka* ini, ucap Tom.

BSa 2: Aku *suka* ini, kata Tom.

Data 127 merupakan data yang mendapatkan skor 3 dalam FGD. Tiga rater dan peneliti sepakat untuk menilai bahwa terjemahan BSa 1 dan BSa 2 merupakan hasil yang akurat. Hasil BSa 1 dan BSa 2 tersebut dapat menyampaikan pesan *positive happiness affect* dari kata *like* secara tepat, dan akurat tanpa menimbulkan distorsi baik dalam pemilihan kata pada penerjemahan maupun dalam kesepadanan dan kealamiannya. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 pada data 127 menerapkan teknik kesepadanan lazim dalam menerjemahkan kata *like* menjadi kata “suka” dan teknik tersebut dalam data 127 telah berhasil menyampaikan pesan yang terkandung pada kata *like* secara benar, akurat, sesuai konteks dan lazim dalam bahasa sasarannya. Konteks

pada data diatas mengacu pada ungkapan perasaan senang Tom dari ide yang diberikan oleh Huck untuk bersembunyi didalam rumah tua diseberang desa.

Data030/ATS/BSu-52/ BP/AFF /ATS/BSa1-72 /AFF /PTS/BSa2-63 /AFF

BSu : Tom, I **love** you **so**.

BSa 1: Tom, aku **menyayangimu**.

BSa 2: Tom aku **sangat menyayangimu**.

Data094/ATS/BSu-149/ BP/AFF/ATS/BSa-202 /AFF /PTS/BSa2-189 /AFF

BSu : I'm **glad** to see him, poor motherless thing!

BSa 1: Aku **bahagia** melihatnya, anak tak beribu yang malang

BSa 2: Aku **sangat gembira**, anak piatu yang malang

Selanjutnya pada contoh data 30 dan 94 diatas merupakan data-data yang mendapatkan penilaian berbeda dari para rater antara BSa 1 dan BSa 2. Pada contoh data 30, para rater memberikan nilai 2 pada hasil terjemahan BSa 1 dan nilai 3 pada BSa 2. Dalam FGD para rater berpendapat bahwa hasil penerjemahan BSa 1 merupakan hasil yang kurang akurat dibanding dengan BSa 2. Penerjemah BSa 1 tidak menerjemahkan *intensifier so* yang menyebabkan makna positif afeksi pada kata *love* dalam bahasa sasaran menjadi lebih lemah dibanding BSu dan mengakibatkan makna yang berada pada BSu tidak sepenuhnya bisa tersampaikan dalam BSa 1 dan dibandingkan dengan hasil pada BSa 1 penerjemahan BSa 2 merupakan contoh penerjemahan yang telah berhasil menyampaikan makna *positive affect* yang terkandung dalam frasa *love...so* secara akurat, tepat dan sesuai pada konteks bahasa sumbernya. Pada data 30, penerjemah BSa 1 dan BSa 2 menerapkan gabungan dua teknik untuk menerjemahkan frasa *love...so*. Penerjemah BSa 1 menerapkan teknik reduksi dengan tidak menerjemahkan *intensifier so* dan teknik kesepadanan lazim dengan mengalihkan kata *love* menjadi kata “menyayangi” yang merupakan istilah yang lazim dalam bahasa Indonesia dan sesuai dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia, sedangkan pada BSa 2 penerjemah menerapkan gabungan teknik kesepadanan lazim dimana kata *love* diterjemahkan menjadi *menyayangi* dan *intensifier so* diterjemahkan menjadi “sangat”. Konteks pada data 30 merupakan ungkapan *affect positive happiness* dari Bibi Polly kepada Tom. Bibi Polly yang merupakan saudara perempuan dari ibu Tom sangat mencintai Tom dan sudah menganggap Tom sebagai anaknya sendiri.

Pada contoh 94 merupakan contoh yang berkebalikan dengan contoh data 30. Para rater memberikan nilai 3 pada hasil BSa 1 dan nilai 2 pada BSa 2. Dalam diskusi dengan para rater, para rater menilai bahwa hasil BSa 1 lebih akurat dibanding dengan

BSa 2 dimana penerjemah BSa 1 telah mampu menerjemahkan makna *positif affect* yang terkandung pada kata *glad* secara tepat, akurat dan tersampaikan secara benar pada BSa 1. Makna yang terkandung dalam kata *glad* sepenuhnya tersampaikan secara utuh tanpa adanya pengurangan ataupun penambahan dan penerjemahan BSa 1 tersebut merupakan penerjemahan yang sudah sesuai dengan konteks pada cerita sumbernya. Pada BSa 2, penerjemah telah merubah kekuatan makna dari *positive affect* yang tersirat ada pada *glad* dengan memberikan tambahan *intensifier* “sangat”. Dengan ditambahkannya *intensifier* “sangat” pada BSa 2 menyebabkan pergeseran *graduation* dari semula pada BSu *attitudinal lexis raise* menjadi *intensifier raise*. Pergeseran pada *graduation* pada hasil BSa 2 menyebabkan makna kata *glad* pada BSa 2 menjadi lebih kuat dibanding dengan makna pada BSunya. Dianalisis dari teknik yang digunakan, penerjemah BSa 1 menerapkan teknik kesepadanan lazim dalam menerjemahkan kata *glad* menjadi kata “bahagia” yang merupakan padanan yang lazim pada bahasa sasaran dan sesuai dengan kamus serta konteks pada cerita BSunya dan pada BSa 2, penerjemah menerapkan gabungan dua teknik yang berbeda, yaitu teknik adisi yang teridentifikasi dari penambahan *intensifier* “sangat” dan teknik kesepadanan lazim yang diterapkan dalam menerjemahkan kata *glad* menjadi kata “bahagia”. Konteks cerita pada BSa 94 diatas merupakan ungkapan perasaan Bibi Polly ketika melihat Huck yang telah pulang dengan selamat. Bibi Polly merasa bahagia dengan keselamatan Huck tersebut dan sambil mengamati Huck, Bibi Polly berkata *I’m glad to see him, poor motherless thing!*.

Data032/ATS/BSu-55/ TS /JUD /ATS/BSa1-75 /JUD /PTS/BSa2-67 /JUD

BSu : They all **lie**.

BSa 1: Mereka semua **berbohong**.

BSa 2: Mereka semua **berbohong**

Data 32 merupakan data yang mendapat skor 3 pada hasil BSa 1 dan BSa 2. Para rater dalam FGD sepakat menilai bahwa hasil penerjemahan BSa 1 dan BSa 2 pada data 32 merupakan penerjemahan yang tepat, akurat dan pesan dari *negative judgement* yang terdapat pada kata *lie* sudah tersampaikan secara baik. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 pada data 032 menerapkan teknik yang sama, yaitu kesepadanan lazim yang ditunjukkan dari hasil terjemahan kata *lie* menjadi kata “berbohong” yang merupakan padanan yang lazim dalam BSa. Konteks pada data diatas merupakan evaluasi sikap negative dari orang-orang sekitar desa yang dilakukan oleh Tom. Tom sangat jengkel

dengan isu-isu bohong tentang kejadian pembunuhan di makam tua yang sudah menyebar sampai pedesaan.

Data018/ATS/BSu-40/ HW/JUD /ATS/BSa1-54/JUD /PTS/BSa2-49/ JUD

BSu : **Fine** boy

BSa 1: Anak yang **hebat**

BSa 2: Anak yang **baik**

Data072/ATS/BSu-117/ TS / JUD /ATS/BSa1-157 / JUD / PTS/BSa2-145 / JUD

BSu : They are **too noble**.

BSa 1: Mereka itu **mulia**.

BSa 2: Mereka **terlalu mulia**.

Selanjutnya pada data 18 dan 72 diatas merupakan contoh data yang mempunyai nilai keakuratan berbeda antara hasil BSa 1 dan BSa 2. Pada data 18, para rater sepakat untuk memberikan skor 3 pada hasil BSa 1 dan skor 2 pada BSa 2. Alasan pemberian nilai 3 pada BSa 1 adalah penerjemah BSa 1 pada data 18 dinilai telah berhasil dalam menyampaikan pesan *positive judgement* yang terkandung dalam kata *fine* secara tepat, akurat dan sesuai dengan konteks pada cerita BSu. Dibanding dengan hasil BSa 2 yang dinilai lebih umum dan kurang sesuai dengan konteks ceritanya. Hasil BSa 1 dan BSa 2 diatas merupakan realisasi dari penerapan gabungan dua teknik penerjemahan, pada BSa 1 penerjemah menerapkan gabungan teknik penerjemahan yang sama, yaitu teknik kesepadanan lazim yang terlihat dari padanan kata *boy* menjadi “anak” dan kata *fine* menjadi “hebat” yang merupakan padanan yang sudah dikenal lazim dalam Bahasa Indonesia dan sudah sesuai dengan kamus Bahasa Inggris-Indonesia, sedangkan pada BSa 2, penerjemah menerapkan gabungan antara teknik kesepadanan lazim dan generalisasi. Penerapan teknik kesepadanan lazim pada BSa 2 teridentifikasi dari hasil penerjemahan kata *boy* menjadi “anak” yang merupakan padanan yang sudah sangat lazim dalam BSa dan penerapan teknik generalisasi pada BSa 2 terlihat dari penerjemahan kata *fine* menjadi “baik” yang merupakan padanan yang lebih netral dan bersifat umum. Konteks dari data 18 diatas merupakan evaluasi positif yang dilakukan oleh Hakim Walter atas prestasi Tom yang telah mampu menghafalkan dua ribu ayat dalam Alkitab yang sangat jarang ditemui untuk anak seumuran Tom.

Pada data 72, para rater memberikan skor 2 pada BSa 1 dan skor 3 pada BSa 2. Para rater sependapat bahwa hasil BSa 1 merupakan terjemahan yang kurang akurat dibanding dengan BSa 2. Pesan dari evaluasi positif yang terkandung dalam frasa *too*

noble tidak sepenuhnya diterjemahkan dalam BSa 1. Penerjemah BSa 1 tidak menerjemahkan *intensifier too* yang mengakibatkan perubahan *graduation* dari semula *intensifier raise* menjadi *attitudinal lower* yang membuat makna pada BSa 1 menjadi lebih rendah dibandingkan dengan BSunya. Pada BSa 2, penerjemah telah berhasil menyampaikan makna dari pesan yang terkandung pada frasa *too noble* secara baik dan utuh. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 data 72 menerapkan gabungan dua teknik penerjemahan. Pada BSa 1, penerjemah menerapkan gabungan antara teknik reduksi yang teridentifikasi dengan tidak diterjemahkannya *intensifier too* dan kesepadanan lazim yang terlihat dari terjemahan kata *noble* menjadi *mulia* yang merupakan padanan yang sangat lazim dalam BSa. Pada BSa 2, penerjemah menerapkan gabungan teknik yang sama, yaitu teknik kesepadanan lazim yang teridentifikasi dari hasil penerjemahan *intensifier too* menjadi “terlalu” dan *noble* menjadi “mulia”. Konteks cerita pada data 72 diatas merupakan hasil opini Tom yang menilai sikap dari para perampok yang menurutnya tidak pernah membunuh dan memperkosa wanita dan hanya mencuri dari orang-orang kaya saja. Evaluasi positif sikap perampok tersebut diucapkan Tom kepada Huck.

Data036/ATS/BSu-61/ BT/APP /ATS/BSa1-83/APP /PTS/BSa2-75 /APP

BSu : It's **nice** — make a man.

BSa 1: **Bagus**, tambahkan orang.

BSa 2: **Bagus**, coba buat gambar orang.

Data068/ATS/BSu-100/ BP/ APP/ATS/BSa1-134/ APP /PTS/BSa2-124 / APP

BSu : it is **a bad sign**, said Aunt Polly.

BSa 1: “**pertanda buruk**” kata bibi Polly.

BSa 2: “**pertanda buruk**” bibi Polly berkata serius.

Data 36 dan 68 merupakan contoh data *appreciation* yang mendapatkan skor 3 pada BSa 1 dan BSa 2. Pada data 36, para rater setuju bahwa terjemahan kata *nice* menjadi kata “bagus” pada ungkapan *appreciation* diatas merupakan padanan yang akurat, tepat dan sudah dinilai mampu menyampaikan pesan *appreciation positif* yang terkandung dalam kata *nice* secara utuh dan sesuai dengan makna pada BSunya. Lebih lanjut lagi, pada BSa 1 dan BSa 2 data 36 diatas diterjemahkan dengan menerapkan teknik kesepadanan lazim dimana teknik tersebut pada hasil BSa 1 dan BSa 2 sudah dirasa tepat dengan tanpa menimbulkan distorsi makna pada BSa 1 dan BSa 2. Konteks cerita pada data 36 diatas mengacu pada penilaian terhadap lukisan yang dibuat oleh

Tom. Becky suka dengan lukisan Tom dan dia menyarankan agar menambahkan gambar orang pada lukisan tersebut.

Data 68 adalah salah satu contoh data *appreciation* yang juga mendapatkan skor 3 pada hasil BSa 1 dan BSa2. Data 68 diatas merupakan contoh data yang dalam BSa 1 dan BSa 2 diterjemahkan dengan menerapkan teknik gabungan dua teknik yang sama, yaitu kesepadanan lazim. Penerapan gabungan teknik kesepadanan lazim pada BSa 1 dan BSa 2 tersebut terlihat dari terjemahan kata *bad* menjadi kata “buruk” dan *sign* menjadi “pertanda” yang merupakan hasil terjemahan yang sudah sangat lazim terutama dalam menerjemahkan kata *bad* dan *sign* dalam Bahasa Indonesia. Penerapan gabungan teknik kesepadanan lazim pada data 68 merupakan langkah tepat yang dilakukan oleh penerjemah BSa 1 dan BSa 2 dan terbukti pada hasil terjemahan Bsa 1 dan BSa 2 merupakan terjemahan yang tepat, akurat dan mampu menyampaikan pesan *appreciation negative* yang terkandung dalam frasa *bad sign* secara utuh tanpa menimbulkan adanya distorsi. Konteks cerita diatas merupakan evaluasi negative dari mimpi berjalan yang dialami Tom setelah dia melihat pembunuhan di makam tua tersebut. Bibi Polly mengevaluasi bahwa mimpi berjalan Tom merupakan pertanda buruk yang diberikan Tuhan kepadanya atas kenakalan-kenakalan Tom dan dia mengatakannya pada Tom sewaktu sedang makan malam bersama.

Data086/ATS/BSu-136/ JH/App/ATS/BSa-184 /App /PTS/BSa2-172 /App

BSu : Swimming's **no good**.

BSa 1: Berenang **tak menyenangkan**

BSa 2: Berenang **tak ada gunanya**

Selanjutnya pada data 86 merupakan contoh data *appreciation* yang mempunyai nilai keakuratan berbeda antara BSa 1 dan BSa 2. Para rater sependapat untuk memberikan skor 3 pada BSa 1 dan skor 1 pada BSa 2. Hasil pada BSa 1 merupakan terjemahan yang akurat, tepat dan lebih sesuai dengan konteksnya dibandingkan dengan hasil BSa 2 yang cenderung keluar dari konteks cerita bahasa sumbernya. Penerjemah BSa 1 data 86 dinilai telah mampu menerjemahkan ungkapan *negative appreciation* secara benar dengan tidak menimbulkan pergeseran, sedangkan pada BSa 2, penerjemah sama sekali tidak mencermati konteks cerita data tersebut dan hanya mencari kesepadanan yang bersifat sementara saja. Data 86 tersebut bercerita tentang Joe Harper yang sudah ingin pulang ke rumah dan kebetulan waktu itu Tom menawarkan Joe untuk berenang di pantai tetapi Joe menolaknya, dengan kesal dia berkata kepada *Tom swimming's no good*. Pada BSa 1 penerjemah menerapkan teknik kesepadanan lazim

dengan menerjemahkan data *no good* menjadi “tidak menyenangkan” dan pada BSa 2 penerjemah menerapkan teknik kreasi diskursif yang teridentifikasi dari hasil terjemahannya yang keluar dari konteks dalam ceritanya.

2. Terjemahan Kurang Akurat

Menurut Nababan dkk (2012) suatu terjemahan dikatakan kurang akurat jika sebagian besar makna kata, istilah teknik, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat kedalam bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan.

Pada penelitian ini, dalam BSa 1 ditemukan 59 data diterjemahkan secara kurang akurat dan pada BSa 2 ditemukan 64 data atau sekitar 32.98% dan contoh analisis tentang data yang kurang akurat dari BSa 1 dan BSa 2 adalah sebagai berikut:

Data005/ATS/BSu-5/ BP/AFF /ATS/BSa1-4/AFF /PTS/BSa2-4/AFF

Data006/ATS/BSu-5/ BP/AFF/ATS/BSa1-4 /AFF /PTS/BSa2-4 /AFF

BSu : My conscience **does hurt**, and every time I hit him my old heart **most breaks**.

BSa 1: Nuraniku **tersakiti**, dan setiap kali aku memukulnya hatiku yang telah tua ini **merasa perih**

BSa 2: Batinku **menderita** dan setiap kali aku memukulnya hatiku **serasa mau pecah**

Contoh data 05 dan 06 diatas merupakan data-data yang mendapatkan skor 2 pada BSa 1 dan BSa 2. Pada data 05 frasa *does hurt* pada BSu tidak diterjemahkan sepenuhnya oleh penerjemah BSa 1 dan BSa 2. *Intensifier does* yang berfungsi menguatkan kata *hurt* tidak diterjemahkan dalam BSa 1 dan BSa 2. Dalam diskusi FGD para rater sependapat bahwa hasil terjemahan BSa 1 dan BSa 2 pada data 05 merupakan terjemahan yang kurang akurat. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 tidak secara utuh menyampaikan informasi yang terdapat pada *negative affect* yang terkandung pada *does hurt* tersebut. Sejalan dengan tidak diterjemahkannya *intensifier does* pada BSa 1 dan BSa 2 dalam analisis *appraisal* menyebabkan perubahan *graduation* dari *intensifier raise* menjadi *attitudinal lexis lower* yang membuat makna yang terkandung pada BSa 1 dan BSa 2 menjadi lebih rendah dibanding dengan makna pada BSu. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 pada data 05 diatas menerapkan gabungan teknik reduksi dan kesepadanan lazim. Penerapan teknik reduksi teridentifikasi dari tidak diterjemahkannya *intensifier does* dan teknik kesepadanan lazim terlihat dari hasil terjemahan kata *hurt* menjadi kata “tersakiti” pada BSa 1 dan “menderita” pada BSa 2.

Berdasarkan hasil pada BSa 1 dan BSa 2 pada data 05 tersebut penerapan teknik reduksi merupakan keputusan yang kurang tepat yang diambil oleh penerjemah dan akan lebih baik bila teknik reduksi tersebut diganti dengan teknik kesepadanan lazim dengan menerjemahkan *intensifier does* menjadi “sangat”.

Selanjutnya pada 06 para rater setuju untuk memberikan penilaian kurang akurat dari hasil terjemahan BSa 1 dan BSa 2. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 pada data 06 menerapkan gabungan teknik penerjemahan dalam menerjemahkan data BSu *most break*. Penerjemah BSa 1 menerapkan gabungan antara teknik reduksi dan modulasi. Penerapan teknik reduksi pada BSa 1 terlihat dari tidak diterjemahkannya *intensifier most* dan penerapan teknik modulasi teridentifikasi pada perubahan dari kata kerja *breaks* menjadi kata sifat “perih”. Pada BSa 2, penerjemah menerapkan gabungan tiga teknik penerjemahan, yaitu reduksi, adisi dan kesepadanan lazim. Penerapan teknik reduksi sama dengan BSa 1, yaitu tidak diterjemahkannya *intensifier most* dan teknik adisi terlihat dari penambahan frasa “serasa mau” yang tidak ditemukan pada BSu serta teknik kesepadanan lazim teridentifikasi pada penerjemahan kata *breaks* menjadi kata “pecah”. Menurunnya keakuratan pada hasil BSa 1 dan BSa 2 disebabkan karena keutuhan pesan yang terdapat pada data *most break* tidak sepenuhnya tersampaikan secara utuh dan kekuatan makna pada BSa 1 dan BSa cenderung lebih rendah dibanding dengan BSu nya. Rendahnya makna pada BSa 1 dan BSa 2 data 06 disebabkan tidak diterjemahkannya *intensifier most* yang dalam analisis *appraisal* peran *intensifier* tersebut sangat signifikan terutama dalam *graduation*, pengukuran kuat atau lemahnya suatu ungkapan yang disampaikan. Terlebih lagi pada BSa 2 penerjemah menerapkan teknik adisi dimana penambahan yang sekiranya tidak efektif diterapkan dalam hasil penerjemahan yang membuat makna dari frasa *most break* tersebut menjadi kurang bisa dirasakan oleh pembaca apabila dibandingkan dengan pada makna aslinya. Konteks cerita pada contoh 5 dan 6 data diatas merupakan ungkapan *unhappiness* dari dalam diri Bibi Polly terhadap tingkah Tom yang kenakalannya diluar batas anak seumurannya. Dalam hatinya Bibi Polly merasa sangat terluka oleh tingkah laku Tom tetapi Bibi Polly tidak tega untuk memukulnya karena dia sebenarnya sungguh cinta dengan Tom yang sudah dirawatnya sejak kecil dan dianggapnya sebagai anak sendiri.

Data075/ATS/BSu-129/ BP/JUD/ATS/BSa1-173/ JUD / PTS/BSa2-161 /JUD
Data076/ATS/BSu-129/ BP /JUD /ATS/BSa1-173/JUD /PTS/BSa2-161 /JUD

BSu : But as I was saying,’ said Aunt Polly, ‘he **warn’t BAD**, so to say —
only mischievous .

BSa 1: Tapi seperti yang aku bilang,”kata bibi Polly “dia **tidaklah jahat**, bisa
dibilang dia **hanya nakal**”.

BSa 2: Tapi seperti yang kukatakan tadi ,”lanjut bibi Polly,”ia **tidak jahat**, aku
hanya mengatakan **dia nakal**

Contoh data 75 merupakan data yang mendapatkan skor 2 pada BSa 1 dan BSa

2. Para rater menilai bahwa hasil terjemahan dari *warn’t bad* pada BSa 1 dan BSa 2 merupakan terjemahan yang kurang akurat. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 menerapkan teknik partikularisasi dimana ungkapan *warn’t bad* diterjemahkan dengan istilah yang lebih konkrit menjadi “tidaklah jahat”. Penerapan teknik partikularisasi pada hasil BSa 1 dan BSa 2 membuat cerita terjemahannya menjadi lebih sempit dibandingkan pada makna *bad* pada BSunya. Kata *bad* pada data 75 berdasarkan konteks dalam ceritanya mengacu pada semua keburukan-keburukan dari sifat Tom seperti nakal, pemberontak, suka mencuri, suka membolos dan masih banyak lagi yang mempunyai pengertian lebih luas dibandingkan dengan “jahat” yang ada pada BSa 1 dan 2. Lebih lanjut lagi, hasil pada BSa 1 dan BSa 2 bisa dikategorikan sebagai hasil terjemahan yang belum bisa menyampaikan pesan yang sebenarnya pada data *warn’t bad* secara tepat dan sesuai konteks dalam ceritanya.

Contoh data 76 merupakan data yang mendapatkan hasil penilaian berbeda pada BSa 1 dan BSa 2. Pada BSa 1 para rater setuju untuk memberikan nilai 3 pada hasil terjemahan *only mischievous* dan pada BSa 2 para rater hanya memberikan nilai 2. Pada data 76. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 menerapkan teknik gabungan dalam menerjemahkan data BSu *only mischievous*. Penerjemah BSa 1 menerapkan gabungan teknik yang sama yaitu teknik kesepadanan lazim dan penerjemah BSa 2 menerapkan gabungan teknik kesepadanan lazim dan reduksi. Penerapan gabungan teknik yang sama pada BSa 1 terlihat dari hasil penerjemahan *only* yang diterjemahkan menjadi ”hanya” dan kata *mischievous* menjadi kata “nakal” yang merupakan padanan yang sudah biasa dalam BSa dan juga sesuai dengan konteks pada cerita sumbernya. Pada BSa 2 penerapan teknik reduksi terlihat dengan tidak diterjemakannya *only* dan penerapan teknik kesepadanan lazim teridentifikasi dari penerjemahan kata *mischievous* menjadi kata “nakal”. Penerapan teknik gabungan kesepadanan lazim pada BSa 1 dinilai tepat dibandingkan dengan gabungan antara teknik reduksi dan kesepadanan lazim pada BSa 2. Penerapan teknik reduksi pada BSa 2 menyebabkan pergeseran dari bentuk

graduation dari semula *focus soften* berubah menjadi *attitudinal lexis raise* yang merupakan tingkat *graduation* dari kata “nakal”. Pergeseran dari bentuk *graduation* pada BSa 2 menyebabkan hilangnya makna *only* yang pada BSu yang berfungsi untuk melembutkan atau menurunkan tekanan dari kata *mischievous* tersebut. Konteks cerita pada data 75 dan 76 diatas merupakan evaluasi yang diungkapkan oleh Bibi Polly kepada Ny.Harper tentang evaluasi sikap Tom setelah dia pergi dari rumah Bibi Polly dan telah dianggap mati oleh penduduk desa.

Data 69/ATS/BSu-101/ BP/ APP/ATS/BSa1-135 / APP/PTS/BSa2-124 /APP
BSu : Sho! It’s that **dreadful murder**.

BSa 1: Oh Tentang **pembunuhan** yang **mengerikan** itu.

BSa 2: Oh begitu! pasti **pembunuhan** yang **mengerikan** itu .

Selanjutnya pada contoh data 69, para rater sepakat untuk memberikan skor 2 atau kurang akurat pada hasil terjemahan dalam BSa 1 dan BSa 2. Kurangnya keakuratan pada hasil BSa 1 dan BSa 2 pada data 69 disebabkan oleh hasil penerjemahan kata *dreadful* yang tidak tersampaikan secara tepat dan sesuai dengan konteks dalam cerita BSunya. Penerjemahan kata *dreadful* dalam BSa 1 dan BSa 2 lebih bersifat umum dan netral dibandingkan dengan makna pada BSunya. Pada BSu kata *dreadful* tersebut digunakan untuk menggambarkan tentang pembunuhan yang terjadi dimakam tua yang dinilai oleh sebagian penduduk dan Bibi Polly sebagai kejadian yang sangat mengerikan serta membuat mereka lebih berhati-hati terlebih lagi pembunuh dalam peristiwa itu belum juga ditemukan. Penerjemahan kata *dreadful* akan lebih akurat dan sesuai konteks BSu bila diterjemahkan menjadi “sangat mengerikan” meskipun nantinya akan membuat pergeseran *graduation* dari semula *attitudinal lexis* bergeser menjadi *intensifier raise* dan membuat makna hasil terjemahannya menjadi lebih kuat.

3. Terjemahan Tidak Akurat

Menurut Nababan dkk (2012) suatu terjemahan dikatakan tidak akurat jika makna, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat kedalam bahasa sasaran. Pada penelitian ini, dalam BSa 1 ditemukan 9 data atau sekitar 4.63% diterjemahkan secara tidak akurat dan pada BSa 2 ditemukan 13 data atau sekitar 6.30% dan contoh analisis tentang data yang kurang akurat dari BSa 1 dan BSa 2 adalah sebagai berikut:

Data052/ATS/BSu-82 / HF /APP /ATS/BSa1-111 /APP /PTS/BSa2-100 /APP
BSu : Oh, Tom, this is **awful**.

BSa 1: Oh, Tom ini **bahaya sekali**.

BSa 2: Oh, Tom **mengerikan sekali**.

Pada data 52, para rater memberikan skor 1 pada hasil BSa 1 dan skor 3 pada BSa 2. Dalam diskusi disepakati bahwa hasil penerjemahan BSa 1 merupakan penerjemahan yang tidak akurat dibandingkan dengan hasil pada BSa 2 yang merupakan terjemahan yang akurat. Penerjemah BSa 1 dirasa telah gagal dalam menyampaikan pesan *negative appreciation* yang terkandung pada kata *awful* tersebut. Terjemahan kata *awful* pada BSa 1 merupakan terjemahan yang tidak sesuai dan menyimpang dari konteks cerita sumbernya. Penerjemah BSa 1 cenderung hanya mencari padanan yang bersifat sementara saja tanpa melihat konteks cerita pada objek yang diterjemahkan dan hal tersebut berbeda dengan hasil penerjemahan pada BSa 2. Pada BSa 2, penerjemah dianggap telah berhasil dalam menyampaikan pesan dari ungkapan *negative appreciation* dari kata *awful*. Padanan BSa 2, “mengerikan sekali” merupakan padanan yang sesuai dengan konteks ceritanya dan sudah lazim dengan kamus Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia terutama dalam menerjemahkan kata *awful*. Konteks cerita pada data 52 adalah evaluasi terhadap situasi di rumah yang tua di pinggiran sungai yang dianggap angker dan sepi serta tidak pernah ditempati oleh seorang pun, pada saat itu Huck mengatakan kepada Tom tempat itu cocok untuk mereka bersembunyi tetapi Huck juga mengevaluasi bahwa situasi di tempat tersebut sangat mengerikan.

Data154/ATS/BSu-230 IJ/JUD/ATS/BSa1-312 /JUD /PTS/BSa2-301 /JUD

BSu : Many times he was **rough** on me.

BSa1: Berkali-kali dia **kasar** padaku.

BSa2: Seringkali ia **marah** kepadaku.

Selanjutnya pada data 154 para rater setuju untuk memberikan skor 3 pada hasil BSa 1 dan skor 1 pada BSa 2. Para rater sepakat bahwa hasil pada BSa 1 merupakan hasil yang akurat dibandingkan dengan hasil BSa 2 dalam menyampaikan pesan evaluasi negatif yang terdapat pada kata *rough*. Pada BSa 1 kata *rough* diterjemahkan menjadi kata “kasar” yang merupakan padanan yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia dan padanan tersebut dinilai telah mampu menyampaikan pesan yang terdapat pada kata *rough* secara tepat dan benar. Pada BSa 2, penerjemah menerjemahkan kata *rough* menjadi kata “marah” yang merupakan terjemahan yang tidak akurat. Dalam menerjemahkan kata *rough* penerjemah BSa 2 menerapkan teknik kreasi diskursif dimana padanan yang dihasilkan hanya bersifat sementara saja dan tidak sesuai dengan

situasi atau konteks yang ada pada cerita data 154 tersebut. Dalam menerjemahkan data 154 tersebut, penerjemah BSa 2 dirasa kurang begitu paham tentang arti atau makna dari ungkapan *rough* terutama dilihat dari sudut pandang analisis sikap (*attitude*). Ungkapan *rough* pada BSu merupakan evalusai *judgement* yang mengukur tentang seberapa beradabnya seseorang dalam lingkungan social sedangkan hasil terjemahan pada BSa 2, “marah” merupakan jenis dari ungkapan luapan perasaan yang menunjukkan ketidakpuasan dari seseorang terhadap sesuatu. Dari ulasan diatas bisa disimpulkan bahwa teknik kreasi diskursif pada BSa 2 menyebabkan pergeseran jenis *attitude* dari semula *negative judgement propriety* bergeser menjadi *affect dissatisfaction* yang mengakibatkan tidak akuratnya hasil penerjemahan BSa 2. Konteks cerita pada data 154 diatas adalah evaluasi negatif dari Injun Joe terhadap suami Janda Douglas. Injun mengatakan kepada temannya bahwa sewaktu dia dipenjara, suami Janda Douglas tersebut berlaku kasar kepadanya dan sering menyiksa serta mencambuknya didepan orang banyak.

b. Aspek Keberterimaan

Kualitas kedua yang dinilai dalam penelitian ini adalah tingkat keberterimaan. Nababan dkk (2012) menyatakan bahwa keberterimaan menjadi aspek penting dari suatu terjemahan karena menentukan kepantasasn suatu terjemahan dilihat dari bahasa sasaran. Suatu terjemahan dikatakan berterima apabila terjemahan tersebut sesuai denga kaidah-kaidah penulisan dalam bahasa sasaran.

Pada penelitian ini, dua novel BSa memiliki tingkat keberterimaan yang cukup tinggi. Dari 194 data yang ditemukan dan telah diterjemahkan, pada BSa 1 tercatat 191 data atau sekitar 98.45 % diterjemahkan berterima, 3 data atau sekitar 1.55 % diterjemahkan kurang berterima dan pada BSa 2 ditemukan 190 data atau sekitar 98 % diterjemahkan secara berterima, 4 data atau sekitar 2.06% diterjemahkan secara kurang berterima dan lebih lanjut lagi, pada BSa 1 dan BSa 2 tidak ditemukan data yang kurang berterima. Setelah hasil keberterimaan tersebut dijumlahkan dan dirata-ratakan maka rata-rata pada BSa 1 ditemukan 2.98 % dan pada BSa 2 ditemukan 2.80%. Dengan jumlah rata-rata yang ditemukan dapat dikatakan bahwa tingkat keberterimaan pada BSa 1 dan BSa 2 memiliki tingkat keberterimaan yang tinggi meskipun hasil rataan tingkat keberterimaan pada BSa 1 mempunyai tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan BSa 2 dan berikut ini adalah pemaparan kualitas tingkat keberterimaan BSa 1 dan BSa 2 secara rinci dalam bentuk tabel

Tabel 4.11. Analisis Keberterimaan BSa 1 dan BSa 2

	BSa 1		BSa 2	
	Jumlah	Presentase rata-rata	Jumlah	Presentase rata-rata
Berterima	191	2.98	190	2.80
Kurang Berterima	3		4	
Tidak Berterima	-		-	
	194		194	

1. Terjemahan Berterima

Nababan dkk (2012) menjelaskan bahwa suatu terjemahan dikatakan berterima jika terjemahan tersebut terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Pada BSa 1 ditemukan 191 data berterima atau sekitar 98.45 % dan pada BSa 2 ditemukan 190 data berterima atau sekitar 98% dan contoh dari data-data yang berterima pada BSa 1 dan BSa 2 adalah sebagai berikut:

Data085/ ATS/BSu-136/ JH /AFF /ATS/BSa-183 /AFF /PTS/BSa2-172 /AFF
BSu : I **don't care** for fishing.

BSa 1: Aku **tak peduli** lagi dengan memancing

BSa 2: Aku **tak peduli** dengan memancing

Data 085 merupakan contoh data yang mendapatkan skor 3 pada tingkat keberterimaan pada hasil BSa 1 dan BSa 2. Terjemahan BSa 1 dan BSa 2 pada data 085 termasuk dalam terjemahan yang alamiah, pilihan kata yang dipilih oleh penerjemah pun sudah akrab bagi pembaca sasaran. Pada data 085 diatas penerjemah BSa 1 dan BSa 2 menerapkan teknik kesepadanan lazim yang teridentifikasi dari hasil terjemahan *don't care* menjadi “tak peduli” yang merupakan terjemahan yang bersifat lazim, populer dan sudah sesuai dengan konteks dari cerita yang sesungguhnya. Konteks dari data 085 merupakan ungkapan kemarahan Joe Harper kepada Huck dan Tom. Kemarahan Joe Harper terjadi karena Tom dan Huck menolak pendapat Joe yang ingin pulang dan bertemu dengan ibunya. Pada saat Joe marah tersebut Tom menawarkannya untuk memancing di laut dan dengan marah Joe Harper berkata “*I don't care for fishing*”.

Data087/ATS/BSu-136/ TS/AFF/ATS/BSa-184 /AFF /PTS/BSa2-172 /AFF
Data088/ATS/BSu-136/ TS/JUD /ATS/BSa-184/JUD /PTS/BSa2-172 /JUD

BSu : **Oh, shucks! Baby!** You want to see your mother

BSa 1: **Ah sial!! Dasar anak ingusan!** Kau ingin bertemu ibumu kan

BSa 2: **Sial!! dasar anak kecil!!** kau ingin ketemu ibumu kan ?

Data 87 dan data 88 merupakan contoh data selanjutnya yang mendapatkan skor 3 pada hasil BSa 1 dan BSa 2. Pada data 87 *swearing shuck* diterjemahkan ke dalam BSa 1 menjadi “ah sial” dan “sial” pada BSa 2. Penerjemahan sumpah serapah *shuck* pada BSa 1 dan BSa 2 dirasa sudah sesuai dengan kaidah bahasa sasaran dan dalam pemilihan diksinya pun penerjemah BSa 1 dan BSa 2 dirasa sudah sangat tepat dan benar. Menurut para rater, penerjemahan BSa 1 dan BSa 2 pada data 87 merupakan penerjemahan yang sudah alamiah dan lazim digunakan karena kata “sial” dalam bahasa Indonesia itu sendiri juga identik dengan sumpah serapah meskipun kadang sumpah serapah tersebut tidak berbentuk *affect* seperti contoh 87 diatas. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 menerapkan teknik kesepadanan lazim dalam menerjemahkan data yang berbentuk *swearing* diatas dan berdasarkan analisis *attitudenya* antara BSu, BSa 1 dan BSa 2 merupakan data-data yang sudah tepat dalam menyampaikan pesan yang berupa ungkapan kemarahan Tom kepada Joe yang mendesaknya untuk segera pulang ke desanya dan meninggalkan pulau kosong itu.

Selanjutnya pada data 88, *baby* yang merupakan data *methapor* diterjemahkan menjadi “dasar anak ingusan” dan pada BSa 2 diterjemahkan “dasar anak kecil”. Hasil penerjemahan BSa 1 dan BSa 2 sudah dinilai oleh para rater dengan skor 3. Pengalihan data *metafora* yang mengacu pada sikap negatif dari Joe sudah berterima dengan Bahasa Indonesia dan terdengar alami serta sudah mengikuti dalam kaidah bahasa sasaran. Pemilihan diksi dari BSa 1 dan BSa 2 dirasa sudah memenuhi aturan dari BSa, meskipun antara penerjemah BSa 1 dan BSa 2 menerapkan teknik yang berbeda. Pada BSa 1, penerjemah menerapkan teknik kesepadana lazim yang terlihat dari hasil penerjemahannya yang sudah umum digunakan dalam bahasa Indonesia dan pada BSa 2 penerjemah menerapkan teknik ekplisitasi yang teridentifikasi dari ungkapan metafora *baby* yang dijelaskan secara gamblang apa yang menjadi maksud atau pesan yang tersembunyi dari kata *baby* tersebut yang diterjemahkan “menjadi anak kecil”. Konteks data 8 diatas merupakan evaluasi sikap Joe yang ingin pulang ke rumah. Tom menilai sikap Joe tersebut seperti anak kecil atau ingusan yang tidak patut dilakukan oleh seorang calon bajak laut.

Data031/ATS/BSu-54/ TS /APP /ATS/BSa1-74/ APP/PTS/BSa2-66 /APP

BSu : He's **pretty stiff**. Where'd you get him ?

BSa 1: **kaku sekali**. Dimana kau dapat?

BSa 2: tubuhnya **kaku sekali**. Dimana kau dapatkan dia?

Data 31 merupakan contoh data yang mendapatkan skor 3 dalam penilaian tingkat keberterimaan pada BSa 1 dan BSa 2. Para rater setuju untuk memberikan penilaian berterima pada BSa 1 dan BSa 2. Hasil BSa 1 dan BSa 2 dirasa sudah alami dan akrab dengan pembaca sasaran dan sudah sesuai dengan kaidah dalam bahasa sasaran juga. Penerjemah BSa 1 dan BSa 2 menerapkan gabungan teknik yang sama, yaitu kesepadanan lazim dalam menerjemahkan data BSu *pretty stiff*. Kata *pretty* yang pada data 31 berfungsi sebagai *intensifier* diterjemahkan menjadi “sekali” dan kata *stiff* yang merupakan data inti diterjemahkan menjadi “kaku”, pengalihan *intensifier* dan kata *stiff* dari data 31 merupakan hasil yang sudah sesuai dengan konteks dari cerita sumbernya dan sudah lazim dalam bahasa Indonesia. Konteks pada data diatas merupakan evaluasi negative terhadap kutu yang dibawa oleh Huck. Tom mengevaluasi tentang keadaan kutu tersebut yang lemas, terlihat kaku dan hampir mati. Tom berkata dalam hatinya bahwa dia ingin sekali merawat kutu tersebut agar tidak sampai mati dan ingin memelihara serta menjadikan kutu itu mainannya.

**Data066/ATS/BSu-98/ PK/ AFF /ATS/BSa1-130 / AFF /PTS/BSa2-120 /AFF
Data067/ATS/BSu-98/ PK/AFF/ATS/BSa1-130 / AFF /PTS/BSa2-120 / AFF
BSu : Poor fellow!Poor young fellow!**

BSa 1: Kasihan sekali! Anak muda yang malang.

BSa 2: Malang benar nasibnya! Anak muda yang malang.

Dalam diskusi FGD, para rater sepakat untuk memberikan skor 3 atau berarti berterima pada hasil terjemahan BSa 1 dan BSa 2 data 66 dan 67. Pada data 66 dan 67 penerjemah BSa 1 dan BSa 2 menerapkan gabungan teknik penerjemahan. Pada data 66 penerjemah BSa 1 menerapkan teknik adisi dan kesepadanan lazim dan penerjemah BSa 2 menerapkan teknik adisi, kesepadanan lazim dan ekplisitasi. Penerapan teknik adisi pada BSa 1 dan BSa 2 terlihat dari penambahan *intensifier* “sekali” dan “benar” pada hasil terjemahannya dan teknik kesepadanan lazim pada BSa 1 dan BSa 2 terlihat dari hasil terjemahan *poor thing* menjadi “kasihan” yang merupakan padanan yang telah lazim dalam bahasa sasaran serta teknik ekplisitasi pada BSa 2 terlihat dari munculnya pesan tersembunyi berupa frasa “nasibnya” yang dapat memberikan penjelasan pada pembaca untuk lebih mudah memahami pesan atau konsep yang dimaksud dalam ungkapan *affect* diatas. Keputusan penerjemah menerapkan teknik gabungan pada BSa 1 dan BSa 2 data 66 membuat hasil BSa 1 dan BSa 2 menjadi lebih luwes , terasa alami dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa sasaran.

Pada data 67, penerjemah BSa 1 dan BSa 2 menerapkan gabungan teknik kesepadana lazim dalam menerjemahkan data BSu, *poor young fellow*. Penerapan teknik kesepadanan yang pertama terlihat dari hasil terjemahan *young fellow* menjadi “anak muda” dan penerapan kesepadanan yang kedua teridentifikasi pada penerjemahan kata *poor* menjadi “kasihan”. Penerjemahan kata *young fellow* menjadi “anak muda” merupakan terjemahan yang sudah lazim dengan bahasa sasaran dan penerjemahan kata *poor* menjadi *kasihan* adalah sesuai dengan konteks pada cerita sumbernya. Penerapan teknik gabungan kesepadanan lazim pada BSa 1 dan BSa 2 dinilai telah berhasil menyampaikan pesan yang *negative affect* pada BSu secara benar dan tepat serta terasa akrab dan alami bagi pembaca sasaran serta sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Konteks cerita pada data 66 dan 67 diatas merupakan ungkapan perasaan kasihan dari para penduduk desa yang melihat mayat seorang dokter muda yang mati mengenaskan. Para penduduk desa merasa tidak tega dengan keadaan mayat dokter tersebut.

2. Terjemahan Kurang Berterima

Menurut Nababan dkk (2012) penerjemahan kurang berterima merujuk terjemahan yang umumnya sudah terasa alamiah; namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal. Pada penelitian ini dari 194 data yang ditemukan, pada BSa 1 hanya ditemukan 3 data atau sekitar 1.55 % kurang berterima dan pada BSa 2 ditemukan 4 data atau sekitar 2.06 % kurang berterima dan berikut ini adalah pemaparan dari sebagian data yang kurang berterima:

Data049/ATS/BSu-69 / BT/ APP /ATS/BSa1-95/ BT/ AFF /PTS/BSa2-86 / BT/APP

BSu : It's **so nice**, I never heard it before.

BSa 1: Oh, **menyenangkan sekali**, aku belum pernah dengar.

BSa 2: Oh, **Indah sekali**, aku belum pernah mendengar sebelumnya.

Data080/ATS/BSu-129/ BP/JUD /ATS/BSa1-173/ JUD / PTS/BSa2-161 /JUD

BSu : **The best-hearted** boy that ever was.

BSa 1: Anak laki-laki yang **paling baik hati** yang pernah ada

BSa 2: Anak yang **paling memiliki hati yang baik**

Dua data diatas adalah data-data yang mempunyai penilaian keberterimaan berbeda pada BSa 1 dan BSa 2. Pada data 49, para rater sepakat untuk memberi skor 2 pada hasil BSa 1 dan Skor 3 pada hasil BSa 2. Didalam FGD telah disepakati bahwa hasil BSa 1 merupakan terjemahan yang kurang alamiah bagi pembaca sasaran. Selain itu, penerjemahan kata *nice* menjadi kata “menyenangkan” dirasa kurang begitu cocok dan terdengar janggal dalam bahasa sasaran terutama untuk mengevaluasi ucapan yang

bukan merupakan ungkapan perasaan dan akan lebih berterima apabila kata “menyenangkan” hasil terjemahan BSa 2 dirubah menjadi seperti pada BSa 1 yang merupakan hasil terjemahan yang berterima. Akibat dari penerjemahan kata *nice* menjadi menyenangkan pada BSa 1 menyebabkan pergeseran pada kategori *attitude* dari *appreciation positive quality* menjadi *positive happiness affection*. Konteks cerita pada data 49 diatas merupakan evaluasi tentang ucapan Tom terhadap Becky. Becky mengevaluasi bahwa rayuan-rayuan Tom tersebut merupakan hal yang sangat langka dan sangat indah yang belum pernah didengar oleh Becky sebelumnya dari Tom.

Selanjutnya pada data 80, para rater setuju untuk memberi skor 3 pada hasil BSa 1 dan skor 2 pada BSa 2. Para rater sepakat bahwa hasil BSa 1 merupakan hasil yang penerjemahan yang telah memenuhi nilai-nilai kaidah Bahasa Indonesia dan terasa alami dalam hal struktur dan pemilihan diksinya dibandingkan dengan hasil pada BSa 2 yang dalam pemilihan diksi dan strukturnya kurang terasa alamiah dan kurang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Penerapan teknik transposisi pada BSa 2 dirasa belum mampu menerjemahkan data *the best-hearted* menjadi terjemahan yang berterima bagi pembaca sasaran meskipun terjemahan pada BSa 2 tersebut telah akurat diterjemahkan. Konteks pada data 80 diatas adalah ungkapan evaluasi positif terhadap sikap Tom yang dilakukan oleh Bibi Polly. Bibi Polly mengungkapkan bahwa di balik sikap kenakalannya Tom merupakan anak yang baik hati yang pernah ada

B. Pembahasan

Berdasarkan penjabaran pada hasil penelitian dalam subab sebelumnya, telah ditemukan pola penerjemahan jenis-jenis *attitude* pada BSa 1 dan BSa 2, teknik penerjemahan yang digunakan oleh masing-masing penerjemah dalam menerjemahkan ungkapan yang mengandung *attitude* dan kualitas penerjemahan terutama pada tingkat keakuratan dan keberterimaan. Selanjutnya, dalam bagian ini akan dibahas tentang hubungan antara variabel yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya secara jelas. Gambaran hubungan antara variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut: